

**PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP *BODY*
DISSATISFACTION PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DENGAN MEDIASI HARGA
DIRI**

SKRIPSI



Oleh

NIDA'UL JANNAH

NIM. 15410243

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP *BODY*
DISSATISFACTION PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DENGAN MEDIASI HARGA
DIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

NIDA'UL JANNAH

NIM. 15410243

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

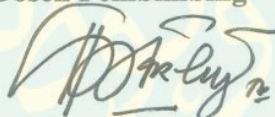
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP *BODY DISSATISFACTION* PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DENGAN MEDIASI HARGA DIRI

SKRIPSI

Oleh
Nida'ul Jannah
NIM. 15410243

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

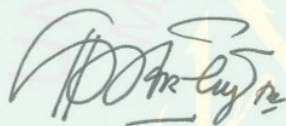
SKRIPSI

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP *BODY DISSATISFACTION* PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DENGAN MEDIASI HARGA DIRI

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Pada tanggal, 21 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



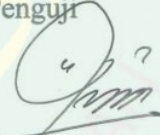
Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji



Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi
Tanggal 31 Mei 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida'ul Jannah

NIM : 15410243

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Mediasi Harga Diri”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk teori yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 25 April 2019



Peneliti

Nida'ul Jannah

NIM. 15410243

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tiin:4).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tersayang, Bapak Hakim dan Ibu Anisa, terima kasih telah menghantarkan saya sejauh ini.

Untuk adik saya, Wafa'ul Athiyyah, terima kasih telah menemani dan menjadi *partner* terbaik.

Juga untuk seorang yang namanya telah tertulis di *lauh mahfudh*, semoga Allah melindungimu.

Dan untuk siapapun pembaca di seluruh penjuru dunia yang memiliki minat dalam bidang Psikologi, khususnya kepada masyarakat Indonesia, semoga penelitian ini memberi manfaat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana, dengan judul “Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Mediasi Harga Diri” dengan baik dan lancar.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang luar biasa besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kasih sayangnya telah memberikan nasihat, arahan, bimbingan dan motivasi untuk peneliti.
5. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik. Serta seluruh dosen, staf, dan sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang yang turut membantu proses penelitian ini.
6. Kepada orang tua saya tercinta, Bapak Abdul Hakim dan Ibu Anisatul Muifatin, yang tiada henti mendoakan putri-putrinya serta dengan ketulusannya mencintai tanpa akhir.
7. Kepada adik perempuanku tersayang, Wafa'ul Athiyyah, calon apoteker yang menjadi *best partner* dalam hidup saya, terima kasih telah selalu mendoakan.

8. Kepada keluarga besar saya, PP. Raudlatul Muhtadi'in Peterongan, Jombang, terima kasih telah selalu mendoakan dengan kasih sayang luar biasa.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi, terkhusus untuk Psikologi Dandelion 2015 terima kasih atas 3 tahun yang berharga. Teman-teman Psikologi 2016, terima kasih telah menemani dan membuat tertawa 3 tahun ini. Juga teman-teman Psikologi 2018, adik bimbingan Sosiologi, Suci, Elma, Jeje, Puri, Farah, Yus, Daffa, Azmi, dan Akbar, terima kasih telah menemani.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Humaniora 2015, terima kasih untuk pengalaman tahun pertama yang mengesankan.
11. Seluruh sahabat tercinta di PP. Darul Ulum Jombang; ning Mela, ning Faza, ning Almas, ning Moya, ning Dina, Syarifah, Dini, serta Mifta, terima kasih telah menemani dan membuat hidup saya semakin indah.
12. Seluruh sahabat tercinta di Malang; teman USA 48, Rully, ning Diah, Upik, Shinta, Leli, Hida, Linda, Laili, Choi, Intan, Dinda, Wahyu, Fifa, Ashfa. Serta teman-teman PKL Bima Sakti 2018, tak lupa juga teman-teman seperjuangan bimbingan Bu Iin, terima kasih sudah menemani hingga kini.
13. Juga teman-teman KKM 171 Donomulyo yang selalu berhasil membuat tertawa, terima kasih telah hadir dan menemani hingga kini.

Peneliti menyadari bahwa ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari setiap pembaca. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, 24 April 2019

Peneliti

Nida'ul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
الملخص	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Body Dissatisfaction</i>	12
1. Definisi <i>Body Dissatisfaction</i>	12
2. Aspek <i>Body Dissatisfaction</i>	14
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Body Dissatisfaction</i>	17
B. Perbandingan Sosial (<i>Social Comparison</i>).....	23
1. Definisi Perbandingan Sosial (<i>Social Comparison</i>).....	23

2. Aspek Perbandingan Sosial (<i>Social Comparison</i>).....	24
3. Faktor yang mempengaruhi Perbandingan Sosial (<i>Social Comparison</i>)	25
C. Harga Diri (<i>Self Esteem</i>)	28
1. Definisi Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	28
2. Komponen Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	30
D. <i>Body Dissatisfaction</i> (Ketidakpuasan Tubuh) dalam Perspektif Islam.....	32
E. Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i> dengan Mediasi Harga Diri	64
F. Hipotesis.....	67
BAB III	68
METODE PENELITIAN.....	68
A. Desain Penelitian.....	68
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	68
C. Definisi Operasional Variabel.....	70
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	71
E. Metode Pengumpulan Data	74
F. Instrumen Pengumpulan Data	75
1. Skala <i>Body Dissatisfaction</i>	76
2. Skala Perbandingan Sosial	79
3. Skala Harga Diri	81
G. Validitas dan Reliabilitas	82
1. Validitas.....	82
2. Reliabilitas.....	86
H. Metode Analisis Data.....	87
1. Analisis Deskriptif.....	87
2. Uji Asumsi.....	89
4. Uji Hipotesis.....	90
BAB IV	92
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Pelaksanaan Penelitian	92

B. Hasil Penelitian	93
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	93
2. Analisis Deskripsi Data	99
3. Uji Asumsi.....	105
4. Uji Hipotesis.....	107
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
1. Tingkat <i>Body Dissatisfaction</i> pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	110
2. Tingkat Perbandingan Sosial pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	113
3. Tingkat Harga Diri pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	115
4. Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i> pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	118
5. Peran Mediasi Harga Diri dalam Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i> pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	120
BAB V.....	127
PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	106
Lampiran: Bukti Konsultasi	136
Lampiran: Skala Uji Coba	137
Skala uji coba pengukuran <i>body dissatisfaction</i>	137
skala uji coba pengukuran perbandingan sosial.....	140
skala uji coba pengukuran harga diri	141
Lampiran: Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba.....	143
Lampiran: Skala Penelitian.....	151
Skala pengukuran <i>body dissatisfaction</i>	151

skala pengukuran perbandingan sosial	153
skala pengukuran harga diri.....	154
Lampiran: Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian	155
Lampiran: Uji Asumsi Dasar.....	163
Lampiran: Uji Hipotesis	168
Lampiran: Input Data dan Pengolahan Data Penelitian <i>Body Dissatisfaction</i>	171
Lampiran: Input Data dan Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Sosial.	176
Lampiran: Input Data dan Pengolahan Data Penelitian Harga Diri	181



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi.....	36
Tabel 2.2 Ma'anil Mufradat QS. At-Tiin: 4.....	39
Tabel 2.3 Ma'anil Mufradat QS. Ibrahim: 34.....	40
Tabel 2.4 Ma'anil Mufradat QS. Ali Imran: 14.....	41
Tabel 2.5 Ma'anil Mufradat QS. Al-Ahzab: 33.....	42
Tabel 2.6 Ma'anil Mufradat QS. Al-Baqarah: 216.....	43
Tabel 2.7 Ma'anil Mufradat QS. Al-Isra: 70.....	44
Tabel 2.8 Ma'anil Mufradat QS. Al-Qashash: 82.....	46
Tabel 2.9 Ma'anil Mufradat QS. Al-Mulk: 23.....	47
Tabel 2.10 Ma'anil Mufradat QS. Al-Hajj: 23.....	47
Tabel 2.11 Ma'anil Mufradat QS. An-Nahl: 18.....	48
Tabel 2.12 Ma'anil Mufradat Teks Al-Qur'an.....	49
Tabel 2.13 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an.....	56
Tabel 2.14 Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Al-Qur'an.....	57
Tabel 3.15 Populasi Penelitian	72
Tabel 3.16 Skoring instrumen	75
Tabel 3.17 <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Adaptasi <i>Body Dissatisfaction</i>	76
Tabel 3.18 <i>Blueprint</i> Penelitian Skala <i>Body Dissatisfaction</i>	78
Tabel 3.19 <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Adaptasi Perbandingan Sosial.....	79
Tabel 3.20 <i>Blueprint</i> Penelitian Skala Perbandingan Sosial.....	80
Tabel 3.21 <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Adaptasi Harga Diri.....	81
Tabel 3.22 <i>Blueprint</i> Penelitian Skala Harga Diri.....	82
Tabel 3.23 Hasil Uji Validitas Aitem pada Uji Coba Skala <i>Body Dissatisfaction</i>	83
Tabel 3.24 Hasil Uji Validitas Aitem pada Uji Coba Skala Perbandingan Sosial.....	84
Tabel 3.25 Hasil Uji Validitas Aitem pada Uji Coba Skala Harga Diri.....	85

Tabel 3.26 Hasil Uji Reliabilitas Skala Uji Coba.....	87
Tabel 3.27 Norma Kategorisasi Data Empirik.....	88
Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas Aitem Skala <i>Body Dissatisfaction</i>	94
Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Perbandingan Sosial.....	96
Tabel 4.30 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Harga Diri.....	97
Tabel 4.31 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian.....	98
Tabel 4.32 Deskripsi Skor Empirik.....	99
Tabel 4.33 Norma Kategorisasi Data Empirik.....	100
Tabel 4.34 Kategorisasi <i>Body Dissatisfaction</i>	101
Tabel 4.35 Kategorisasi Perbandingan Sosial.....	102
Tabel 4.36 Kategorisasi Harga Diri.....	103
Tabel 4.37 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	105
Tabel 4.38 Hasil Uji Linieritas.....	106
Tabel 4.39 Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Harga Diri.....	107
Tabel 4.40 Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i>	108
Tabel 4.41 Pengaruh Harga Diri terhadap <i>Body Dissatisfaction</i>	108
Tabel 4.42 <i>Total Effect</i> Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i>	109
Tabel 4.43 <i>Direct Effect</i> Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i> ...	109
Tabel 4.44 <i>Indirect Effect</i> Perbandingan Sosial terhadap <i>Body Dissatisfaction</i> ..	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Pola Teks Psikologi.....	35
Gambar 2.2 Bagan Peta Konsep Psikologi.....	37
Gambar 2.3 Bagan Pola Teks Ayat Al-Qur'an.....	55
Gambar 2.4 Bagan Peta Konsep Ayat Al-Qur'an.....	62
Gambar 2.5 Skema Variabel.....	67
Gambar 3.6 Skema Variabel.....	70
Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Tingkat <i>Body Dissatisfaction</i>	101
Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Tingkat Perbandingan Sosial.....	103
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Harga Diri.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Bukti Konsultasi.....	136
Lampiran Skala Uji Coba.....	137
Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba.....	143
Lampiran Skala Penelitian.....	151
Lampiran Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian.....	155
Lampiran Uji Asumsi Dasar.....	163
Lampiran Uji Hipotesis (Analisis Mediasi).....	168
Lampiran Input Data dan Pengolahan Data Penelitian <i>Body Dissatisfaction</i>	171
Lampiran Input Data dan Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Sosial.....	176
Lampiran Input Data dan Pengolahan Data Penelitian Harga Diri.....	181

ABSTRAK

Jannah, Nida'ul. 2019. Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang dengan Mediasi Harga Diri. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi

Kata Kunci: *Body Dissatisfaction*, Perbandingan Sosial, Harga diri

Ketidaksesuaian harapan akan tubuh ideal dengan keadaan sebenarnya membuat perempuan pada umumnya merasa tidak puas akan keadaan tubuhnya. Rumusan masalah penelitian meliputi (1) bagaimana tingkat perbandingan sosial mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (2) bagaimana tingkat harga diri mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (3) bagaimana tingkat harga diri mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (4) bagaimana pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (5) apakah harga diri memediasi pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui tingkat perbandingan sosial mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (2) mengetahui tingkat harga diri mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (3) mengetahui tingkat *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (4) mengetahui pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, (5) mengetahui apakah harga diri dapat memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis mediasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1087 mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, sedangkan jumlah sampel sebanyak 109 orang dari seluruh populasi tersebut dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala adaptasi untuk pengukuran ketiga variabel, antara lain skala *body dissatisfaction* oleh Ben-Tovim & Walker (1991), skala perbandingan sosial oleh Gibbons & Buunk (1999), serta skala harga diri oleh Heatherton & Polivy (1991).

Diketahui hasil penelitian menunjukkan yakni (1) mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang rata-rata memiliki tingkat perbandingan sosial kategori sedang, (2) dan tingkat harga diri kategori sedang, (3) serta tingkat *body dissatisfaction* dengan kategori sedang. (4) Hasil analisis mediasi Hayes menunjukkan bahwa perbandingan sosial tidak memberikan pengaruh langsung terhadap *body dissatisfaction*, (5) serta harga diri juga dapat memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang sebesar 36%. Sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima yaitu terdapat kesesuaian antara hipotesis dengan hasil penelitian.

ABSTRACT

Jannah, Nida'ul. 2019. The Effect of Social Comparison on Body Dissatisfaction with the Mediating Role of Self-Esteem on Female Students in Faculty of Economic State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology. State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adviser: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi

Kata Kunci: *Body Dissatisfaction, Social Comparison, Self-Esteem*

The discrepancy of expectations between an ideal body and the actual conditions make women generally feel dissatisfied with their body condition. The research problems are (1) how the level of social comparison of the students of the Faculty of Economics, UIN Malang, (2) how the level of self-esteem of UIN Malang Faculty of Economics students (3) how the level of self-esteem of UIN Malang Faculty of Economics students (4) how the effect of social comparison on body dissatisfaction at UIN Malang Faculty of Economics students, (5) whether self-esteem mediates the effect of social comparison on body dissatisfaction at UIN Malang Faculty of Economics students.

The aims of study are (1) knowing the level of social comparison of UIN Malang Faculty of Economics students, (2) knowing the level of self-esteem of UIN Malang Faculty of Economics students, (3) knowing the level of body dissatisfaction in UIN Malang Faculty of Economics students, (4) knowing the effect of comparison social towards body dissatisfaction at UIN Malang Faculty of Economics students, (5) knowing whether self-esteem can mediate the influence of social comparison on body dissatisfaction on UIN Malang Faculty of Economics students.

This research method uses a quantitative approach with mediation analysis. The total population in this study was 1087 female students of the Faculty of Economics, UIN Malang, while the number of samples was 109 people from the entire population with accidental sampling technique. The instrument of this study uses the scale of adaptation to measure the three variables, including the scale of body dissatisfaction by Ben-Tovim & Walker (1991), the scale of social comparison by Gibbons & Buunk (1999), and the self-esteem scale by Heatherton & Polivy (1991).

It is conducted found that (1) the students of the Faculty of Economics, UIN Malang have a moderate level of social comparison, (2) and a moderate level of self-esteem, (3) and a moderate category of body dissatisfaction. (4) The results of Hayes's mediation analysis show that social comparison does not have a direct influence on body dissatisfaction, (5) and self-esteem can also mediate the influence of social comparison on body dissatisfaction on Malang UIN Economics Faculty students at 36%. Thus, the research hypothesis has been proven to be accepted, there is a match between the hypothesis with the results of the study.

الملخص

الجنة، نداء. ٢٠١٩. تأثير المقارنة الاجتماعية على عدم الرضا عن حالة الجسم لدى طالبات كلية الاقتصاد ، الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) "مولانا مالك إبراهيم" مالانج. مع الوساطة في احترام الذات. أطروحة. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) "مولانا مالك إبراهيم" مالانج.

المشرفة

: در. اين تري راهايو ، م. سي ، عالم نفسي

الكلمات المفتاحية :عدم الرضا عن حالة الجسم ، المقارنة الاجتماعية ، احترام الذات.

عدم توافق التوقعات للجسم المثالي مع حالته الفعلية يجعل النساء يشعرن عمومًا بعدم الرضا عن حالة الجسم. تتضمن صياغة مشكلة البحث (١) كيف مستوى المقارنة الاجتماعية لطالبات كلية الاقتصاد ، UIN مالانج ، (٢) كيف مستوى تقدير الذات لطالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج (٣) كيف مستوى تقدير الذات لطالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج (٤) كيف المقارنة الاجتماعية نحو استياء الجسم لدى طالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج ، (٥) ما إذا كان احترام الذات يتوسط تأثير المقارنة الاجتماعية على استياء الجسم لدى طالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج.

. يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة مستوى المقارنة الاجتماعية لطالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج، (٢) معرفة مستوى تقدير الذات لطالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج ، (٣) معرفة مستوى عدم الرضا عن الجسم في طالبات UIN مالانج كلية الاقتصاد ، (٤) معرفة تأثير المقارنة الاجتماعية على استياء الجسم لطالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج ، (٥) معرفة ما إذا كان احترام الذات يمكن أن توسط التأثير بين المقارنة الاجتماعية واستياء الجسم على طالبات كلية الاقتصاد ، بالجامعة الإسلامية الحكومية "مولانا مالك إبراهيم" مالانج.

تستخدم طريقة البحث هذه مقارنة كمية مع تحليل الوساطة. جملة السكان في هذا البحث ١٠٨٧ طالبات من كلية الاقتصاد بالجامعة الإسلامية الحكومية "مولانا مالك إبراهيم"، مالانج ، وجملة العينات ١٠٩ طالبات من جميع الساكنات عن طريق أخذ العينات. تستخدم أداة هذا البحث مقياس التكيف لقياس المتغيرات الثلاثة ، منها مقياس عدم الرضا عن حالة الجسم عن طريق (١٩٩١) Ben-Tovim Walker ، ومقياس المقارنة الاجتماعية من قبل (١٩٩٩) Gibbons & Buunk ، ومقياس تقدير احترام الذات من قبل (١٩٩١) Heatherton & Polivy.

أظهرت نتائج البحث (١) الطالب المتوسط لكلية الاقتصاد ، بالجامعة الإسلامية الحكومية "مولانا مالك إبراهيم" مالانج لديه مستوى معتدلة من المقارنة الاجتماعية ، (٢) ومستوى معتدل من احترام الذات ، (٣) وفئة معتدلة من عدم الرضا عن الجسم. (٤) تظهر نتائج تحليل الوساطة في هازر أن المقارنة الاجتماعية ليس لها تأثير مباشر على عدم الرضا عن الجسم ، (٥) ويمكن لثقة بالنفس أيضًا التوسط في تأثير المقارنة الاجتماعية على عدم الرضا عن الجسم لدى طالبات كلية الاقتصاد UIN مالانج بنسبة ٣٦٪. لذلك الفرضية مقبولة، أي أن هناك تطابقًا بين الفرضية ونتائج الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pasti dihadapkan pada sebuah masalah, baik masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri, maupun orang lain atau lingkungannya. Menurut Mueller (dalam Santrock, 2011), pada setiap tahap atau fase perkembangan, individu memiliki masalahnya masing-masing yang berkaitan dengan diri sendiri, misalnya pada individu yang tengah berada dalam fase remaja akan cenderung memperhatikan penampilan tubuhnya. Mengenai penampilan, Grogan (2008) menyatakan bahwa tentunya perempuan adalah individu yang sangat memperhatikan penampilan tubuhnya dibanding laki-laki. Bagi perempuan, terlihat cantik dan menawan adalah hal yang penting (Grogan, 2008). Karena itu perempuan sebisa mungkin merawat dirinya agar senantiasa tetap terlihat cantik. Ada perempuan yang kemudian menggunakan berbagai *make-up* di wajahnya agar terlihat lebih cantik, kemudian juga ada yang mencoba perawatan (*treatment*) di klinik untuk mempercantik wajahnya. Namun anggapan cantik atau jelek merupakan hal yang tidak dapat disamakan antara individu yang satu dengan yang lain. Inilah kemudian yang dinamakan dengan bagaimana individu melihat dirinya dan mempersepsi keadaan tubuhnya, misalnya cantik atau jelek, yang disebut *body image* atau citra tubuh (Grogan, 2008).

Cash dan Pruzinsky (2002) juga menambahkan bahwasanya *body image* memiliki peran yang penting dan signifikan bagi perkembangan psikologis juga

interpersonal pada remaja perempuan. Citra tubuh yang positif akan membuat perempuan mempunyai sikap yang positif pada tubuhnya, yaitu merasa bahwa dirinya menarik, puas terhadap keadaan tubuhnya, tidak mencemaskan perihal tubuh baik tinggi atau pendek, gemuk maupun kurus, dan sebagainya. Terbentuknya citra tubuh yang positif ini akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan fisik, juga berkaitan dengan berbagai perilaku positif lainnya, terutama mengenai kesehatan (Grogan, 2008). Namun ternyata citra tubuh juga bisa negatif, Cash (2002) menyebutkan hal ini seperti tidak merasa bahagia dan tidak puas akan keadaan tubuhnya, merasa tidak menarik, tidak bisa menerima kekurangan fisiknya, mencemaskan dan memperlumalahkan hal fisik yang mana ini dapat berujung pada terbentuknya sikap yang negatif. Sikap yang negatif atas citra tubuh negatif diawali dengan rasa cemas, sedih, tidak bahagia dan tidak puas akan tubuhnya.

Studi oleh Clay *et al* (dalam Patricia *et al*, 2010) menyatakan bahwa banyak perempuan yang tidak puas terhadap keadaan dan bentuk tubuhnya, hal ini lebih banyak dialami oleh perempuan yang berada di fase remaja terakhir daripada fase remaja awal. Inilah salah satu bentuk dari *body image* yang negatif yaitu *body dissatisfaction* atau ketidakpuasan terhadap tubuh. Menurut Grogan (2008) *body dissatisfaction* adalah perasaan dan pemikiran negatif individu mengenai keadaan tubuhnya. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati di Surabaya pada tahun 2003 (dalam Suprpto dan Aditomo, 2007), diketahui adanya informasi bahwa remaja perempuan dengan kisaran usia 18-25 tahun sebanyak 40% mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya dengan kategori tinggi, dan 38% diantaranya

berada dalam kategori tingkat sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum, dkk (2014) di salah satu universitas di Jakarta dengan sampel sebanyak 100 mahasiswi, hasilnya diperoleh sebanyak 25 mahasiswi mengalami *body dissatisfaction* dalam kategori tinggi dan 37 mahasiswi lainnya kategori sedang, lalu 38 mahasiswi dalam kategori rendah. Berbagai penelitian mengenai *body image* dan *body dissatisfaction* ini telah dilakukan sejak 1950, hingga sekarang telah banyak sekali peneliti yang mendalami mengenai fenomena *body dissatisfaction*. Oleh karena itu, fenomena *body dissatisfaction* sangat penting untuk diteliti lebih lanjut karena hal tersebut sifatnya aktual dan faktual.

Oleh karena perempuan terlahir dengan keadaan fisik yang berbeda-beda, jika perempuan yang mengalami *body dissatisfaction* kurang dapat mengendalikan dirinya, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Berbagai studi menyebutkan bahwa *body dissatisfaction* menyebabkan banyak dampak negatif, diantaranya menjadikan stres, timbul perasaan malu (*shame*) yang membuat turunnya *self confidence*, cemas bahkan depresi (Monro dan Huon, 2005). Hal ini juga sesuai dengan yang peneliti lakukan melalui *semi-structured interview* pada tanggal 3 Februari 2019 bahwa sebanyak 10 orang mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang menyatakan dirinya tidak puas terhadap keadaan tubuh, 5 mahasiswi diantaranya mengeluhkan satu bagian tubuh yang dirasa tidak ideal, dan 5 sisanya mengeluhkan setidaknya dua bagian tubuhnya. Masing-masing perempuan memiliki standar mengenai kecantikan. Standar cantik ini mempengaruhi citra diri seseorang, yang mana citra diri individu adakalanya dipengaruhi oleh tayangan dari berbagai media misalnya televisi (Tiggeman,

2005). Penelitian oleh Jones (2001) diketahui informasi bahwa remaja perempuan lebih banyak membandingkan dirinya dengan orang lain dibanding remaja laki-laki. Sebagaimana media yang berkembang saat ini seperti televisi dan *social media*, pada umumnya menampilkan berbagai macam hal diantaranya iklan, foto maupun video, sinetron, film, yang didalamnya terdapat pemeran perempuan. Umumnya mereka yang tampil di berbagai media tersebut adalah para perempuan yang tinggi, langsing, kulit bersih dan putih, pipi tirus, bibir merah, hidung mancung, rambut lurus maupun bergelombang, dan sebagainya. Sehingga standar cantik perempuan akan berubah sesuai dengan apa yang ditampilkan media massa pada waktu tertentu.

Peneliti melakukan pra-penelitian melalui *semi-structured interview* 3 Februari 2019 pada 10 orang mahasiswi mengenai apa itu cantik secara fisik, 8 dari 10 mahasiswi menyatakan cantik adalah kulit wajah mulus dan bersih, juga badan tinggi langsing. Mereka menyatakan bahwa perempuan dengan tampak fisik seperti itu dirasa ideal dan lebih menarik. Hal ini tentu tidak jauh berbeda dengan apa yang ditayangkan media saat ini bahwa perempuan dengan tampilan fisik seperti itu memang seringkali muncul di media massa, baik televisi maupun *social media*. Selain itu, pada data yang sama oleh peneliti, 10 orang mahasiswi tersebut menyatakan bahwa mereka pernah membandingkan dirinya dengan perempuan lain yang dirasa lebih cantik. Mereka menyatakan bahwa membandingkan diri merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh seorang perempuan. Inilah yang disebut dengan *social comparison* atau perbandingan sosial yang merupakan proses membandingkan diri dengan orang lain yang

dianggap lebih baik maupun lebih buruk dengan tujuan untuk mengevaluasi diri (Guimond, 2006). Kemudian 6 dari 10 mahasiswi tersebut mengatakan jika mereka ingin memiliki tubuh yang ideal sesuai dengan yang mereka dambakan, misalnya kulit mulus, bersih, putih, bibir merah merona, badan tinggi dan langsing. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya perbandingan sosial (*social comparison*) akan membuat perempuan menginginkan dirinya agar terlihat cantik sesuai standar cantik yang sekarang atau paling tidak seperti dengan orang yang mereka bandingkan.

Bahkan peneliti juga melakukan observasi pada 3 orang teman perempuan dengan kulit wajah yang mulus dan bersih, yang mana suatu saat mereka memiliki satu jerawat lalu mereka menjadi risau bahkan 2 diantaranya mengunggah foto jerawatnya di sosial media. Kemudian peneliti juga melakukan observasi di berbagai klinik kecantikan di Malang, diperoleh hasil bahwa 8 dari 10 klinik kecantikan telah memiliki alat-alat seperti penirus pipi, dan filler. Hal ini menjadi bukti bahwa saat ini telah banyak permintaan (*demand*) dari masyarakat terutama perempuan perihal keluhan tubuh yang mana membuat perempuan ingin merubah bentuk atau bagian tubuh tertentu terutama wajah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umumnya perempuan melihat mereka perempuan lain yang dirasa lebih cantik lalu timbullah rasa membandingkan diri yang mengakibatkan adanya ketidakpuasan tubuh lalu akhirnya menjadi ingin untuk terlihat seperti orang yang dibandingkan (Jones, 2001).

Grogan (2008) dalam bukunya memaparkan bahwa individu yang mengalami *body dissatisfaction*, erat kaitannya dengan perilaku perbandingan

sosial yang dilakukannya. Artinya bahwa individu yang terbiasa melakukan perbandingan sosial dengan orang lain akan cenderung mudah mengalami ketidakpuasan akan tubuhnya. Perbandingan sosial atau *social comparison* pada berbagai penelitian telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya *body dissatisfaction* pada individu (Rosenberg, 1965; Jones, 2001).

Gibbons dan Buunk (dalam Guimond, 2006) membagi *social comparison* ke dalam dua kategori yaitu *upward comparison* dan *downward comparison*. *Upward comparison* yaitu membandingkan diri dengan orang lain yang dirasa lebih baik atau beruntung, dan *downward comparison* adalah sebaliknya yakni membandingkan diri dengan orang lain yang dirasa tidak lebih baik atau kurang beruntung. *Upward comparison* jika terus menerus dilakukan akan cenderung mengakibatkan perasaan negatif, namun hal ini bergantung kepada apa target yang dibandingkan dan berapa besar kemungkinan target itu dapat dicapai (Guimond, 2006). Adapun sejumlah penelitian lainnya oleh Myers dan Crowther (2009) pada *journal of abnormal psychology* bahwasanya individu yang lebih sering melakukan *social comparison* akan lebih rentan mengalami *body dissatisfaction*. Penelitian oleh Sunartio, dkk (2012) pada 104 mahasiswi Universitas Surabaya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *social comparison* dengan timbulnya *body dissatisfaction* pada perempuan.

Rosenberg (1965) dalam bukunya menyatakan bahwa harga diri juga berperan dalam membentuk persepsi seseorang mengenai tubuhnya, yang mana hal ini juga berkaitan dengan *body dissatisfaction*. Selain itu menurut Heatherton & Polivy (1991) memaparkan bahwa terdapat tiga komponen dari harga diri,

diantaranya adalah *performance, social, and appearance self-esteem*. Menurutny, *appearance self-esteem* berkaitan dengan penampilan fisik atau tubuh individu, dengan demikian dapat disimpulkan jika penampilan fisik berkaitan erat dengan harga diri individu. Piquero *et al* (dalam Kreshan *et al*, 2011) menyebutkan bahwa rendahnya harga diri akan menyertai rendahnya kepuasan akan tubuh lalu hal ini menyebabkan adanya gangguan perilaku makan. Hasil penelitian oleh Fortes, *et al* (2014) didapatkan pula bahwa rendahnya harga diri memiliki hubungan yang positif dengan *body dissatisfaction*. *Self esteem* atau harga diri merujuk pada bagaimana individu menilai diri dan keberhargaan dirinya juga citra dirinya (Santrock, 2008). Oleh karena itu *self esteem* menjadi pondasi utama, bagaimana perempuan menilai dirinya baik secara positif maupun negatif.

Pada perempuan yang mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya, harga diri individu sangat mempengaruhi keadaan citra dirinya yang mana hal ini berkaitan dengan keadaan tubuh (Grogan, 2008). Menurut Heatherton dan Polivy (1991), dalam komponen *social self-esteem*, salah satu indikator bahwa *self esteem* rendah adalah bahwa individu akan cenderung mencemaskan pandangan orang lain terhadap dirinya. Hal ini sebagaimana wawancara semi-terstruktur yang dilakukan peneliti pada 3 Februari terhadap mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang, bahwa 10 orang menyatakan bahwa mereka pernah mendapat komentar dari orang lain (baik keluarga maupun teman) mengenai fisik, lalu 4 dari 10 orang mengatakan bahwa hal itu membuat mereka tertekan dan cenderung akhirnya ingin untuk menjadi seperti yang diinginkan orang lain.

Selain itu, 6 dari 10 orang menyebutkan andai mereka memiliki tubuh yang ideal (seperti yang diidamkan) maka mereka akan merasa lebih percaya diri dan mungkin bisa melakukan banyak hal dibanding sekarang. Maka dari itu, Cash (2002) dalam bukunya juga menyebutkan jika harga diri yang rendah dinilai akan meningkatkan kerentanan akan citra tubuh yang negatif dan ini tentu berkaitan dengan *body dissatisfaction*. Jika seorang perempuan memiliki harga diri positif, maka hal ini berfungsi sebagai penyangga terhadap berbagai hal yang mengancam citra tubuh, maka dengan harga diri yang positif membuat perempuan juga memiliki persepsi yang positif terhadap tubuhnya sehingga cenderung menjadi merasa puas akan keadaan tubuhnya. Sebaliknya jika perempuan memiliki harga diri yang rendah, maka cenderung juga akan mempersepsi dirinya secara negatif lalu timbul rasa tidak puas terhadap keadaan tubuh (*body dissatisfaction*).

Hasil wawancara semi-terstruktur oleh peneliti dalam pra-penelitian di atas merupakan gambaran fenomena di lapangan yaitu mahasiswi di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dikarenakan prospek kerja lulusan Fakultas Ekonomi nantinya lebih banyak yang berhubungan dengan layanan publik misalnya sebagai karyawan suatu perusahaan dan menuntut mereka untuk berpenampilan menarik, bersih dan rapi, sehingga peneliti memilih mahasiswi Fakultas Ekonomi sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, diketahui bahwasanya fenomena *body dissatisfaction* menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti karena hal tersebut merupakan kasus yang masif dan aktual terjadi pada remaja perempuan, khususnya pada mahasiswi. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui apakah perbandingan sosial menunjukkan adanya pengaruh terhadap fenomena *body dissatisfaction* mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mediasi harga diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perbandingan sosial pada mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat harga diri pada mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat *body dissatisfaction* pada mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah ada pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Apakah harga diri memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui tingkat perbandingan sosial pada mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Mengetahui tingkat harga diri pada mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui tingkat *body dissatisfaction* pada mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mengetahui bahwa harga diri memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi sosial serta psikologi klinis. Selain itu untuk menambah pengetahuan berkaitan dengan perbandingan sosial, harga diri, serta *body dissatisfaction* pada perempuan melalui perbandingan antara kenyataan di lapangan dengan teori yang dapat dijadikan referensi keilmuan psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bentuk sarana eksplorasi, penerapan dan pengembangan bidang keilmuan peneliti yaitu psikologi, supaya berkembang dan bermanfaat dengan mengetahui bagaimana pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada perempuan dengan mediasi harga diri.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat sebagai informasi acuan maupun saran dalam memberikan tindakan pencegahan maupun penanganan untuk perempuan yang cenderung mengalami *body dissatisfaction*, tepatnya untuk menyoroti bagaimana perilaku perbandingan sosial dan keadaan harga dirinya agar tercapai dengan baik, hal ini ditujukan untuk guru, konselor, psikolog maupun tenaga profesional lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Body Dissatisfaction*

1. Definisi *Body Dissatisfaction*

Body dissatisfaction atau ketidakpuasan tubuh masih memiliki keterkaitan dengan citra tubuh, artinya bahwa *dissatisfaction* adalah bagian dari konsep *body image* atau citra tubuh. Schilder (1950) menyebutkan citra tubuh sebagai persepsi, pemikiran maupun perasaan individu mengenai tubuhnya. Grogan (2008) dalam bukunya menyebutkan bahwasanya *body image* merupakan suatu pandangan, persepsi dan perasaan mengenai bagaimana individu melihat keadaan fisik tubuhnya. Menurut Slade (dalam Fortes, *et al*, 2014) dikatakan bahwa *body image* mengacu pada konstruksi yang beragam meliputi persepsi, emosi, pikiran dan perasaan yang diarahkan oleh individu terhadap tubuhnya. Aspek-aspek dalam skala citra tubuh menurut Cash (2002) meliputi aspek evaluasi akan penampilan, orientasi pada penampilan, kepuasan pada bagian tubuh, kecemasan akan gemuk, dan persepsi mengenai ukuran tubuh. Citra tubuh atau *body image* ini memiliki dua kategori, yakni citra tubuh positif dan citra tubuh negatif (Santrock, 2011). Citra tubuh negatif akan terjadi apabila individu mengevaluasi dirinya secara tidak tepat sehingga diperoleh persepsi yang negatif akan tubuhnya (Cohn *et al*, dalam Gerner dan Wilson, 2005).

Adanya citra tubuh negatif, dapat mendorong individu mengalami *body image disturbance* atau gangguan citra tubuh (Paap & Gardner, 2011). *Body image disturbance* dapat dibagi dalam 2 unsur yaitu pertama *perceptual component*, yakni apabila individu mengalami gangguan pada komponen perseptual (*perceptual component*), akan mengakibatkan terjadinya *body image distortion* (gangguan distorsi tubuh) yang merupakan gangguan mengenai tepat tidaknya individu mempersepsikan ukuran tubuhnya, misalnya individu merasa dirinya gemuk padahal berat badannya sudah sesuai dengan indeks massa tubuh. Gangguan ini lebih ditemukan pada berbagai *setting* klinis dalam gangguan makan (*eating disorder*) seperti *anorexia nervosa* juga *bulimia nervosa* (Boepple, et al, 2015; Uys & Wassenaar, 1996). Kemudian unsur yang kedua adalah *affective component* yang merupakan perasaan buruk dan pikiran irrasional berlebihan lainnya terhadap keadaan tubuh, yang mana hal ini mengakibatkan individu mengalami *body dissatisfaction* atau ketidakpuasan tubuh (Uys & Wassenaar, 1996). Penderita *body dissatisfaction* terbanyak adalah perempuan dan penderitanya seringkali ditemui pada *setting* kasus non klinis (Grogan, 2008).

Grogan (2008) dalam bukunya memaparkan yang disebut dengan *body dissatisfaction* ialah sebuah pemikiran, perasaan negatif individu serta sikap (*attitude*) terhadap keadaan tubuhnya. Cash dan Pruzinsky (1990) mengemukakan definisi *body dissatisfaction* yakni sebuah pemikiran dan perasaan negatif individu terhadap keadaan tubuhnya. Gardner (dalam Cash & Pruzinsky, 2002) juga mendefinisikan *body dissatisfaction* sebagai

perbedaan antara ukuran persepsi *ideal self* (diri ideal) yang diinginkan dengan *real self* (diri sebenarnya). Kemudian Rosen & Reiter (dalam Hidayat, *et al*, 2011) menyebutkan definisi *body dissatisfaction* sebagai keadaan diri individu yang sibuk dengan evaluasi negatif terhadap penampilan fisik dan merasa malu dengan kondisi fisik ketika berada di lingkungan sosial. Selain itu, Furnham dan Grieves (1994) memiliki definisi mengenai *body dissatisfaction* sebagai perbedaan persepsi individu terhadap keadaan tubuh yang dirasakan dengan tubuh ideal yang diinginkan. Adapun Garner (dalam Myers & Crowther, 2009) menyebut *body dissatisfaction* sebagai hal disfungsional, keyakinan dan perasaan negatif individu terhadap bentuk tubuh dan berat badannya.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan berbagai definisi tersebut, bahwa *body dissatisfaction* (ketidakpuasan tubuh) merupakan berbagai pemikiran, keyakinan, persepsi, dan perasaan negatif individu akan keadaan tubuhnya (baik postur, bentuk tubuh, dan berat badan) yang dikarenakan adanya perbedaan antara (*ideal self*) keadaan tubuh yang diinginkan dengan (*real self*) keadaan tubuh yang dirasakan sebenarnya.

2. Aspek Body Dissatisfaction

Ben-Tovim & Walker (dalam Grogan, 2008) menyebutkan adanya beberapa aspek dalam *body dissatisfaction* yakni sebagai berikut:

- a. *Fatness*, perasaan negatif yang dimiliki individu yakni merasa tubuhnya tidak ideal baik terlalu gemuk atau terlalu kurus.

- b. *Self-disparagement*, atau disebut juga *body disparagement* merupakan kebiasaan individu yang seringkali meremehkan tubuhnya, baik itu bentuk, ukuran maupun keadaan lainnya. Terkadang hanya pada individu tertentu hal ini hanya dilakukan pada bagian tubuh tertentu, namun ada juga yang meremehkan keseluruhan bagian tubuh.
- c. *Strength*, merupakan anggapan individu bahwasanya tubuh yang ideal adalah tubuh yang kuat, bugar dan sehat. Sehingga hal ini mempengaruhi persepsi individu, misalnya jika individu sakit dibagian tubuh tertentu maka merasa tubuhnya tidak ideal dan mengalami ketidakpuasan tubuh. Orang yang tidak puas akan tubuhnya merasa jika dirinya tidak memiliki kekuatan yang baik, tidak bugar dan tidak sehat secara utuh.
- d. *Salience of weight and shape*, merupakan anggapan seseorang yang mengutamakan dan menekankan bahwasanya tubuh yang ideal adalah dengan berat badan dan bentuk tubuh yang proporsional di kalangan lingkungan. Orang yang mengalami *body dissatisfaction* akan merasa bahwa berat badan dan bentuk tubuhnya tidak proporsional.
- e. *Attractiveness*, merupakan kondisi yang dirasakan individu mengenai dirinya dalam hal daya tarik secara fisik. Orang yang tidak puas akan tubuhnya akan merasa tidak memiliki daya tarik fisik, sehingga berbagai cara yang dilakukan oleh individu agar selalu terlihat menarik di depan orang lain. Umumnya hal ini dilakukan untuk ditunjukkan pada lawan jenis, misalnya perempuan memakai *make up* untuk menutupi bekas jerawat agar terlihat lebih cantik di depan laki-laki.

- f. *Consciousness of lower body-fat*, yaitu anggapan dan persepsi individu bahwasanya tubuh yang ideal adalah tubuh yang terlihat memiliki sedikit timbunan lemak pada bagian tubuhnya. Orang yang tidak puas akan tubuhnya seringkali mengeluhkan beberapa bagian tubuh yang dirasa memiliki timbunan lemak yang banyak seperti perut buncit.

Selain itu, Rosen dan Reiter (dalam Asri dan Setiasih, 2004) memaparkan mengenai aspek-aspek *body dissatisfaction* yaitu sebagai berikut:

- a. *Negative evaluation* yaitu penilaian negatif terhadap keadaan tubuh, artinya individu yang mengalami ketidakpuasan tubuh akan mengevaluasi atau memberi penilaian secara negatif terhadap tubuhnya, baik pada satu maupun banyak bagian tubuh, bahkan mungkin secara keseluruhan.
- b. *Feel ashamed*, individu yang tidak puas akan tubuhnya cenderung merasa malu dan tidak percaya diri pada keadaan tubuhnya, terlebih lagi saat berada di lingkungan sosialnya yang menuntut untuk bertemu dengan orang lain. Perasaan malu tersebut dikarenakan individu ini merasa orang lain memperhatikan penampilan fisiknya.
- c. *Body checking*, seseorang yang tidak puas akan tubuhnya juga seringkali memeriksa keadaan tubuhnya, bahkan terkadang tidak ada tujuannya. Seperti beberapa kali bercermin melihat wajah, menimbang berat badan, dan sebagainya.

- d. *Camouflage*, individu dengan *body dissatisfaction* juga seringkali melakukan kamuflase terhadap tubuhnya untuk menyamarkan bahkan menutupi keadaan tubuh yang sebenarnya. Misalnya memakai bedak secara tebal untuk menutupi jerawat di wajah.
- e. *Avoiding social*, seseorang yang mengalami *body dissatisfaction* juga cenderung menghindari aktivitas sosial yang menuntut bertemu dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena perasaan malu (*ashamed*) sehingga individu tersebut memilih untuk menghindari kegiatan sosial.

3. Faktor yang mempengaruhi *Body Dissatisfaction*

Body dissatisfaction terjadi juga dikarenakan adanya berbagai faktor yang mendukung perilaku tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Grogan (2008) dalam bukunya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Sosial

Tekanan yang membudaya (*cultural pressures*) mengenai cantik secara fisik lebih banyak dialami pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya *media effects* di kalangan perempuan. Semakin sering seorang perempuan melihat media yang menampilkan foto atau gambar dan video mengenai sosok model perempuan yang dianggap ideal, akan membuat perempuan membandingkan dirinya dengan model tersebut. Perilaku membandingkan diri dengan orang lain tersebut dinamakan

perbandingan sosial yang pertama kali dicetuskan teorinya oleh Festinger. Sehingga jika kemudian terjadi ketidaksesuaian antara keadaan tubuh sebenarnya dengan yang diinginkan, dapat memunculkan rasa tidak puas akan tubuh (Grogan, 2008).

b. Harga Diri

Grogan (2008) menyebutkan bahwa harga diri dapat mempengaruhi bagaimana individu mempersepsikan keadaan tubuhnya, baik positif maupun negatif. Disebutkan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya. Hasil evaluasi diri ini dapat bersifat positif dan negatif. Adanya evaluasi diri yang negatif akan memunculkan citra diri yang negatif, misalnya rasa tidak puas akan keadaan tubuh.

c. *Self Schema Theory*

Self schema theory dalam hal ini menurut teori skema diri oleh Markus. Menurut Markus (dalam Grogan, 2008), skema diri merupakan gambaran atau representasi mental individu atas berbagai komponen dan aspek dalam dirinya yang membuatnya berbeda atau unik dari orang lain, aspek tersebut merupakan hal-hal yang dapat menggambarkan sosok mengenai diri individu tersebut. Mengacu pada teori Markus, *body image* atau citra diri merupakan salah satu hal yang menyusun skema diri seseorang. Sehingga ketidakpuasan tubuh yang merupakan bentuk dari *negative body image* dapat dipengaruhi oleh skema diri individu masing-masing.

Adapun Palladino dan Pritchard (2003) memaparkan berbagai faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* berdasarkan hasil penelitiannya, yaitu:

a. *Gender*

Perbedaan gender antara pria dan wanita menjadi salah satu pembahasan dalam banyak penelitian mengenai *body dissatisfaction*. Hasilnya mengejutkan bahwa populasi terbanyak yang mengalami *body dissatisfaction* adalah wanita (Grogan, 2008). Lalu Muth & Cash (dalam Palladino dan Pritchard, 2003) dalam penelitiannya di berbagai universitas, didapatkan bahwa dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih banyak memiliki evaluasi negatif terhadap tubuhnya.

b. *Media influence*

Adanya media massa yang berkembang menjadikan persepsi wanita mengenai kecantikan berubah. Heinberg dan Thompson (dalam Grogan, 2008) melalui penelitiannya didapatkan fakta bahwa setelah melihat berbagai gambar postur tubuh wanita yang kurus, responden secara signifikan merasakan adanya perubahan memandang citra tubuh menjadi negatif.

c. *Family influence*, beberapa studi telah menyebutkan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk *body image* individu (Pauls & Daniels, dalam Palladino dan Pritchard, 2003).

Sebagai individu yang sehari-hari tinggal bersama keluarga, seringkali keluarga melontarkan komentar dan kritikan terhadap keadaan tubuh, tentu jika ini dilakukan terlalu sering akan berdampak pada *body dissatisfaction*.

d. *Self-esteem*,

Berbagai studi telah membuktikan bahwa terdapat korelasi antara *self esteem* dengan *body image* (Grogan, 2008). Gleason (dalam Palladino dan Pritchard, 2003) juga menyebutkan bahwa individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung berdampak pada *body image* yang negatif.

Selain itu, Brehm (dalam Iswari dan Hartini, 2005) memaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* sebagai berikut:

a. Standar kecantikan yang tinggi dan tidak mungkin dicapai

Adanya standar kecantikan yang berbeda-beda di setiap tempat juga dipengaruhi oleh budaya lingkungan sekitar. Standar tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan persepsi individu yang kemudian akan dengan sendirinya diterapkan pada diri masing-masing. Brehm menambahkan contoh bahwa terdapat pakaian wanita yang hanya bisa digunakan oleh perempuan yang memiliki berat badan 20% dibawah berat badan ideal atau *body mass index* (BMI). Selain itu, adanya media juga mempengaruhi standar kecantikan pada masyarakat.

b. Mengikuti budaya "*first impression*"

O'sears (dalam Iswari dan Hartini, 2005) mengatakan bahwa jika orang lain memiliki berbagai persamaan dengan diri kita, maka individu yang memiliki penampilan fisik yang menarik akan lebih cenderung disukai. Selain itu Rakhmat (2008) juga menyebutkan bahwa orang yang atraktif secara penampilan fisik akan lebih disukai dan memperoleh respon positif dari lingkungan sekitar. Sehingga budaya kesan pertama (*first impression*) memang sangat mempengaruhi rasa kepuasan terhadap tubuh. Misalnya, orang yang gemuk seringkali identik dengan kesan yang buruk, yaitu orang yang gemuk biasanya suka makan yang banyak, sering tidur, malas, dan tidak berolahraga secara teratur. Sedangkan orang yang kurus cenderung memiliki kesan baik seperti orang yang aktif dan suka berolahraga serta menjaga pola makan dengan baik.

c. Kontrol diri akan membuat keadaan tubuh sempurna

Seringkali individu meyakini bahwa kontrol diri akan membuat berbagai hal menjadi lebih baik. Chrisler, *et al* (dalam Iswari dan Hartini, 2005) menyebutkan adanya mitos yang berkembang di kalangan wanita yakni tubuh yang ideal (baik berat badan, postur, bentuk, dan lain-lain) dapat diperoleh dan dibentuk jika wanita tersebut memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi persepsi wanita jika mereka memiliki tubuh yang tidak proporsional dan ideal akan membuat wanita merasa tidak punya kontrol diri yang baik sehingga mengalami *body dissatisfaction*.

d. Ketidakpuasan yang mendalam terhadap hidup

Yaitu adanya harga diri yang rendah dapat menjadi penyebab ketidakpuasan hidup (Patel, *et al*, 2018). Sedangkan menurut Hurlock (2004), salah satu indikator kepuasan hidup adalah *acceptance* yakni menerima keadaan diri baik fisik dan psikis. Orang yang secara keseluruhan tidak puas akan hidupnya pasti juga akan mengalami ketidakpuasan akan tubuhnya.

e. Kebutuhan akan kontrol karena banyak yang tidak bisa dikontrol

Adanya masalah yang dialami setiap individu, membuatnya cenderung untuk mengontrol keadaan agar tidak terjadi hal-hal yang diluar kehendak. Namun tidak semua hal dapat dikontrol dengan baik. Oleh karena itu seseorang akan berusaha mengontrol dirinya, seperti pola makan agar berat badan juga dapat terkontrol, sehingga seseorang akan merasa dirinya memiliki pengaruh terhadap hidupnya. Apabila individu tidak dapat mengontrol dirinya terutama yang berakibat pada fisik, maka individu juga cenderung akan menyalahkan diri dan tidak puas akan tubuhnya.

Studi yang lain menyebutkan bahwa *body dissatisfaction* juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu sendiri, diantaranya (*self esteem*) harga diri merupakan bagaimana rasa keberhargaan dalam diri individu

(Heatherton & Polivy, 1991) dan *thin ideal internalization* yang merupakan internalisasi pemikiran pada individu mengenai konsep tubuh ideal (Vartanian dan Dey, 2013). Kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial individu adalah hubungan dengan orang tua dan sebaya (Vander wal & Thelen, 2000), perbandingan (*social comparison*) yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain dalam berbagai aspek (Myers dan Crowther, 2009; Grogan, 2008; Vander wal & Thelen, 2000).

B. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

1. Definisi Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Konsep mengenai perbandingan sosial pertama kali dicetuskan oleh Festinger (1954) yang disebut *social comparison* yaitu perilaku individu dalam memperoleh informasi mengenai dirinya baik itu dalam hal kemampuan dan opini dengan cara membandingkan diri terhadap orang lain untuk tujuan evaluasi. Guimond (2006) menyebutkan perbandingan sosial sebagai perilaku membandingkan diri pada orang lain yang dianggap lebih baik maupun lebih buruk dengan tujuan menilai dan mengevaluasi diri. Selain itu Yzerbyt *et al* (dalam Guimond, 2006) mendefinisikan komparasi sosial sebagai aspek sentral usaha individu dalam mengeksplor dan membangun pengetahuan serta pemahaman tentang dunia sekitarnya.

Varga (dalam Saadat *et al*, 2017) menyebut komparasi sosial sebagai proses berpikir individu tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain dan digunakan untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuan

dirinya sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Gibbons & Buunk (2006) menyatakan perbandingan sosial sebagai cara bagaimana kita menggunakan orang lain untuk dibandingkan sebagai media untuk memperoleh pemahaman atas diri sendiri dan dunia sosial dengan guna evaluasi diri. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan sosial merupakan perilaku membandingkan diri dengan orang lain atau lingkungan sekitar guna mendapat pemahaman atas dirinya dan lingkungannya yang bertujuan untuk kebutuhan evaluasi diri.

2. Aspek Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Teori mengenai perbandingan sosial, menyebutkan adanya 2 aspek penting dalam *social comparison* (Festinger, 1954; Gibbons & Buunk, 1999) diantaranya sebagai berikut:

a. *Ability*

Setiap individu cenderung ingin menyamakan diri dengan lingkungannya, oleh karena itu individu berusaha mengurai berbagai perbedaan yang signifikan dengan orang lain, salah satunya dalam aspek kemampuan (*ability*). Oleh karena adanya dorongan untuk berubah menjadi lebih baik, seringkali individu membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain agar diperoleh kemampuan yang setara.

b. *Opinion*

Opinion merupakan tolak ukur perbandingan melalui aspek pendapat. Individu seringkali membandingkan pendapatnya sendiri pada orang lain. Misalnya menanyakan kepada teman apakah baju yang dikenakan saat itu bagus atau tidak. Membandingkan pendapat ini bersifat dua arah, apabila pendapat individu berbeda dengan orang lain, maka individu tersebut cenderung untuk merubah pendapat agar sesuai dengan orang lain. Sebaliknya, individu dapat merubah pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya supaya menyamai dirinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek dari *social comparison* adalah *ability* (kemampuan) serta *opinion* (pendapat).

3. Faktor yang mempengaruhi Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Perbandingan sosial yang dilakukan individu tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun Suls & Wheeler (2000) juga memaparkan beberapa prediktor dari perbandingan sosial yaitu sebagai berikut:

a. *Self assesment*

Penilaian oleh individu terhadap dirinya sendiri menjadi salah satu hal yang mempengaruhi *social comparison*. Hal ini disebabkan karena individu seringkali merasa hasil penilaiannya sendiri tidak akurat dan tidak valid, oleh sebab itu individu terdorong untuk melakukan perbandingan sosial dengan orang lain (Festinger, 1954; Buunk, 1995, dalam Suls & Wheeler, 2000).

b. *Self enhancement* dan *self improvement*

Adanya kebutuhan untuk *self enhancement* atau peningkatan diri mendorong individu melakukan *downward comparison* yaitu membandingkan diri dengan orang lain yang tidak lebih baik agar merasa bahwa dirinya dalam keadaan yang lebih baik. Sedangkan *self improvement* atau perbaikan diri justru mendorong individu untuk melakukan *upward comparison* yakni membandingkan diri dengan orang lain yang dirasa lebih baik agar timbul motivasi bagi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Helgeson & Mickelson, dalam Suls & Wheeler, 2000).

c. *Social judgement*

Suls & Wheeler (2000), dalam bukunya menyebutkan bahwa lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap *social comparison* karena adanya penilaian sosial (*social judgement*). Tidak hanya *self assessment*, lingkungan sosial juga memberikan penilaian terhadap individu. Misalnya, ada seseorang yang mengatakan “kamu gendut ya” kepada temannya, kemudian orang gendut dianggap oleh banyak orang sebagai individu yang tidak menjaga kesehatan dan pemalas, itu merupakan bentuk penilaian sosial.

C. Harga Diri (*Self Esteem*)

1. Definisi Harga Diri (*Self Esteem*)

Beberapa tokoh telah menjelaskan konsep mengenai harga diri, diantaranya menurut Rosenberg (1965), harga diri (*self-esteem*) adalah evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif sehingga nanti terbentuk konsep harga diri positif dan harga diri negatif. Adapun Heatherton *et al* (dalam Devi dan Fourianalistyawati, 2018) mendefinisikan *self-esteem* sebagai sikap mengenai diri sendiri serta berhubungan dengan keyakinan pribadi meliputi kemampuan, hubungan sosial, dan masa depan. Keyakinan tersebut akan mendorong individu memiliki penilaian atas dirinya. Selain itu, Santrock (2008) menyatakan bahwa harga diri juga merujuk pada bagaimana individu membentuk penilaian atas dirinya dan keberhargaan diri juga citra dirinya.

James (dalam Alpay, 2000) menyebut *self-esteem* sebagai rasio aktualitas diri individu dengan potensi yang seharusnya dimiliki. Artinya harga diri merupakan hasil tolak ukur penilaian individu atas dirinya sesuai dengan potensi yang memang dimiliki individu. Harga diri (*self-esteem*) juga dipahami sebagai sikap individu yang merujuk pada penilaian atas dirinya dalam dimensi secara positif maupun negatif (Baron dan Byrne, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri (*self-esteem*) merupakan sikap dan penilaian individu atas dirinya baik dalam dimensi positif maupun negatif yang berkaitan dengan keyakinan, kemampuan diri, hubungan sosial dan harapan.

2. Komponen Harga Diri (*Self Esteem*)

Menurut Heatherton dan Polivy (1991), terdapat 3 komponen penyusun harga diri yaitu sebagai berikut:

a. *Performance self-esteem*

Hal ini merujuk pada (*general competency*) kompetensi umum individu meliputi kinerja dan performa kerja, kemampuan intelektual dalam hal ini misalnya intelegensi, regulasi diri, *self agency*, efikasi diri dan juga *self confidence*. Individu dengan aspek *performance self-esteem* yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa dirinya pandai, mampu, dan dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik.

b. *Social self-esteem*

Aspek ini merujuk pada bagaimana individu percaya mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya. Jika individu percaya dengan orang lain yang mampu menghargai juga menghormati dirinya, ia akan memiliki *social self-esteem* yang tinggi. Sebaliknya orang dengan *social self-esteem* yang rendah akan cenderung mencemaskan perihal citra dirinya dan bagaimana orang lain mempersepsikan dirinya.

c. *Appearance self-esteem*

Aspek ini merujuk pada bagaimana individu menilai dirinya dari segi penampilan fisik. Hal tersebut meliputi daya tarik fisik, citra tubuh, perasaan mengenai suku, ras, dan etnis, serta stigma fisik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek yang membentuk harga diri (*self-esteem*) yaitu *performance self-esteem*, *social self-esteem*, dan *appearance self-esteem*.

3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri (*Self Esteem*)

Rosenberg (1965) dalam teorinya menyebutkan bahwa perbandingan sosial dipengaruhi oleh dua prediktor sebagai berikut:

a. *Reflected Appraisal*

Hughes dan Demo (dalam Flynn, 2003) mengemukakan bahwa harga diri individu dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut meyakini akan pendapat dan evaluasi orang lain terhadap dirinya. Artinya bahwa individu mencari informasi dan mengevaluasi dirinya dengan cara melihat dan meyakini bagaimana orang lain memandang dirinya, misalnya apakah orang lain melihatnya sebagai pribadi yang baik atau buruk.

b. *Social Comparison*

Hughes dan Demo (dalam Flynn, 2003) menyebutkan bahwa dalam teori perbandingan sosial menekankan kalau harga diri merupakan konsekuensi yang didapatkan individu ketika membandingkan dirinya dengan orang lain lalu membuat evaluasi yang positif maupun negatif terhadap dirinya. Hal ini salah satunya dapat terjadi jika orang-orang yang termasuk dalam kelompok *low-*

status kemudian memiliki evaluasi negatif terhadap dirinya dan akibatnya memiliki harga diri yang rendah.

Coopersmith (1967) menyebutkan berbagai faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) diantaranya adalah:

a. *Social support*

Adanya berbagai dukungan, perhatian, dan kepedulian yang diperoleh individu dari lingkungan sekitar dan orang terdekat (*significant others*) akan meningkatkan harga diri individu sehingga terbentuk *self-esteem* yang positif.

b. Sejarah keberhasilan individu dan keterkaitan dengan komunitas di masyarakat.

Pencapaian atau keberhasilan yang individu miliki, dapat mendorong berkembangnya harga diri yang positif karena individu merasa mampu dan memiliki keistimewaan. Selain itu individu yang sering melakukan kontak sosial atau bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat cenderung akan mudah menemukan keberartian dan keberhargaan akan dirinya.

c. Pengalaman hidup dan cara individu menginterpretasikan atau menafsirkannya ke dalam kehidupan saat ini.

Berkaitan dengan poin sebelumnya bahwa keberhasilan merupakan salah satu bentuk pengalaman baik yang dialami individu. Namun terdapat juga pengalaman buruk lainnya. Berbagai pengalaman ini

yang membentuk pola pikir, persepsi atau cara pandang, serta sikap individu terhadap diri, lingkungan, dan kehidupannya.

d. Sikap individu dalam merespon evaluasi.

Berbagai pengalaman yang diperoleh individu akan membentuk evaluasi terhadap diri. Evaluasi terhadap diri ini dapat berupa penilaian secara positif maupun negatif. Kemudian bagaimana individu merespon terhadap evaluasi dirinya juga akan menentukan bagaimana keadaan harga dirinya.

D. *Body Dissatisfaction* (Ketidakpuasan Tubuh) dalam Perspektif Islam

1. Teks Psikologi

- a. Grogan (2008) memaparkan yang disebut dengan *body dissatisfaction* ialah sebuah pemikiran, perasaan negatif individu serta sikap (*attitude*) terhadap keadaan tubuhnya.
- b. Cash dan Pruzinsky (1990) mengemukakan definisi *body dissatisfaction* yakni sebuah pemikiran dan perasaan negatif individu terhadap keadaan tubuhnya.
- c. Gardner (dalam Cash & Pruzinsky, 2002) juga mendefinisikan *body dissatisfaction* sebagai perbedaan antara ukuran persepsi *ideal self* (diri ideal) yang diinginkan dengan *real self* (diri sebenarnya).
- d. Rosen & Reiter (dalam Hidayat, *et al*, 2011) menyebutkan definisi *body dissatisfaction* sebagai keadaan diri individu yang sibuk dengan

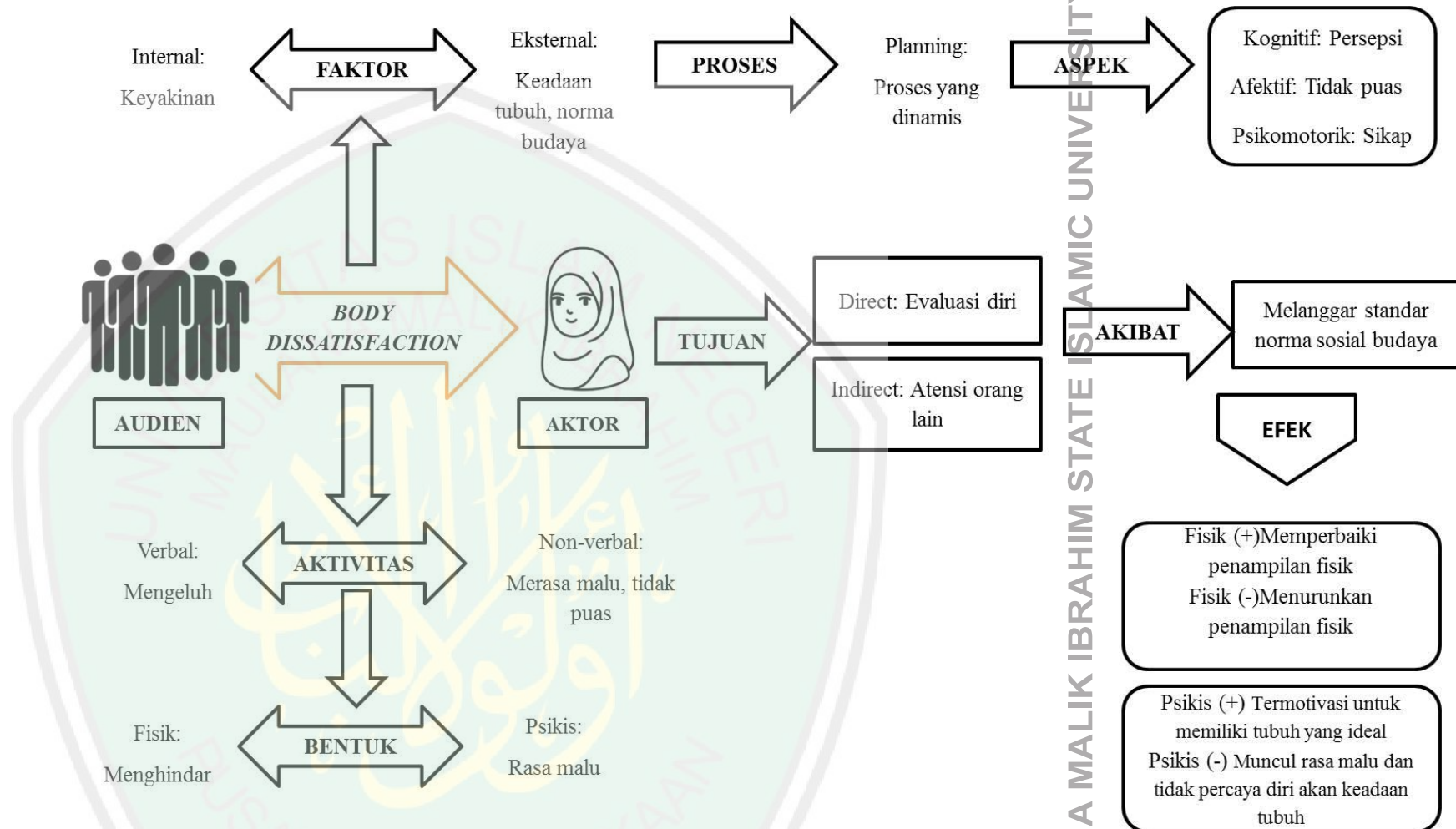
evaluasi negatif terhadap penampilan fisik dan merasa malu dengan kondisi fisik ketika berada di lingkungan sosial.

- e. Furnham dan Gieves (1994) memiliki definisi mengenai *body dissatisfaction* sebagai perbedaan persepsi individu terhadap keadaan tubuh yang dirasakan dengan tubuh ideal yang diinginkan.
- f. Garner (dalam Myers & Crowther, 2009) menyebut *body dissatisfaction* sebagai hal disfungsional, keyakinan dan perasaan negatif individu terhadap bentuk tubuh dan berat badannya.
- g. Peat, Peyerl, & Muehlenkamp (2008) menyebutkan ketidakpuasan tubuh sebagai persepsi dan perasaan negatif individu akan keadaan tubuhnya yang dipengaruhi oleh bentuk tubuh dan penampilan, berat badan dan norma budaya tentang tubuh ideal.
- h. Sari, dkk (2010) menjelaskan bahwa ketidakpuasan tubuh merupakan penilaian subjektif dan negatif individu terhadap tubuhnya, sehingga timbul rasa malu akan keadaan fisik saat berada di lingkungan sosial.
- i. Joseph dan Shiffrar (2011) menyebut *body dissatisfaction* sebagai evaluasi subjektif yang negatif dan dinamis oleh individu terhadap bentuk tubuh dan berat badannya.
- j. Sarwer, *et al* (dalam Iswari dan Hartini, 2005) mengemukakan *body dissatisfaction* merupakan penilaian individu secara negatif terhadap keadaan tubuhnya meliputi mengeluhkan berat badan, tinggi badan, serta bagian tubuh tertentu.

- k. Yuanita (2013) mendefinisikan *body dissatisfaction* sebagai hasil atau bentuk evaluasi negatif individu (secara subjektif) terhadap keadaan tubuhnya yang mana hal tersebut terjadi dikarenakan ada perbedaan antara *the real body size* (tubuh yang sebenarnya) dengan *ideal body* (tubuh ideal yang diinginkan).



2. Pola Teks Psikologi



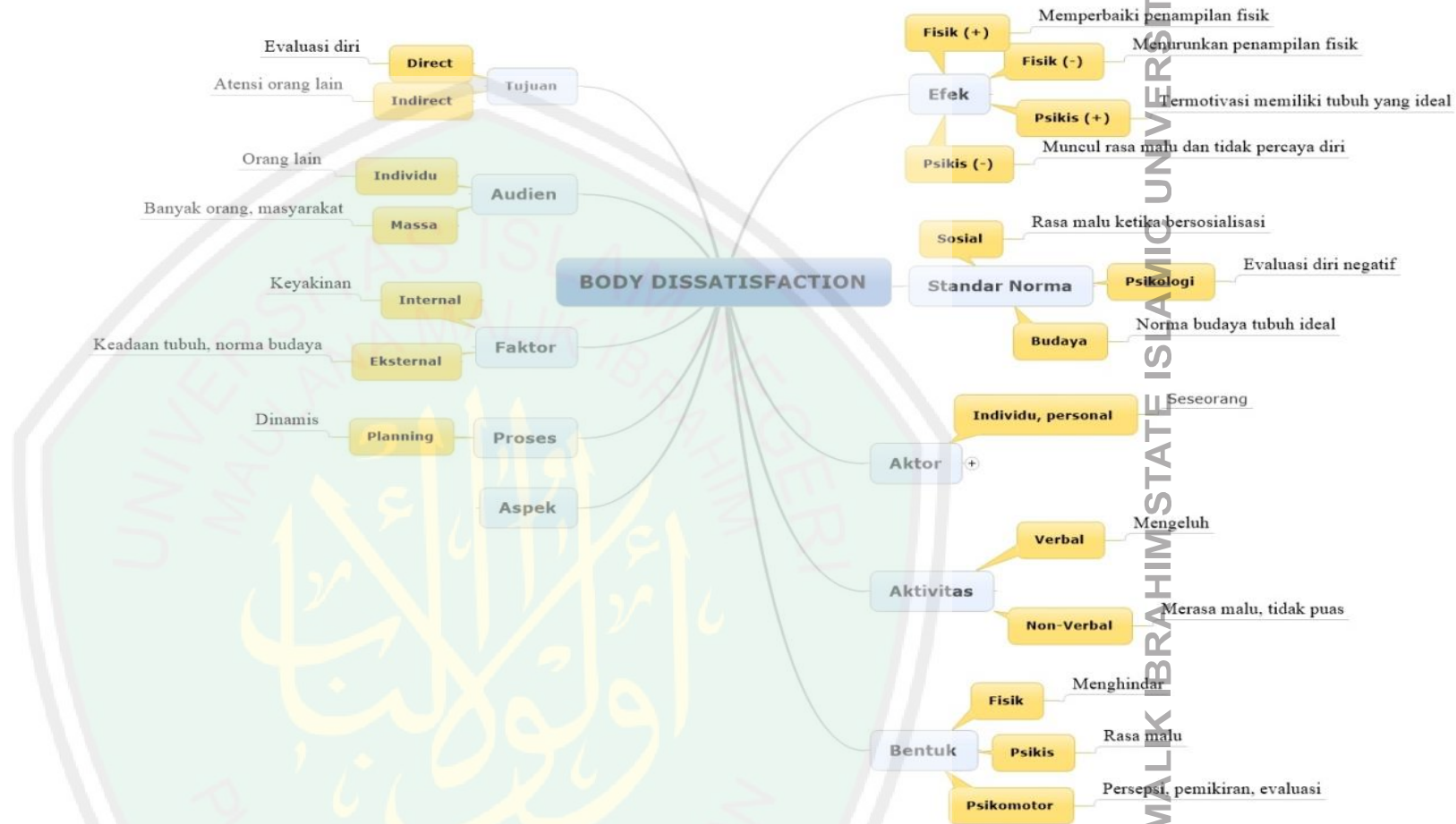
Gambar 2.1 Bagan Pola Teks Psikologi

3. Analisis Komponen Teks Psikologi

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu, personal	Seseorang
2	Aktivitas	Verbal	Mengeluh
		Non-Verbal	Merasa malu, tidak puas
3	Bentuk	Fisik	Menghindar
		Psikis	Rasa malu
4	Aspek	Kognitif	Persepsi, pemikiran, evaluasi
		Afektif	Perasaan, keyakinan
		Psikomotorik	Sikap dan perilaku menghindar
5	Proses	Planning, reguler	Dinamis
6	Faktor	Internal	Keyakinan
		Eksternal	Keadaan tubuh, norma budaya
7	Audien	1. Individu, personal	Orang lain (laki-laki atau perempuan)
		2. Komunitas, massa	Banyak orang, masyarakat
8	Tujuan	Direct	Evaluasi diri
		Indirect	Atensi orang lain
9	Standar Norma	Sosial	Rasa malu ketika bersosialisasi
		Ilmiah (psikologi)	Evaluasi diri negatif
		Budaya	Norma budaya tentang tubuh ideal
10	Efek	Fisik (+)	Memperbaiki penampilan fisik
		Fisik (-)	Menurunkan penampilan fisik
		Psikis (+)	Termotivasi untuk memiliki tubuh yang ideal
		Psikis (-)	Muncul rasa malu dan tidak percaya diri akan keadaan tubuh

4. Peta Konsep Psikologi



Gambar 2.2 Bagan Peta Konsep Psikologi

5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Sebagai Simpulan

a. Definisi General

Body dissatisfaction adalah perasaan, persepsi, keyakinan, pemikiran, juga sikap negatif individu (verbal dan non-verbal) terhadap tubuhnya disebabkan adanya faktor internal dan eksternal yang mana dapat mempengaruhi hasil evaluasi diri perempuan menjadi negatif akan keadaan tubuhnya. Hal ini mengakibatkan munculnya efek positif dan negatif pada diri perempuan baik secara fisik maupun psikis.

b. Definisi Partikular

Body dissatisfaction merupakan aktivitas verbal (mengeluh) maupun non-verbal (menghindari lingkungan sosial) yang dilakukan individu terhadap dirinya dalam menilai tubuhnya dengan aspek afektif (rasa tidak puas), kognitif (persepsi negatif) dan psikomotorik (menghindar) dengan tujuan evaluasi diri, juga dipengaruhi beberapa faktor internal (keyakinan diri) dan eksternal (lingkungan), hal ini memberikan adanya efek positif secara fisik (memperbaiki penampilan tubuh) maupun psikis (termotivasi untuk memiliki tubuh ideal) pada perempuan serta adanya efek negatif secara fisik (menurunkan penampilan fisik) dan psikis (munculnya rasa malu serta tidak percaya diri).

Kedua definisi di atas berfungsi untuk menggambarkan apa yang dimaksud dengan *body dissatisfaction*.

6. Telaah Teks Al-Qur'an

1) QS. At-tiin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ.

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),” (QS. At-Tiin:4-5, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.2 Ma'anil Mufradat QS. At-Tiin: 4

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	خَلَقْنَا	أَنْشَأَ – يُنْشِئُ menciptakan	مَحَقَّ – يَمْحَقُ memusnahkan	(Kami) menciptakan	Kreasi
2.	الْإِنْسَانَ	بَشَرٌ manusia	-	Manusia	Individu
3.	أَحْسَنِ	مُمْتَاز Yang terbaik	أَسْوَأُ Yang terburuk	Sebaik-baiknya	<i>Satisfaction</i>
4.	تَقْوِيمٍ	شَاكِلَةٌ Bentuk	-	(dalam) bentuk	<i>body</i>
5.	رَدَدْنَاهُ	يَرْجِعُ kembali	يَذْهَبُ pergi	(Kami) kembalikan mereka	<i>punishment</i>
6.	أَسْفَلَ سَافِلِينَ	كَعْبٌ Bagian yang lebih rendah	ارْتِفَاعٌ Yang lebih tinggi	Tempat yang serendah-rendahnya	<i>punishment</i>

2) QS. Ibrahim: 34

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya: “Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (QS. Ibrahim: 34, Al-Qur’an Terjemahan Kementrian Agama RI).

Tabel 2.3 Ma'anil Mufradat QS. Ibrahim: 34

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	آتَاكُمْ	يُعْطِي memberikan	اِسْتَعْطَى meminta	Memberikan kepadamu	<i>reward</i>
2.	سَأَلْتُمُوهُ	إِرَادَة keinginan	-	segala apa yang kamu mohonkan kepadanya	<i>hope</i>
3.	تَعُدُّوا	يَحْسِبُ menghitung	أَتَاَح membiarkan	kamu menghitung nikmat Allah	-
4.	نِعْمَتَ اللَّهِ	خَيْرَات kebaikan	بَلَاء bencana	Nikmat Allah	<i>reward</i>
5.	الْإِنْسَانَ	بَشَر manusia	-	Manusia	Individu

6.	لَظْلُومٌ	صَارِمٌ jahat	مُسَاعِدٌ Orang baik	Sangat dzalim	maladaptif
7.	كَفَّارٌ	كَفَرَ بِالنِّعْمَةِ Kufur nikmat	يَتَشَكَّرُ Bersyukur	sangat mengingkari (nikmat Allah)	Perilaku negatif

3) QS. Ali Imran 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imran: 14, Al-Qur’an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.4 Ma’ani Mufradat QS. Ali Imran: 14

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	زُيِّنَ	جَمِيلٌ indah	سَيِّئٌ buruk	Dijadikan indah	Persepsi
2.	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	يَشْتَهِي mendambakan	يُغْرِضُ menolak	kecintaan kepada apa-apa yang diingini	Minat
3.	النِّسَاءِ	نِسْوَةٌ Wanita	رَجُلٌ Laki-laki	Perempuan	Individu

4.	مَتَاعُ	سَعَادَة Kebahagiaan	حُزْن Kesedihan	Kesenangan	reward
5.	وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَأْبَرِ	جَنَّة Surga	النَّار Neraka	Allah-lah tempat kembali yang baik	reward

4) QS. Al-Ahzab: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ

اللَّهِ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33, Al-Qur’an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.5 Ma’anil Mufradat QS. Al-Ahzab: 33

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	وَقَرْنَ	من المتوقع	لا	hendaklah	Saran
2.	تَبَرَّجْنَ	ترتدي المكياج	ارتداء ماكيك	(kamu) berhias	Camouflage

3.	تَبَرُّجٌ	تصرف	اخرس	Bertingkah laku	Perilaku
4.	وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ ..	اقامة الصلاة	اقامة الصلاة Meninggalkan sholat	dirikanlah shalat	Religiusitas
5.	لِيَذْهَبَ	يَسْحَقُ	يُزِدُفُ menambah	Menghilangkan	Reward
6.	الرَّجَسِ	ذَنْبٌ	ثَوَابٌ pahala	Dosa	Punishment

5) QS. Al-Baqarah 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216, Al-Qur’an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.6 Ma’anil Mufradat QS. Al-Baqarah: 216

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	كُتِبَ	وَجِبَ Diwajibkan	مُحَدَّدٌ dilarang	Diwajibkan atas kamu	Perintah
2.	تَكْرَهُوا	يَبْغَضُ membenci	يَسْتَهْوِي menyukai	Kamu membenci	Emosi

					negatif
3.	خَيْرٌ لَّكُمْ	مُمْتَاز Yang terbaik	أَسْوَأُ Yang terburuk	Baik bagimu	<i>reward</i>
4.	تُحِبُّوا	يَسْتَهْوِي menyukai	يَكْرَهُ membenci	(dalam) bentuk	Emosi negatif
5.	شَرٌّ لَّكُمْ	أَسْوَأُ Yang terburuk	يَبْغِضُ Yang baik	Buruk bagimu	<i>punishment</i>

6) QS. Al-Isra: 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al-Isra: 70, Al-Qur’an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.7 Ma’anil Mufradat QS. Al-Isra: 70

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	كَرَّمْنَا	ايدت junjung	احتقر benci	muliakan	<i>reward</i>
2.	حَمَلْنَا	احضر bawa	احتزكه biarkan	angkut	-
3.	رَزَقْنَاهُمْ	نعطي القوت Kami memberik	لانعطيهم القوت	Kami beri mereka rezeki	<i>reward</i>

		an rezeki	Tidak kami beri rezeki		
4.	مِنَ الطَّيِّبَاتِ	من الخير Dari yang baik	من السيئة Dari yang buruk	dari yang baik-baik	positif
5.	فَضَّلْنَاهُمْ	نفضلهم Kami lebihkan dengan kelebihan sempurna	نحن تقليل صالحهم Kami kurangi bantuan mereka	Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna	reward
6.	عَلَى كَثِيرٍ	لمعظم الملوقات Bagi kebanyakan makhluk	لحفنة من الخلوقات Untuk segelintir makhluk	atas kebanyakan makhluk	-

7) QS. Al-Qashash: 82

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَآئُ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ

عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بَنَاهُ ۖ وَيَكَآئُهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)". (QS. Al-Qashash: 82, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.8 Ma'anil Mufradat QS. Al-Qashash: 82

No	Teks	sinonim	antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	الَّذِينَ	الْإِنْسَانُ manusia	–	Orang-orang	komunitas
2.	تَمَنَّوْا	يَبْتَغِي menginginkan	يَجْتَنِبُ menjauhi	Mencita-citakan	hope
3.	مَكَانَهُ	مَقَامٌ kedudukan	–	kedudukan	reward
4.	يَبْسُطُ الرِّزْقَ	اصنع ثروة Melancarkan rezeki	تعقيد القوت Mempersulit rezeki	Melapangkan rizki	reward
5.	وَيَقْدِرُ	حاصر menyempitkan	وسع meluaskan	membenamkan kita (pula)	punishment
6.	لَحَسَفَ	لقد دفننا Kami telah dibenamkan	لقد اذنا Dia menyelamatkan kita	tidak beruntung	punishment
7.	الْكَافِرُونَ	الذين ينكرون الله Orang yang mengingkari Allah	الذين يطيعون الله Orang yang taat pada Allah	orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)	labelling

8) QS. Al-Mulk: 23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.” (QS. Al-Mulk: 23, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.9 Ma'anil Mufradat QS. Al-Mulk: 23

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	أَنْشَأَكُمْ	أَنْشَأَ - يُنشِئُ menciptakan	مَحَقَّ - يَمْحَقُ memusnahkan	(Kami) menciptakan	Kreasi
2.	السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ	حَاشَةُ indera	-	pendengaran penglihatan dan hati	indera
3.	قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ	كَفَرَ بِالنِّعْمَةِ Kufur nikmat	يَتَشَكَّرُ Bersyukur	Sedikit bersyukur	Body dissatisfaction

9) QS. Al-Hajj: 66

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ

Artinya: “Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (lagi), sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat.” (QS. Al-Hajj: 66, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.10 Ma'anil Mufradat QS. Al-Hajj: 23

No.	Teks	sinonim	antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	أَحْيَاكُمْ	يُحْيِي menghidupkan	يُمِيتُكُمْ Mematikan kamu	menghidupkan kamu	reward
2.	يُمِيتُكُمْ	يَنْطَفِئُ mematikanmu	أَحْيَاكُمْ Menghidupkan	mematikan kamu	-

			kamu		
3.	يُحْيِيكُمْ	اقلبك Menghidupkan mu	يُمِيتُكُمْ Mematikan kamu	menghidupkan kamu (lagi)	reward
4.	الْإِنْسَانِ	الرجل manusia	-	manusia	individu
5.	لَكَفُورٍ	كَفَرَ بِالنِّعْمَةِ Kufur nikmat	يَتَشَكَّرُ Bersyukur	benar-benar sangat mengingkari nikmat	Body dissatisfaction

10) QS. An-Nahl: 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nahl: 18, Al-Qur’an Terjemahan Kementerian Agama RI).

Tabel 2.11 Ma’anil Mufradat QS. An-Nahl: 18

No.	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	تَعُدُّوا	فرز	—	menghitung-hitung	Kognitif
2.	نِعْمَةَ اللَّهِ	میزة الله	غضب الله	nikmat Allah	Reward

7. Ma'anil Mufrodat

Tabel 2.12 Ma'anil Mufradat Teks Al-Qur'an

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna Bahasa Indonesia	Makna Psikologi	Sumber ayat Al-Qur'an
1.	الْإِنْسَانِ	بَشَرٌ manusia	-	Manusia	Individu	QS. At-Tiin: 4
2.	أَحْسَنِ	مُمْتَازٌ Yang terbaik	أَسْوَأُ Yang terburuk	Sebaik-baiknya	<i>Satisfaction</i>	QS. At-Tiin: 4
3.	تَقْوِيمِ	شَاكِلَةٌ Bentuk	-	(dalam) bentuk	<i>body</i>	QS. At-Tiin: 4
4.	رَدَدْنَاهُ	يَرْجِعُ kembali	يَذْهَبُ pergi	(Kami) kembalikan mereka	<i>punishment</i>	QS. At-Tiin: 5
5.	أَسْفَلَ سَافِلِينَ	كَعْبٌ Bagian yang lebih rendah	ارْتِفَاعٌ Yang lebih tinggi	Tempat yang serendah-rendahnya	<i>punishment</i>	QS. At-Tiin: 5
6.	آتَاكُم	يُعْطِي memberikan	إِسْتَعْطَى meminta	Memberikan kepadamu	<i>reward</i>	QS. Ibrahim: 34
7.	سَأَلْتُمُوهُ	إِرَادَةٌ keinginan	-	segala apa yang kamu mohonkan kepadanya	<i>hope</i>	QS. Ibrahim: 34

8.	نِعْمَتَ اللَّهِ	kebaikan خَيْرَات	بَلَاء bencana	Nikmat Allah	reward	QS. Ibrahim: 34
9.	الْإِنْسَانَ	بَشَر manusia	-	Manusia	Individu	QS. Ibrahim: 34
10.	لَظْلُومٌ	صَارِم jahat	مُسَاعِد Orang baik	Sangat dzalim	maladaptif	QS. Ibrahim: 34
11.	كَفَّارٌ	كَفَرَ بِالنِّعْمَةِ Kufur nikmat	يَتَشَكَّرُ Bersyukur	Mengkufuri nikmat	Body dissatisfaction	QS. Ibrahim: 34
12.	زُيِّنَ	جَمِيل indah	سَيِّئٌ buruk	Dijadikan indah	Persepsi	QS. Ali Imran: 14
13.	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	يَشْتَهِي mendambakan	يُعْرِضُ menolak	kecintaan kepada apa-apa yang diingini	Minat	QS. Ali Imran: 14
14.	النِّسَاءِ	نِسْوَةٌ Wanita	رَجُل Laki-laki	Perempuan	Individu	QS. Ali Imran: 14
15.	مَتَاعٌ	سَعَادَةٌ Kebahagiaan	حُزْنٌ Kesedihan	Kesenangan	reward	QS. Ali Imran: 14
16.	وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ	جَنَّةٌ Surga	النَّارُ Neraka	Allah-lah tempat kembali yang baik	reward	QS. Ali Imran: 14

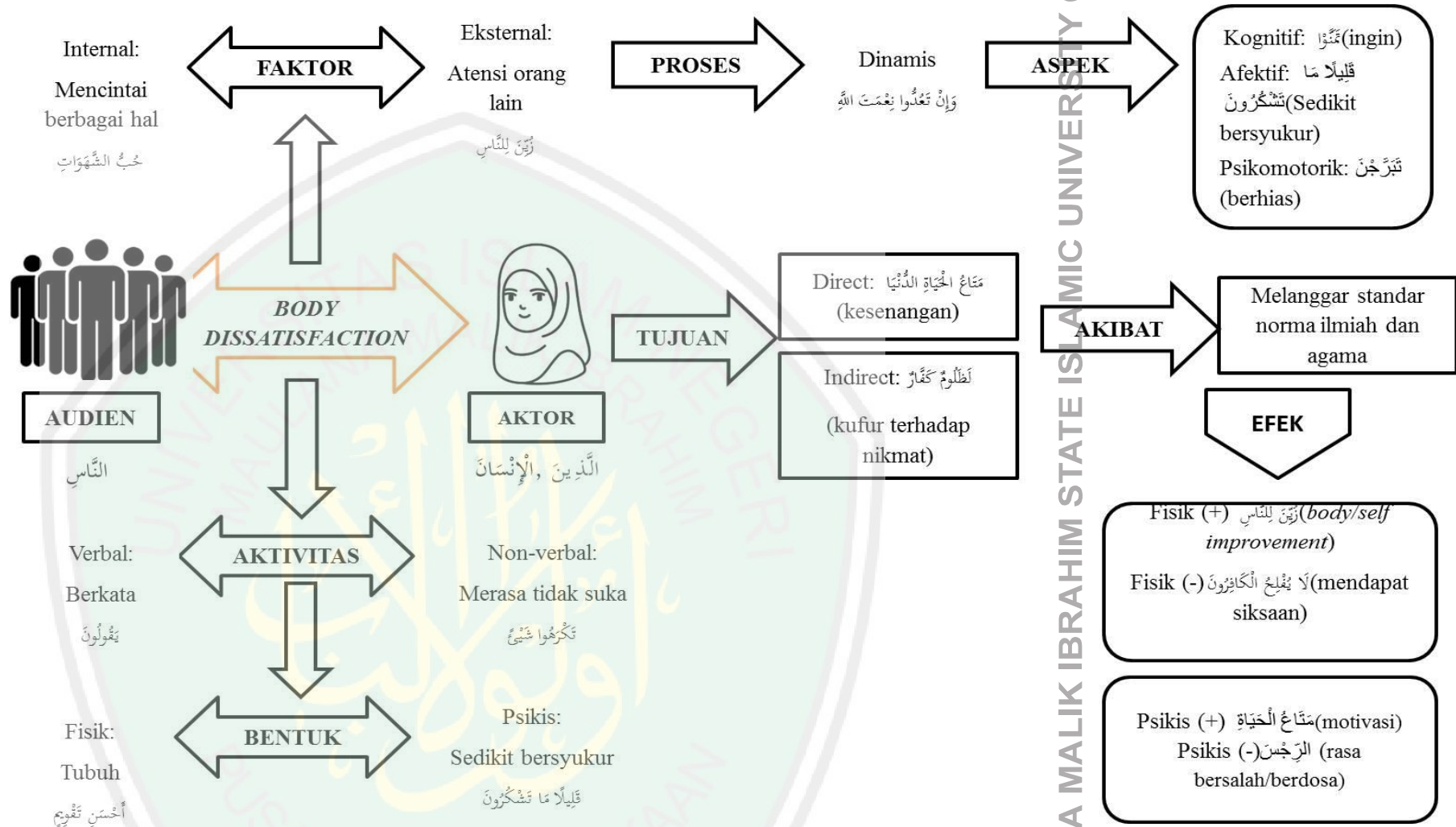
17.	وَقَرْنَ	من المتوقع	لا	hendaklah	Saran	QS. Al-Ahzab: 33
18.	تَبَرَّجْنَ	ترتدي المكياج	ارتداء ماكيك	(kamu) berhias	Camouflage	QS. Al-Ahzab: 33
19.	تَبَرُّجْ	تصرف	اخرس	Bertingkah laku	Perilaku	QS. Al-Ahzab: 33
20.	وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ..	اقامة الصلاة	اقامة الصلاة Meninggalkan sholat	dirikanlah shalat	Religiusitas	QS. Al-Ahzab: 33
21.	لِيُدْهَبَ	يَسْحَقُ	يُرْدَفُ menambah	Menghilangkan	Reward	QS. Al-Ahzab: 33
22.	الرَّجْسِ	دَنْبٌ	ثَوَابٌ pahala	Dosa	Punishment	QS. Al-Ahzab: 33
23.	كُتِبَ	وَجِبَ Diwajibkan	مُحَدَّدٌ dilarang	Diwajibkan atas kamu	Perintah	QS. Al-Baqarah: 216
24.	تَكْرَهُوا	يَبْغَضُ membenci	يَسْتَهْوِي menyukai	Kamu membenci	Emosi negatif	QS. Al-Baqarah: 216
25.	خَيْرٌ لَّكُمْ	مُنْتَازٌ Yang terbaik	أَسْوَأُ Yang terburuk	Baik bagimu	reward	QS. Al-Baqarah: 216

26.	حُبُّوا	يَسْتَهْوِيْ menyukai	يَكْرَهُ membenci	(dalam) bentuk	Emosi negatif	QS. Al-Baqarah: 216
27.	شَرُّ لَكُمْ	أَسْوَأُ Yang terburuk	يَبْعَثُ Yang baik	Buruk bagimu	<i>punishment</i>	QS. Al-Baqarah: 216
28.	كَرَّمْنَا	أَيَّدتْ junjung	احتقر benci	muliakan	<i>reward</i>	QS. Al-Isra: 70
29.	رَزَقْنَاهُمْ	نُعْطِي الْقُوَّةَ Kami memberikan rezeki	لَا نَعْطِيهِم الْقُوَّةَ Tidak kami beri rezeki	Kami beri mereka rezeki	<i>reward</i>	QS. Al-Isra: 70
30.	مِنَ الطَّيِّبَاتِ	مِنَ الْخَيْرِ Dari yang baik	مِنَ السَّيِّئَةِ Dari yang buruk	dari yang baik-baik	positif	QS. Al-Isra: 70
31.	فَضَّلْنَاهُمْ	نَفَضَّلُهُمْ Kami lebihkan dengan kelebihan sempurna	نَخِّنْ تَقْلِيلَ صَالِحِهِمْ Kami kurangi bantuan mereka	Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna	<i>reward</i>	QS. Al-Isra: 70
32.	الَّذِينَ	الْإِنْسَانَ manusia	–	Orang-orang	komunitas	QS. Al-Qashash: 82

33.	تَمَنَّوْا	يَبْتَغِي menginginkan	يَجْتَنِبُ menjauhi	Mencita-citakan	hope	QS. Al-Qashash: 82
34.	مَكَانَهُ	مَقَام kedudukan	–	kedudukan	reward	QS. Al-Qashash: 82
35.	يَبْسُطُ الرِّزْقَ	اصنع ثروة Melancarkan rezeki	تعقيد القوت Mempersulit rezeki	Melapangkan rizki	reward	QS. Al-Qashash: 82
36.	وَيَقْدِرُ	حاصر menyempitkan	وسع meluaskan	membenamkan kita (pula)	punishment	QS. Al-Qashash: 82
37.	لَحَسَفَ	لقد دفننا Kami telah dibenamkan	لقد ائذنا Dia menyelamatkan n kita	tidak beruntung	punishment	QS. Al-Qashash: 82
38.	السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ	حَاشَةُ indera	-	pendengaran penglihatan dan hati	indera	QS. Al-Mulk: 23
39.	قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ	كَفَرَ بِالنِّعْمَةِ Kufur nikmat	يَتَشَكَّرُ Bersyukur	Sedikit bersyukur	Body dissatisfaction	QS. Al-Mulk: 23
40.	أَحْيَاكُمْ	يُعِيشُ menghidupkan	يُمِيتُكُمْ Mematikan	menghidupkan kamu	reward	QS. Al-Hajj: 66

			kamu			
41.	يُحْيِيكُمْ	اقلبك Menghidupkan mu	يُمِيتُكُمْ Mematikan kamu	menghidupkan kamu (lagi)	<i>reward</i>	QS. Al-Hajj: 66
42.	الْإِنْسَانَ	الرجل manusia	-	manusia	individu	QS. Al-Hajj: 66
43.	لَكَفُورٍ	كَفَرَ بِالنِّعْمَةِ Kufur nikmat	يَنْشُكِّرُ Bersyukur	benar-benar sangat mengingkari nikmat	<i>Body dissatisfaction</i>	QS. Al-Hajj: 66
44.	تَعُدُّوا	فرز	-	menghitung-hitung	Kognitif	QS. An-Nahl: 18
45.	نِعْمَةً اللّٰهِ	مِيزَةَ اللّٰهِ	غَضَبَ اللّٰهِ	nikmat Allah	<i>Reward</i>	QS. An-Nahl: 18

8. Pola Teks Ayat Al-Qur'an



Gambar 2.3 Bagan Pola Teks Ayat Al-Qur'an

9. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 2.13 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu, personal	Seseorang
		Komunitas	Orang-orang
2	Aktivitas	Verbal	Berkata
		Non-Verbal	Membenci sesuatu, sedikit bersyukur, mengingkati nikmat, berhias
3	Bentuk	Fisik	Berhias
		Psikis	Tidak menyukai tubuh, sedikit bersyukur
4	Aspek	Kognitif	Pemikiran
		Afektif	Perasaan tidak puas
		Psikomotorik	Berhias (kamufase)
5	Proses	Planning, reguler	Dinamis
6	Faktor	Internal	Kecintaan terhadap berbagai hal
		Eksternal	Atensi orang lain
7	Audien	1. Individu, personal	Orang lain
		2. Komunitas, massa	Banyak orang, masyarakat
8	Tujuan	Direct	Kesenangan hidup
		Indirect	Kufur terhadap nikmat
9	Standar Norma	Sosial	Rasa malu ketika bersosialisasi
		Ilmiah (psikologi)	Kebutuhan diri
		Agama	Norma agama (takdir)
10	Efek	Fisik (+)	Memperbaiki penampilan fisik
		Fisik (-)	Tidak beruntung
		Psikis (+)	Termotivasi untuk memiliki tubuh yang ideal
		Psikis (-)	Rasa bersalah

10. Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Al-Qur'an

Tabel 2.14 Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Teks	Terjemah	Makna Psikologi	Sumber Ayat	Jumlah
1	Aktor	Individu, personal	الْإِنْسَانِ	Manusia	Individu	25:49, 6:130, 7:38, 7:179, 27:17, 41:25, 41:29, 46:18, 51:56, 55:33, 7:82, 2:60, 7:160, 25:29, 53:24	15
		Komunitas	الَّذِينَ	orang-orang	Komunitas	2:4, 2:9, 3:11, 3:68, 4:33, 4:38, 4:57, 4:152, 5:69, 5:82, 6:49, 6:92	12
2	Aktivitas	Verbal	يَقُولُونَ	Mereka berkata	Perkataan	2:79, 3:7, 3:167, 4:75, 5:41, 6:33, 10:38, 11:35, 15:97, 16:32, 17:43, 52:33, 79:10	13

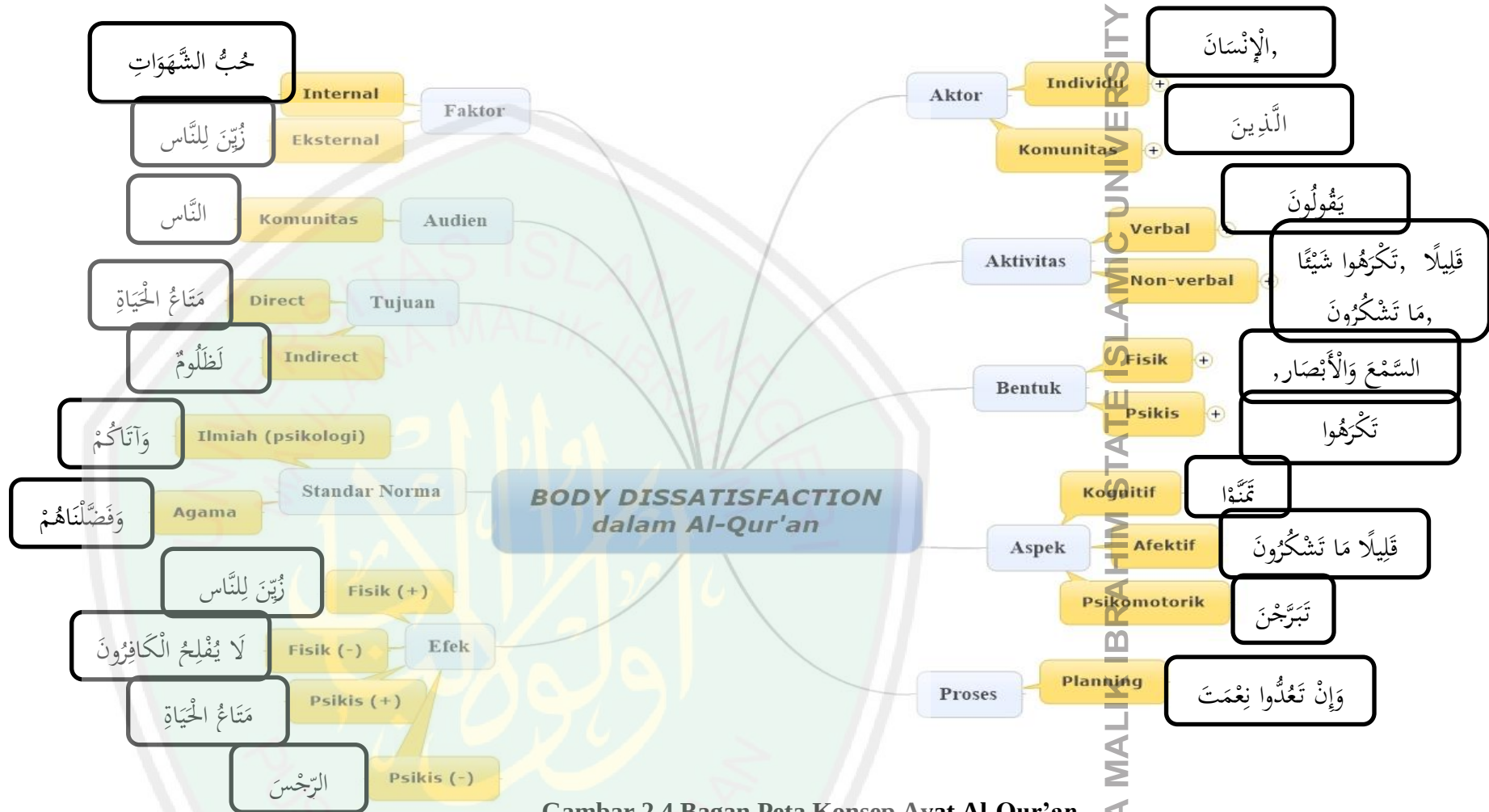
		Non-Verbal	تَكْرَهُوا شَيْئًا فَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ تَبَرَّجْنَ لَكُفُورَ	Membenci sesuatu, sedikit bersyukur, mengingkati nikmat, berhias	<i>Behavior, body dissatisfaction</i>	25:33, 16:62, 49:7, 47:28, 16:106, 3:155, 4:140, 66:8, 64:9, 4:150, 2:90, 4:136, 11:17, 4:150, 33:33, 24:60, 4:78, 15:16, 25:61, 85:1	20
3	Bentuk	Fisik	أَحْسَنَ تَقْوِيمَ السَّمْعِ , النَّسَاءِ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ	Bentuk sebaik- baiknya, wanita, pendengaran penglihatan dan hati	Fisik/tubuh, indera	2:54, 5:20, 6:78, 29:36, 46:31, 33:30, 33:32, 48:25, 4:7, 49:11, 58:2, 4:11, 3:42, 12:30, 28:4, 6:51, 2:17, 7:179, 7:198, 11:20, 36:66, 67:23, 50:22, 68:51	24
		Psikis	تَكْرَهُوا , فَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ	Membenci Sedikit bersyukur	Emosi negatif	16:106, 16:62, 49:7, 47:28, 25:33, 2:243, 7:58, 14:37,	15

						27:73, 36:35, 36:73, 31:12, 2:172, 29:17, 34:15	
4	Aspek	Kognitif	تَمَنَّوْا	Menginginkan	<i>Hope</i>	28:82, 75:37, 62:7, 4:120,	4
		Afektif	فَلْيَلَا مَا تَشْكُرُونَ	Sedikit bersyukur	<i>Dissatisfaction</i>	67:23, 2:243, 7:17, 27:73, 32:9, 34:13, 40:61, 67:23	8
		Psikomotorik	تَبَرَّجْنَ	Berhias	<i>Camouflage</i>	33:33, 24:60, 4:78, 15:16, 25:61, 85:1,	6
5	Proses	Planning, reguler	وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ	Menghitung nikmat Allah	Dinamis	14:34, 9:46, 33:49, 74:31, 9:36, 19:84, 18:11, 72:28, 10:5, 17:12, 23:112	11
6	Faktor	Internal	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	Kecintaan terhadap apa- apa yang diinginkan	<i>Love</i>	3:14, 76:27, 16:57, 14:3, 2:216, 16:107, 49:12	7
		Eksternal	رُؤْيَا لِلنَّاسِ	Dijadikan indah pada	Atensi	3:14, 24:31, 18:46, 49:7, 15:39,	5

				(pandangan) manusia			
7	Audien	Komunitas, massa	النَّاسِ	Orang-orang	Komunitas	2:161, 3:87, 11:119, 32:13, 2:83, 2:159, 2:221, 3:14, 3:96, 14:52, 16:69	11
8	Tujuan	Direct	مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا	kesenangan hidup di dunia	<i>Happiness</i>	11:13, 15:3, 77:46, 2:36, 21:111, 16:80, 36:44, 14:30, 10:70	9
		Indirect	لَظْلُومٍ كَثَارٌ	Dzalim lagi kufur nikmat	Perilaku negatif	39:69, 4:40, 10:44, 25:19, 37:113, 4:30, 4:168, 34:19	8
9	Standar Norma	Ilmiah (psikologi)	وَأَتَاكُمْ	Allah memberikan (keperluanmu)	<i>reward</i>	14:34, 2:213, 3:186, 4:44, 4:131, 5:5, 6:44, 34:6, 29:49, 59:9	10
		Agama	وَفَضَّلْنَاهُمْ	Kami lebihkan dengan kelebihan	Norma agama (takdir)	17:70, 23:24, 13:4, 45:16, 4:95, 17:21, 16:71, 4:73, 2:64, 5:54, 24:10, 62:4	12

				yang sempurna			
10	Efek	Fisik (+)	رُئِنَ لِلنَّاسِ	Dijadikan indah	<i>Self improvement</i>	3:14, 24:31, 18:46, 49:7, 15:39	5
		Fisik (-)	لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ	Tidak beruntung orang yang kufur	<i>punishment</i>	28:82, 2:254, 42:26, 74:31, 4:140, 19:82, 2:24, 4:37, 4:141, 4:151, 8:14, 18:102,	12
		Psikis (+)	مَتَاعُ الْحَيَاةِ	Kesenangan hidup	Motivasi	11:13, 15:3, 77:46, 2:36, 21:111, 16:80, 36:44, 14:30, 10:70	9
		Psikis (-)	الرَّحْسَنَ	Dosa	Rasa bersalah	33:33, 9:125, 9:95, 6:145, 7:71, 10:100,	6
	TOTAL						222

11. Peta Konsep



Gambar 2.4 Bagan Peta Konsep Ayat Al-Qur'an

12. Rumusan Konseptual Ayat Al-Qur'an

a. Definisi General

Body dissatisfaction adalah perilaku afektif yang dirasakan individu (النساء) baik verbal (لَفْظِيّ) maupun non-verbal dengan tujuan langsung (مُبَاشَرَة) dan tidak langsung (غَيْر مُبَاشَرَة) yang mana melanggar norma (مُقْيَاس) ilmiah dan agama serta memiliki efek (سَلْبِيّ) positif (وَضْعِيّ) maupun negatif (تَأْثِير).

b. Definisi Partikular

Body dissatisfaction merupakan perilaku afektif berupa rasa tidak puas (تَكْرَهُوا شَيْئًا) yang dirasakan oleh individu (النساء) dengan melibatkan fisik (السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ) dan psikis (تَكْرَهُوا) dikarenakan adanya faktor internal berupa perilaku posesif (حُبُّ الشَّهَوَاتِ) dan eksternal berupa atensi dari orang lain (رُيِّنَ لِلنَّاسِ) sehingga memiliki efek positif yaitu motivasi untuk mendapat *satisfaction* (رُيِّنَ لِلنَّاسِ) dan negatif yaitu mendapat *punishment* (الرَّجْسَ) bagi diri perempuan.

Definisi general dan partikular di atas menjelaskan mengenai konsep *body dissatisfaction* dalam perspektif islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahwasanya ayat-ayat Al-Qur'an telah mengungkapkan bagaimana manusia merasa tidak pernah puas terhadap *reward* yang diberikan Allah, dalam hal ini diantaranya adalah *body*, sehingga banyak manusia terutama perempuan mengalami *body dissatisfaction*.

E. Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction* dengan Mediasi Harga Diri

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk evaluasi diri. Evaluasi diri ini salah satunya diperoleh dengan cara membandingkan diri dengan orang lain yang mana perilaku tersebut dinamakan perbandingan sosial (*social comparison*) (Festinger, 1954). Sehingga evaluasi diri melalui perbandingan sosial tersebut akan berguna dalam membentuk *self-enhancement* dan *self-improvement* (Gibbons, 2007). *Self-enhancement* dan *self-improvement* memiliki makna yang berbeda, jika dengan *self-enhancement* seseorang akan merasa dirinya dalam keadaan yang lebih beruntung daripada orang lain, namun *self-improvement* untuk meningkatkan kemampuan diri dan perbaikan diri.

Selanjutnya diketahui dalam berbagai studi ilmiah bahwasanya perbandingan sosial merupakan salah satu prediktor terhadap *body dissatisfaction* (Sari dan Suarya, 2018; Sunartio, dkk, 2012; Myers dan Crowther, 2009; Grogan, 2008; Jones, 2001; Vander wal & Thelen, 2000; Rosenberg, 1965). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Myers dan Crowther (2009) mendapatkan hasil bahwa *social comparison* memiliki peranan penting dalam mempengaruhi terjadinya *body dissatisfaction* pada perempuan dibanding laki-laki. Kemudian salah satu penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Sunartio, dkk (2012) mengenai korelasi *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal juga mendapatkan hasil yang sama bahwa *social comparison* dan *body*

dissatisfaction memiliki korelasi atau hubungan yang positif dengan nilai signifikansi ($r = 0,636$, $p < 0,05$). Penelitian tersebut dilakukan pada 104 mahasiswi di salah satu kampus di Surabaya dengan rentang usia 18-25 tahun.

Selain itu, Festinger (1954) juga menyebutkan bahwa individu melakukan perbandingan terhadap orang lain biasanya dengan tujuan perbaikan diri agar harga dirinya juga meningkat. Rasa keberhargaan akan diri tidak hanya datang dari diri sendiri namun juga dari lingkungan sosial. Salah satu komponen dalam harga diri ialah citra diri (Santrock, 2008). Menurut Kaplan (dalam Santrock, 2008), disebutkan bahwa harga diri yang tinggi serta konsep diri yang positif dinilai sebagai karakteristik penting yang mengindikasikan kesejahteraan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran keberhargaan diri sangatlah penting dalam kelangsungan hidup individu.

Terdapat dua kategori dalam harga diri, yakni harga diri positif dan harga diri negatif (Rosenberg, 1965). Individu yang memiliki perilaku perbandingan sosial yang tinggi dinilai akan rentan cenderung memiliki harga diri yang rendah, maka dapat dikatakan bahwa perbandingan sosial merupakan prediktor signifikan untuk timbulnya harga diri yang rendah pada individu (Festinger, 1954). Adapun mengenai konsep perbandingan sosial dan harga diri, dalam beberapa studi juga didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut, yakni perbandingan sosial

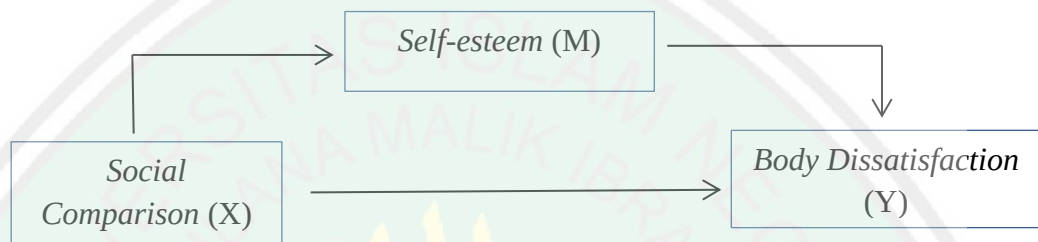
dapat mempengaruhi harga diri seseorang (Vogel *et al*, 2014; Wilcox & Laird, 2000; Dagnan & Sandhu, 1999; Gibbons & McCoy, 1991).

Citra tubuh memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan psikologis serta interpersonal pada remaja, khususnya perempuan (Cash dan Pruzinsky, 2002). Adanya citra tubuh yang positif akan mempengaruhi terbentuknya berbagai sikap dan perilaku positif, namun sebaliknya jika citra tubuh individu itu negatif maka akan mendorong berbagai sikap negatif juga seperti diet ketat tanpa pengawasan ahli (Grogan, 2008). Salah satu bentuk citra tubuh negatif adalah ketidakpuasan terhadap tubuh. Ketidakpuasan tubuh merupakan fenomena yang seringkali dijumpai pada wanita. Charless & Kerr (dalam Grogan, 2008) menyebutkan bahwa populasi terbanyak yang mengalami *body dissatisfaction* adalah wanita. Berbagai bentuk ketidakpuasan tubuh ini dirasakan wanita terhadap bentuk dan ukuran tubuh, serta postur.

Namun, *body dissatisfaction* tidak serta merta terjadi tanpa adanya faktor tertentu. Prediktor lain yang dianggap mempengaruhi *body dissatisfaction* adalah *self-esteem*. Berbagai penelitian juga telah menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel tersebut, yakni terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *body dissatisfaction* (Sari dan Suarya, 2018; Hanum, dkk, 2014; Piquero *et al*, (dalam Krishen *et al*, 2011; Grogan, 2008; Cash, 2002; Rosenberg, 1965). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suarya (2018) pada 100 orang remaja perempuan berusia 15-18 tahun, hasilnya adalah terdapat korelasi negatif antara *self-esteem* dengan

body dissatisfaction, artinya apabila individu memiliki harga diri yang negatif maka skor *body dissatisfaction* akan lebih tinggi.

Sehingga kerangka pikir antara ketiga variabel (*body dissatisfaction*, *social comparison* dan *self-esteem*) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Skema Variabel

F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2012), hipotesis merupakan dugaan yang berarti jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian hingga nanti terbukti melalui data yang telah terkumpul. Diterimanya suatu hipotesis ialah apabila terdapat ketepatan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan pernyataan. Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari hipotesis minor dan hipotesis mayor. Hipotesis minor dari penelitian ini adalah adanya pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction*, dan adanya pengaruh perbandingan sosial terhadap harga diri serta adanya pengaruh harga diri terhadap *body dissatisfaction*. Adapun hipotesis mayor penelitian ini yaitu adanya pengaruh perbandingan sosial melalui mediasi harga diri terhadap *body dissatisfaction*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang mengutamakan fenomena-fenomena objektif lalu dikaji secara kuantitatif yakni dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2015). Adapun jenis dari penelitian kuantitatif ini adalah kausal komparatif, yang mana penelitian kuantitatif jenis kausal komparatif ini menurut Yusuf (2016) bersifat *expost-facto* yakni pengambilan data dilaksanakan setelah adanya fenomena atau kejadian yang berlangsung, sehingga tidak ada bentuk kontrol tertentu. Gay (1992) menyebutkan penelitian dengan jenis kausal komparatif ini dilakukan untuk mengetahui adanya sebab-akibat dari dua variabel maupun lebih, tanpa adanya manipulasi perlakuan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah harga diri dapat memediasi pengaruh perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun identifikasi jenis variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang bersifat sebagai stimulus yakni variabel yang dapat mempengaruhi

terhadap variabel lain (Suryani & Hendriyadi, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan sosial (X).

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan adanya reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independen (Suryani & Hendriyadi, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *body dissatisfaction* (Y).

3. Variabel intervening

Variabel intervening atau variabel mediator merupakan variabel proses yakni variabel ini mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, dengan kata lain variabel intervening ini memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Suryani & Hendriyadi, 2016). Variabel mediator dalam penelitian ini adalah harga diri (M).

Identifikasi variabel penelitian yang didasarkan pada hipotesis yakni:

1. Variabel independen (variabel bebas)

X : Perbandingan Sosial

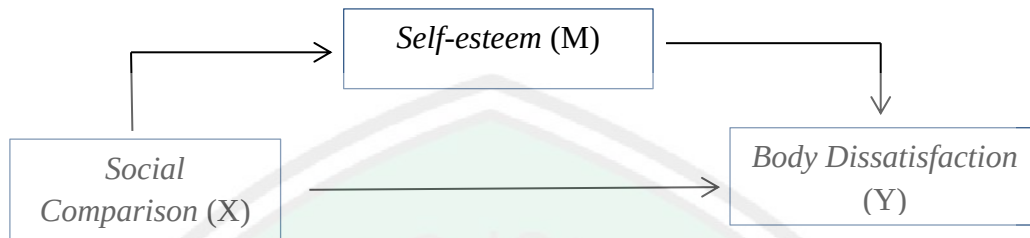
2. Variabel dependen (variabel terikat)

Y : *Body Dissatisfaction*

3. Variabel intervening (variabel mediator)

M : Harga Diri

Skema variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.6 Skema Variabel

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Widjono (2007) definisi operasional merupakan batasan suatu pengertian berkaitan dengan variabel yang mana nantinya dijadikan pedoman dalam penelitian. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan Sosial (*Social comparison*)

Social comparison atau perbandingan sosial merupakan kecenderungan individu untuk menyamakan dirinya dengan orang lain atau lingkungan sekitar dalam hal kemampuan dan opini guna mendapat pemahaman atas dirinya dan lingkungannya yang bertujuan untuk kebutuhan evaluasi diri. Skala perbandingan sosial ini dikembangkan oleh Gibbons & Buunk. Jika semakin tinggi skor tingkat perbandingan sosial menunjukkan bahwa individu tersebut cenderung membandingkan kemampuan dan opini dirinya dengan orang lain.

2. *Body Dissatisfaction*

Body dissatisfaction (ketidakpuasan tubuh) merupakan berbagai pemikiran, keyakinan, persepsi, dan perasaan negatif individu akan keadaan tubuhnya (baik postur, bentuk tubuh, dan berat badan) yang dikarenakan adanya perbedaan antara (*ideal self*) keadaan tubuh yang diinginkan dengan (*real self*) keadaan tubuh yang dirasakan sebenarnya. Skala *body dissatisfaction* ini dikembangkan oleh Ben Tovim & Walker. Aspek dari *body dissatisfaction* meliputi *fatness, self-disparagement, strength, salience of weight and shape, attractiveness, consciousness of lower body-fat*.

3. Harga Diri (*Self-esteem*)

Harga diri (*self-esteem*) merupakan sikap dan penilaian individu atas dirinya baik dalam dimensi positif maupun negatif yang berkaitan dengan keyakinan, kemampuan diri, hubungan sosial dan harapan. Skala harga diri ini dikembangkan oleh Ben Tovim & Walker. Tiga komponen yang membentuk harga diri (*self-esteem*) yaitu *performance self-esteem, social self-esteem, dan appearance self-esteem*.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan daerah yang digeneralisasikan dimana subjek yang akan diteliti memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti

kemudian akan diambil kesimpulan. Secara mudahnya dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 hingga 2018 yang berjumlah 1087 mahasiswi. Berikut ini adalah gambaran jumlah populasi:

Tabel 3.15 Populasi Penelitian

Angkatan	Jurusan	Kelas	Jumlah Mahasiswi
2015	Manajemen	A, B, C, D, E	114
	Akuntansi	A, B, C	82
	Perbankan Syariah	A, B	47
2016	Manajemen	A, B, C, D, E, F	127
	Akuntansi	A, B, C	83
	Perbankan Syariah	A, B, C	61
2017	Manajemen	A, B, C, D, E, F	117
	Akuntansi	A, B, C	70
	Perbankan Syariah	A, B, C	60
2018	Manajemen	A, B, C, D, E	128
	Akuntansi	A, B, C	80
	Perbankan Syariah	A, B, C, D, E	118

2. Sampel

Penelitian ini dilakukan tanpa melibatkan seluruh populasi dikarenakan ada keterbatasan waktu penyebaran skala dan keefektifannya, maka dari itu akan diambil sampel yang mana akan mewakili jumlah populasi. Kemudian menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan mewakili populasi tersebut serta memiliki ciri dan karakteristik yang ditetapkan peneliti. Menurut Arikunto (2012), sampel merupakan wakil dari populasi untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Sedangkan untuk menentukan berapa jumlah sampel representatif, jika subjek penelitian besar yakni dengan jumlah lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga peneliti menentukan jumlah sampel dengan mengambil 10% dari populasi. Maka dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa sampel dari penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 hingga 2018 yang berjumlah 109 mahasiswi.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah Adapun penentuan jumlah sampel ini menggunakan teknik *non-probability sampling* khususnya *accidental sampling*, yakni pengambilan sampel secara *accidental* atau kebetulan, peneliti dapat mengambil sampel dengan siapa saja orang yang ia temui secara kebetulan (Arifin, 2017).

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2012), metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Slamet (dalam Edi, 2016) mendefinisikan wawancara sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data terkait suatu hal dengan melalui interaksi sosial yang melibatkan peneliti dan orang yang diteliti. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi-struktur untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan pra-penelitian yang melibatkan 10 orang mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai *interviewee* (narasumber wawancara).

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai alat pengambilan data sekunder (data tambahan) dalam pra-penelitian. Adapun observasi dilakukan pada 3 orang mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Malang. Kemudian observasi juga dilakukan peneliti terhadap 10 klinik kecantikan yang berada di Kota Malang, Jawa Timur.

3. Skala

Skala memuat berbagai macam aitem yang disesuaikan dengan indikator variabel. Penelitian ini menggunakan skala model *likert* yang mana disusun untuk menyatakan sikap positif dan negatif, setuju maupun

tidak setuju terhadap objek sosial (Sugiyono, 2017). Bentuk aitem dalam skala yang digunakan merupakan pernyataan tertutup dimana hanya terdapat empat opsi yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) sehingga responden hanya akan menjawab sesuai dengan opsi tersebut. Menurut peneliti hal ini memiliki konsep yang efektif karena jawaban yang responden berikan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala yaitu skala *social comparison*, skala *self-esteem* dan skala *body dissatisfaction*.

Adapun pemberian skor jawaban pada pernyataan aitem dengan kategori *favorable* dan *unfavorable* ialah berbeda. Berikut ini adalah tabel mengenai pemberian skor:

Tabel 3.16 Skoring instrumen

Opsi Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2015), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang akurat, lengkap, dan sistematis. Alat pengumpulan data yang

digunakan adalah skala psikologi (Sugiyono, 2017) yang mana berisi beberapa pernyataan perilaku atau sikap (*attitude statement*) terdiri dari dua jenis yaitu *favourable* (mendukung pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung pada objek sikap). Skala psikologi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Body Dissatisfaction

Intrumen penelitian *body dissatisfaction* menggunakan skala yang merupakan skala adaptasi dari *Ben-Tovim Walker Body Attitudes Questionnaire* (BAQ) oleh Ben-Tovim dan Walker (1991) dengan mencakup 6 aspek yaitu *fatness*, *self-disparagement*, *strength*, *salience of weight and shape*, *attractiveness*, *consciousness of lower body-fat*, dengan jumlah 38 aitem. Peneliti menggunakan adaptasi skala oleh Ben-Tovim dan Walker (1991) ini dikarenakan nilai koefisien reliabilitasnya cukup tinggi yakni 0,92. Berikut ini adalah *blueprint* uji coba dari skala *body dissatisfaction*:

Tabel 3.17 Blueprint Uji Coba Skala Adaptasi Body Dissatisfaction

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Fatness</i>	Mempunyai minat untuk mengatasi <i>fatness</i> .	1, 2	-	2
		Merasa badan tidak ideal/tidak sesuai yang diinginkan.	3, 5, 8, 9, 10	4, 6, 7	8
		Merasa malu dengan keadaan tubuh	11	-	1

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
		Menghindari suatu hal yang memperlihatkan keadaan <i>fatness</i> .	12	-	1
2.	<i>Self-disparagement</i>	Merasa lebih baik saat keadaan fisik sesungguhnya tidak diketahui oleh orang lain.	13	-	1
		Merasa rendah diri akan fisik.	14, 15, 16	-	3
		Merasa tidak dapat mengikuti kegiatan karena keadaan fisik.	17, 18	-	2
3.	<i>Strength</i>	Merasa fungsi fisik tidak bagus.	19, 22	20, 21	4
4.	<i>Salience of weight and shape</i>	Merasa bahwa fisik merupakan hal penting dalam hidup.	23, 24, 25, 27	26, 28	6
		Berusaha untuk mendapat berat badan dan bentuk tubuh ideal.	29, 30	-	2
5.	<i>Attractiveness</i>	Merasa tubuh tidak memiliki daya tarik.	31, 32, 33	-	3
		Mendapat komentar dari orang lain.	34	-	1
6.	<i>Consciousness of lower body-fat</i>	Memantau keadaan tubuh.	35	-	1
		Merasa bagian tubuh bawah tidak ideal.	36, 37, 38	-	3
TOTAL AITEM			11	27	38

Setelah melalui uji validitas aitem, diperoleh hasil bahwa terdapat 28 aitem yang dinyatakan valid. Sehingga *blueprint* skala *body dissatisfaction* yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18 *Blueprint* Penelitian Skala *Body Dissatisfaction*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Fatness</i>	Mempunyai minat untuk mengatasi <i>fatness</i> .	1, 2	-	2
		Merasa badan tidak ideal/tidak sesuai yang diinginkan.	3, 5, 6, 7, 8	4	6
		Merasa malu dengan keadaan tubuh	9	-	1
		Menghindari suatu hal yang memperlihatkan keadaan <i>fatness</i> .	10	-	1
2.	<i>Self-disparagement</i>	Merasa lebih baik saat keadaan fisik sesungguhnya tidak diketahui oleh orang lain.	11	-	1
		Merasa rendah diri akan fisik.	12, 13	-	2
		Merasa tidak dapat mengikuti kegiatan karena keadaan fisik.	14	-	1
3.	<i>Strength</i>	Merasa fungsi fisik tidak bagus.	15	-	1
4.	<i>Salience of weight and shape</i>	Merasa bahwa fisik merupakan hal penting dalam hidup.	16, 17, 18	-	3
		Berusaha untuk mendapat berat badan dan bentuk tubuh ideal.	19, 20	-	2
5.	<i>Attractiveness</i>	Merasa tubuh tidak memiliki daya tarik.	21, 22, 23	-	3
		Mendapat komentar dari orang lain.	24	-	1

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
6.	<i>Consciousness of lower body-fat</i>	Memantau keadaan tubuh.	25	-	1
		Merasa bagian tubuh bawah tidak ideal.	26, 27, 28	-	3
TOTAL AITEM			27	1	28

2. Skala Perbandingan Sosial

Instrumen penelitian untuk variabel perbandingan sosial menggunakan skala yang diadaptasi dari *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Scale* (INCOM) oleh Gibbons dan Buunk (1999), dengan cakupan 2 aspek yaitu *ability* (kemampuan) dan *opinion* (opini) dengan total aitem 11 aitem. Skala *social comparison* oleh Gibbons dan Buunk ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,83 sehingga dikatakan reliabel. Berikut ini adalah *blueprint* skala adaptasi *social comparison*:

Tabel 3.19 *Blueprint* Uji Coba Skala Adaptasi Perbandingan Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Ability</i>	Membuat perbandingan mengenai orang terdekat.	1	-	1
		Membandingkan pencapaian diri sendiri dan orang lain.	2, 4	3	3
		Mengevaluasi prestasi melalui perbandingan.	5	-	1
		Membandingkan kemampuan bersosialisasi.	6	-	1
		Membandingkan penampilan fisik.	7	-	1

2.	<i>Opinion</i>	Bertukar pendapat, pengalaman, dan pengetahuan dengan orang lain.	8, 9	-	2
		Mencari tahu pemikiran orang lain.	10, 11	-	2
TOTAL AITEM			10	1	11

Hasil uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya, dan diperoleh hasil bahwa terdapat 10 aitem yang dinyatakan valid dan 1 aitem lainnya dinyatakan gugur karena koefisien validitas kurang dari 0,03. Sehingga *blueprint* skala *social comparison* yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.20 *Blueprint* Penelitian Skala Perbandingan Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Ability</i>	Membuat perbandingan mengenai orang terdekat.	1	-	1
		Membandingkan pencapaian diri sendiri dan orang lain.	2, 3	-	2
		Mengevaluasi prestasi melalui perbandingan.	4	-	1
		Membandingkan kemampuan bersosialisasi.	5	-	1
		Membandingkan penampilan fisik.	6	-	1
2.	<i>Opinion</i>	Bertukar pendapat, pengalaman, dan pengetahuan dengan orang lain.	7, 8	-	2
		Mencari tahu pemikiran orang lain.	9, 10	-	2
TOTAL AITEM			10	0	10

3. Skala Harga Diri

Instrumen penelitian untuk variabel harga diri menggunakan skala yang diadaptasi dari *State Self-Esteem Scale* (SSES) oleh Heatherton dan Polivy (1991), dengan cakupan 3 aspek yaitu *performance self-esteem*, *social self-esteem*, and *appearance self-esteem*, dengan total aitem sebanyak 20 aitem. Koefisien reliabilitas pada skala oleh Heatherton dan Polivy (1991) dinilai tinggi yaitu sebesar 0,92.

Tabel 3.21 Blueprint Uji Coba Skala Adaptasi Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Performance self-esteem</i>	Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.	1, 4	2, 3, 5	5
		Merasa yakin mampu meraih prestasi (<i>achievement</i>).	6	7	2
2.	<i>Social self-esteem</i>	Mempersepsikan bagaimana orang lain memandang dirinya	8	9, 10, 11, 12	5
		Merasa dirinya berharga.	13	14	2
3.	<i>Appearance self-esteem</i>	Merasa yakin bahwa penampilan fisik dalam keadaan baik	15, 17	16	3
		Merasa keadaan diri dalam kondisi yang baik.	18	-	1
		Merasa dirinya memiliki daya tarik terhadap orang lain.	19	20	2
TOTAL AITEM			9	11	20

Setelah melalui uji validitas aitem, diketahui adanya 3 aitem yang gugur sehingga tersisa 17 aitem yang dinyatakan valid. Sehingga *blueprint* skala *self-esteem* yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22 *Blueprint* Penelitian Skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Performance self-esteem</i>	Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.	1	2, 3, 4	4
		Merasa yakin mampu meraih prestasi/ <i>achievement</i>	5	6	2
2.	<i>Social self-esteem</i>	Mempersepsikan bagaimana orang lain memandang dirinya	-	7, 8, 9, 10	4
		Merasa dirinya berharga.	11	-	1
3.	<i>Appearance self-esteem</i>	Merasa yakin bahwa penampilan fisik dalam keadaan baik	12, 14	13	3
		Merasa keadaan diri dalam kondisi yang baik.	15	-	1
		Merasa dirinya memiliki daya tarik terhadap orang lain.	16	17	2
TOTAL AITEM			7	10	17

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (2012) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan valid tidaknya sebuah instrumen. Menurut Azwar (2015), aitem-aitem dalam skala dikatakan valid jika memiliki korelasi aitem skor total yaitu $\geq 0,3$. Uji validitas aitem menggunakan aplikasi SPSS

22.0 for Windows. Responden uji coba yaitu 159 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kecuali Fakultas Ekonomi.

Tabel 3.23 Hasil Uji Validitas Aitem pada Uji Coba Skala *Body Dissatisfaction*

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Fatness</i>	Mempunyai minat untuk mengatasi <i>fatness</i> .	1, 2	-	2	-
		Merasa badan tidak sesuai yang diinginkan.	3, 4, 5, 8, 9, 10	6, 7	6	2
		Merasa malu dengan keadaan tubuh	11	-	1	-
		Menghindari suatu hal yang memperlihatkan keadaan <i>fatness</i> .	12	-	1	-
2.	<i>Self-disparagement</i>	Merasa lebih baik saat keadaan fisik sesungguhnya tidak diketahui oleh orang lain.	13	-	1	-
		Merasa rendah diri akan fisik.	15, 16	14	2	1
		Merasa tidak dapat mengikuti kegiatan karena keadaan fisik.	18	17	1	1
3.	<i>Strength</i>	Merasa fungsi fisik tidak bagus.	19	20, 21, 22	1	3
4.	<i>Salience of weight and shape</i>	Merasa bahwa fisik merupakan hal penting dalam hidup.	24, 25, 27	23, 26, 28	3	3
		Berusaha untuk mendapat berat badan dan bentuk tubuh ideal.	29, 30	-	2	-
5.	<i>Attractiveness</i>	Merasa tubuh tidak memiliki daya tarik.	31, 32, 33	-	3	-
		Mendapat komentar dari orang lain.	-	34	-	1
6.	<i>Consciousness of lower body-fat</i>	Memantau keadaan tubuh.	35	-	1	
		Merasa bagian tubuh bawah tidak ideal.	36, 37, 38	-	3	
TOTAL AITEM					27	11

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah disajikan dalam tabel diatas, diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 aitem dari skala *body dissatisfaction* dinyatakan valid dengan koefisien validitas berkisar antara 0,32 hingga 0,78. Sedangkan 11 aitem lainnya dinyatakan gugur karena nilai koefisien validitasnya kurang dari 0,3. Namun dikarenakan terdapat satu aitem dari satu indikator perilaku dalam aspek *attractiveness* yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 34 ($r_{ix} = 0,098$), maka aitem nomor 34 tetap diikuti sertakan dalam penyebaran skala untuk penelitian tetapi dengan memperbaiki redaksinya terlebih dahulu.

Selain itu pada skala perbandingan sosial juga telah dilakukan uji validitas aitem dan diperoleh hasil dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.24 Hasil Uji Validitas Aitem pada Uji Coba Skala Perbandingan Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Ability</i>	Membuat perbandingan mengenai orang terdekat.	1	-	1	
		Membandingkan pencapaian diri sendiri dan orang lain.	2, 4	3	2	1
		Mengevaluasi prestasi melalui perbandingan.	5	-	1	
		Membandingkan kemampuan bersosialisasi.	6	-	1	
		Membandingkan penampilan fisik.	7	-	1	
2.	<i>Opinion</i>	Bertukar pendapat, pengalaman, pengetahuan dengan orang lain.	8, 9	-	2	
		Mencari tahu pemikiran orang lain.	10, 11	-	2	
TOTAL AITEM					10	1

Tabel 3.24 di atas menyajikan hasil uji validitas aitem pada skala perbandingan sosial, yang mana diperoleh hasil bahwasanya terdapat 10 aitem yang dinyatakan valid dengan rentang koefisien validitas sebesar 0,51 hingga 0,67. Akan tetapi terdapat 1 aitem yang gugur dengan koefisien validitas aitem yang sangat rendah sebesar -0,013

Kemudian untuk hasil uji coba pada skala harga diri, telah dilakukan uji validitas aitem dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Berikut ini tabel hasil uji coba skala harga diri yang telah melalui uji validitas aitem.

Tabel 3.25 Hasil Uji Validitas Aitem pada Uji Coba Skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Performance self-esteem</i>	Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.	1, 2, 3, 5	4	4	1
		Merasa yakin mampu meraih prestasi (<i>achievement</i>).	6, 7		2	-
2.	<i>Social self-esteem</i>	Mempersepsikan bagaimana orang lain memandang dirinya	9, 10, 11, 12	8	4	1
		Merasa dirinya berharga.	13	14	1	1
3.	<i>Appearance self-esteem</i>	Merasa yakin bahwa penampilan fisik dalam keadaan baik	15, 16, 17	-	3	-
		Merasa keadaan diri dalam kondisi yang baik.	18	-	1	-
		Merasa dirinya memiliki daya tarik terhadap orang lain.	19, 20	-	2	-
TOTAL AITEM					17	3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam skala harga diri terdapat 17 aitem yang dinyatakan valid dengan koefisien validitas berada dalam rentang 0,31 hingga 0,55. Namun juga terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur karena koefisien validitasnya kurang dari 0,03 bahkan minus (-).

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), salah satu ciri instrumen penelitian yang memiliki kualitas baik adalah reliabel atau dapat dipercaya, yakni konsistensi hasil ukur yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Peneliti menguji estimasi reliabilitas dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Pada aplikasi tersebut, koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 dan dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha*, dikatakan reliabel apabila nilainya $> 0,6$. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel.

Responden dalam uji coba berjumlah 159 mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 selain Fakultas Ekonomi. Berikut ini koefisien reliabilitas pada hasil skala uji coba:

Tabel 3.26 Hasil Uji Reliabilitas Skala Uji Coba

Variabel	Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Body Dissatisfaction</i>	Adaptasi dari <i>Body Attitudes Questionnaire</i> (BAQ)	0,934	Reliabel
Perbandingan Sosial	Adaptasi dari <i>INCOM Scale</i>	0,873	Reliabel
Harga Diri	Adaptasi dari <i>State Self-esteem Scale</i> (SSES)	0,820	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Analisis data harus dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sudah benar atau tidak. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis mediasi *Hayes*. Langkah dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu data berdasarkan karakteristik tertentu (Irawan, 2004). Parameter yang digunakan biasanya adalah *mean*, *median*, *mode*, frekuensi, dan lain sebagainya. Penghitungan norma dalam hal ini digunakan sebagai acuan dalam kategorisasi data hasil penelitian yang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis deskriptif dengan statistika empirik:

a. Mencari *Mean* Empirik

Rumus *mean* empirik adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

μ : Rerata (*mean*) empirik

$\sum x$: Total nilai

n : Jumlah data (partisipan)

b. Mencari Deviasi Standar Empirik

Rumus deviasi standar empirik adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x - \mu)^2}{N}}$$

σ : Deviasi standar empirik

$\sum x$: Total nilai

N : Jumlah data

c. Menentukan Kategorisasi

Rumus kategorisasi berdasarkan norma empirik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.27 Norma Kategorisasi Data Empirik

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk melihat kelayakan instrumen penelitian atau dalam hal ini ialah skala yang diberikan kepada responden, juga sebagai uji prasyarat analisis (Santosa, 2018). Maka dalam penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap ketiga variabel baik variabel *social comparison* (X) maupun *body dissatisfaction* (Y) serta *self-esteem* (M). Apabila datanya normal, maka hasil perhitungan dapat digeneralisasi terhadap populasi. Uji normalitas ini dapat dihitung secara manual maupun dengan program aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, uji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikansi sebesar $>0,05$ artinya data berdistribusi normal (Santoso, 2010).

H_0 = data dari sampel tidak terdistribusi normal

H_1 = data berasal dari sampel terdistribusi normal

Kriteria uji apabila nilai taraf signifikansi $>0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika selain itu maka H_0 diterima.

b. Uji Linieritas

Linieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bersifat linier (Santoso, 2010). Maka dalam hal ini, uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data antar variabel memiliki korelasi atau hubungan yang linier. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas ialah apabila didapat taraf nilai signifikansi sebesar $>0,05$ maka kedua variabel tersebut dikatakan linier (Riduwan, 2006).

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebenaran dari dugaan atau jawaban sementara. Terdapat dua kategori hipotesis, yaitu apabila hipotesis nol (H_0) ialah pernyataan yang mana menunjukkan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan data statistik. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu menunjukkan adanya perbedaan antara parameter dengan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis mediasi Hayes dengan bantuan aplikasi *PROCESS v3* pada *SPSS 22.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis tersebut ialah apabila didapat *probability value* (p) $<0,05$ maka hipotesis diterima.

Peneliti menggunakan analisis mediasi *Hayes* dikarenakan, model analisis tersebut dinilai efisien untuk mengetahui adanya pengaruh secara langsung (*direct*) dan (*indirect*) antar variabel (Hayes, 2018). Adapun analisis mediasi Hayes ini menggunakan dasar analisis regresi. Sebagaimana yang disebutkan Hayes (2018) dalam bukunya bahwa analisis mediasi dengan PROCESS akan memudahkan peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel dependen, independen dan mediator.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Fakultas Ekonomi yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Jurusan Manajemen, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Perbankan Syariah. Tiga jurusan tersebut berada dalam satu lokasi yakni di kampus satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jalan Gayana nomor 50, Kota Malang.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* sehingga responden berada di tempat yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Maret 2019 sampai dengan 31 Maret 2019.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 sejumlah 1087 orang. Kemudian sampel penelitian diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi sehingga jumlahnya adalah 109 mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data terlebih dahulu dengan memberikan surat izin penelitian kepada pihak bagian akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang guna memperoleh data jumlah mahasiswi Fakultas Ekonomi yang akan digunakan sebagai populasi dan sampel penelitian. Kemudian penyebaran kuesioner (skala) dilakukan secara *online* dengan bantuan *google form*. Penyebaran kuesioner (skala) ini berlangsung mulai tanggal 29 Maret 2019 hingga 31 Maret 2019. Adapun kuesioner tersebut terdiri dari tiga macam skala yakni skala *body dissatisfaction* berisikan 28 aitem, skala *self-esteem* berisikan 17 aitem, dan skala *social comparison* berisikan 10 aitem.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Azwar (2015) menyebutkan bahwa yang dinamakan validitas aitem ialah lebih tepatnya disebut dengan daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem dapat membedakan antar individu yang memiliki maupun yang tidak memiliki atribut yang diukur. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini ialah apabila koefisien validitas aitem $< 0,30$

maka koefisien validitas tersebut dianggap tidak memadai, dengan demikian aitem dinyatakan gugur.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 109 mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 di Universitas Islam Negeri Maulana ibrahim Malang.

Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Body Dissatisfaction*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Fatness</i>	Mempunyai minat untuk mengatasi <i>fatness</i> .	1, 2	-	2	-
		Merasa badan tidak ideal/tidak sesuai yang diinginkan.	3, 5, 6, 7, 8,	4	5	1
		Merasa malu dengan keadaan tubuh	9	-	1	-
		Menghindari suatu hal yang memperlihatkan keadaan <i>fatness</i> .	10	-	1	-
2.	<i>Self-disparagement</i>	Merasa lebih baik saat keadaan fisik sesungguhnya tidak diketahui oleh orang lain.	11	-	1	-
		Merasa rendah diri akan fisik.	12	13	1	1
		Merasa tidak dapat mengikuti kegiatan karena keadaan fisik.	14	-	1	-
3.	<i>Strength</i>	Merasa fungsi fisik tidak bagus.	15	-	1	-

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
4.	<i>Salience of weight and shape</i>	Merasa bahwa fisik merupakan hal penting dalam hidup.	16, 17, 18	-	3	-
		Berusaha untuk mendapat berat badan dan bentuk tubuh ideal.	19, 20	-	2	-
5.	<i>Attractiveness</i>	Merasa tubuh tidak memiliki daya tarik.	21, 23	22	2	1
		Mendapat komentar dari orang lain.	-	24	-	1
6.	<i>Consciousness of lower body-fat</i>	Memantau keadaan tubuh.	-	25	-	1
		Merasa bagian tubuh bawah tidak ideal.	26, 27, 28	-	3	-
TOTAL AITEM					23	5

Berdasarkan tabel di atas, melalui uji validitas aitem pada skala penelitian variabel *body dissatisfaction* dapat diketahui bahwasanya terdapat 23 aitem yang dinyatakan valid dengan rentang koefisien validitas berada pada rentang 0,30 hingga 0,63. Akan tetapi juga terdapat beberapa aitem yang gugur sejumlah 5 aitem yaitu pada aitem nomor 4, 13, 22, 24, dan 25. Meskipun terdapat 5 aitem yang gugur, namun masing-masing aspek dari *body dissatisfaction* sudah terwakili oleh aitem-aitem yang dinyatakan valid.

Pengujian validitas aitem juga dilakukan pada skala perbandingan sosial. Berikut ini hasil uji validitas aitem pada skala perbandingan sosial:

Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Perbandingan Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Ability</i>	Membuat perbandingan mengenai orang terdekat.	1	-	1	
		Membandingkan pencapaian diri sendiri dan orang lain.	2, 3	-	2	-
		Mengevaluasi prestasi melalui perbandingan.	4	-	1	
		Membandingkan kemampuan bersosialisasi.	5	-	1	
		Membandingkan penampilan fisik.	6	-	1	
2.	<i>Opinion</i>	Bertukar pendapat, pengalaman, dan pengetahuan dengan orang lain.	-	7, 8	-	2
		Mencari tahu pemikiran orang lain.	9, 10	-	2	
TOTAL AITEM					8	2

Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas aitem pada skala perbandingan sosial. Sehingga diketahui bahwa sebanyak 8 dari 10 aitem dinyatakan valid karena memiliki koefisien validitas yang berada pada rentang 0,36 hingga 0,65. Sebaliknya, 2 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki koefisien validitas kurang dari 0,3.

Adapun distribusi aitem yang valid telah mewakili masing-masing aspek dari perbandingan sosial.

Selain itu, pengujian validitas aitem juga dilakukan pada skala harga diri. Berikut ini hasil uji validitas aitem skala harga diri:

Tabel 4.30 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Performance self-esteem</i>	Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.	1, 2	3, 4	3	2
		Merasa yakin mampu meraih prestasi (<i>achievement</i>).	6	5	1	1
2.	<i>Social self-esteem</i>	Mempersepsikan bagaimana orang lain memandang dirinya	7, 9, 10	8	3	1
		Merasa dirinya berharga.	11	-	1	-
3.	<i>Appearance self-esteem</i>	Merasa yakin bahwa penampilan fisik dalam keadaan baik	12, 14	13	2	1
		Merasa keadaan diri dalam kondisi yang baik.	15	-	1	-
		Merasa dirinya memiliki daya tarik terhadap orang lain.	17	16	1	1
TOTAL AITEM					11	6

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, diperoleh hasil bahwa 11 aitem dinyatakan valid dengan nilai koefisien validitas aitem berkisar antara 0,35 hingga 0,56. Kemudian 6

aitem sisanya memiliki koefisien validitas kurang dari 0,30 sehingga 6 aitem tersebut dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur adalah aitem nomor 3, 4, 5, 8, 13, dan 16. Meskipun terdapat 6 aitem yang gugur, 11 aitem lainnya yang dinyatakan valid telah terdistribusi merata mewakili masing-masing aspek dari skala harga diri.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas masing-masing skala menggunakan *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam hal ini ialah apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka skala tersebut dikatakan reliabel. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 109 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 hingga 2018. Berikut ini hasil uji reliabilitas skala penelitian:

Tabel 4.31 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Body Dissatisfaction</i>	Adaptasi dari <i>Body Attitudes Questionnaire</i> (BAQ)	0,900	Reliabel
Perbandingan Sosial	Adaptasi dari INCOM Scale	0,805	Reliabel
Harga Diri	Adaptasi dari <i>State Self-esteem Scale</i> (SSES)	0,778	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas masing-masing variabel meliputi 0,900 untuk

skala *body dissatisfaction*, 0,805 untuk skala perbandingan sosial, serta 0,778 untuk skala harga diri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skala ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

2. Analisis Deskripsi Data

a. Skor Empirik

Penggunaan skala model *likert* pada ketiga variabel meliputi variabel *body dissatisfaction*, perbandingan sosial, dan harga diri adalah sama dengan menggunakan 4 opsi jawaban yang memiliki nilai skor maksimum aitem sebesar 4 dan nilai skor minimum aitem yaitu 1 baik pada aitem *favorable* maupun *unfavorable*. Adapun skala *body dissatisfaction* memiliki aitem yang valid sejumlah 23 aitem. Lalu pada skala harga diri terdapat 11 aitem yang dinyatakan valid. Sedangkan pada skala perbandingan sosial terdapat 8 aitem valid. Melalui perhitungan skor empirik maka diperoleh kategorisasi tingkatan meliputi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini hasil perhitungan skor empirik:

Tabel 4.32 Deskripsi Skor Empirik

Variabel	Skor			
	<i>Max</i>	<i>min</i>	(μ)	(σ)
<i>Body Dissatisfaction</i>	90	35	59,3	11,5
Perbandingan Sosial	30	10	21	3,6
Harga Diri	44	21	29,8	4,1

b. Deskripsi Kategori Data

Sebagaimana yang dipaparkan pada metode penelitian bahwa analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kategori data, dalam hal ini adalah kategori data empirik. Adapun rumus penentuan kategori data empirik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33 Norma Kategorisasi Data Empirik

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

Setelah diketahui rentang nilai kategorisasinya, selanjutnya untuk mengetahui prosentasi kategori tingkatan tinggi, sedang, dan rendah adalah melalui rumus berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kategori

f = Jumlah subjek dalam kategori (frekuensi)

N = Total jumlah subjek keseluruhan

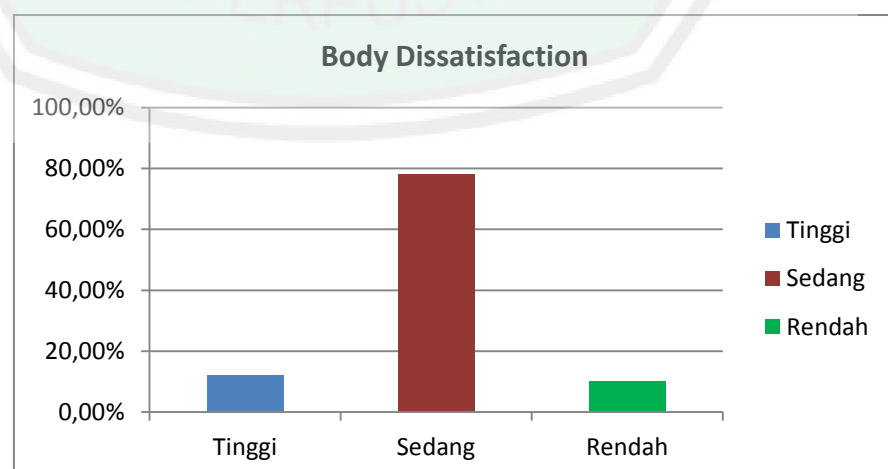
Dengan demikian, deskripsi kategori data ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kategorisasi *Body Dissatisfaction*

Tabel 4.34 Kategorisasi *Body Dissatisfaction*

Kategori	Range	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 71$	13	11,93%
Sedang	$48 \leq X < 71$	85	77,98%
Rendah	$X < 48$	11	10,1%

Berdasarkan tabel 4.34, dapat diketahui bahwa sebanyak 11,93% mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 dinilai mengalami ketidakpuasan tubuh dalam kategori tinggi. Kemudian 77,98% lainnya juga mengalami ketidakpuasan tubuh dalam kategori sedang. Adapun 10,1% sisanya juga mengalami ketidakpuasan tubuh dalam kategori rendah. Untuk memperjelas kategori data *body dissatisfaction*, akan disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Tingkat *Body Dissatisfaction*

Berdasarkan gambar diagram 4.7 tersebut, diketahui bahwa kategorisasi tingkat *body dissatisfaction* terbanyak pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 adalah kategori tingkat sedang dengan persentase 77,98% dari seluruh sampel.

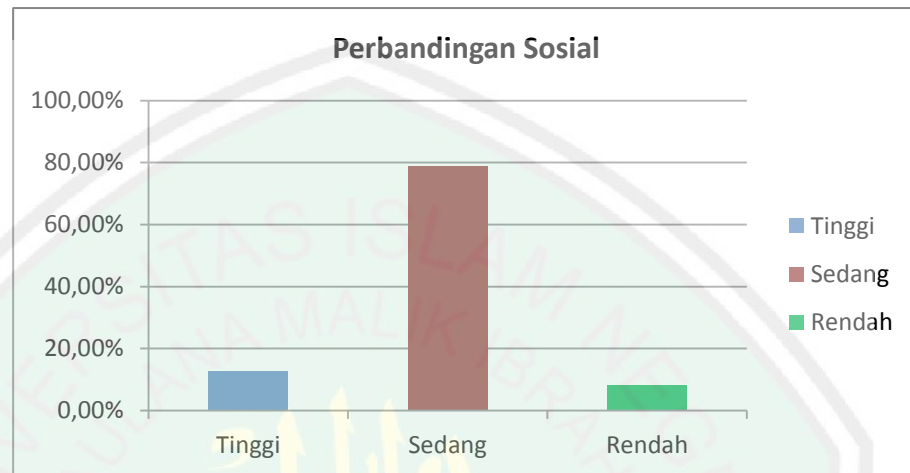
2) Kategorisasi Perbandingan Sosial

Tabel 4.35 Kategorisasi Perbandingan Sosial

Kategori	Range	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 25$	14	12,84%
Sedang	$17 \leq X < 25$	86	78,90%
Rendah	$X < 17$	9	8,26%

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa sebanyak 12,84% dari jumlah sampel mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 dinilai melakukan *social comparison* (perbandingan sosial) yang tinggi. Selanjutnya dalam kategori tingkatan sedang terdapat 78,90% dari jumlah sampel. Sedangkan sisanya sebanyak 8,26% dari jumlah sampel dinilai melakukan perbandingan sosial dalam kategori rendah. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat perbandingan sosial yang tinggi menunjukkan individu tersebut membandingkan dirinya pada banyak segi kehidupan dalam aspek kemampuan diri dan opini.

Berikut ini diagram yang menunjukkan kategorisasi tingkat perbandingan sosial:



Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Tingkat Perbandingan Sosial

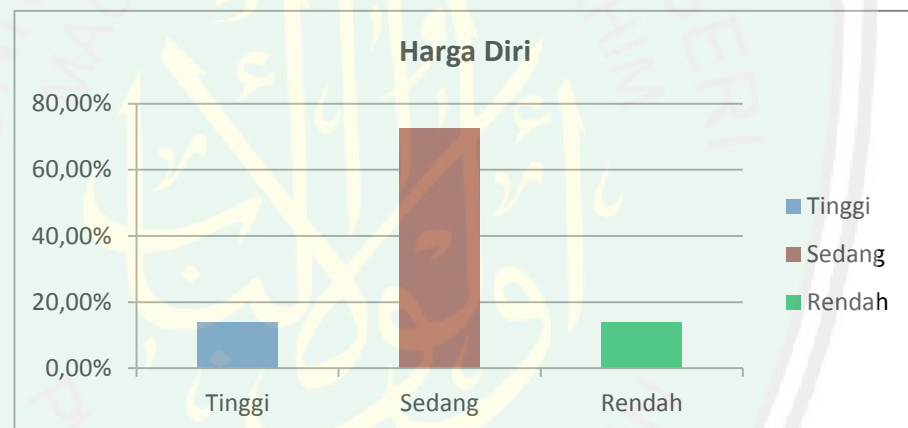
Berdasarkan diagram 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi tingkatan perbandingan sosial terbanyak pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 adalah berada di tingkatan sedang dengan persentase sebesar 78,90%.

3) Kategorisasi Harga Diri

Tabel 4.36 Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Range	<i>f</i>	Persentase
Tinggi	$X \geq 34$	15	13,76%
Sedang	$26 \leq X < 34$	79	72,48%
Rendah	$X < 26$	15	13,76%

Berdasarkan sajian tabel 4.36, dapat diketahui bahwa mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 sebanyak 13,76% dari total sampel dinilai memiliki *self-esteem* (harga diri) yang tinggi. Sedangkan 72,48% lainnya memiliki *self-esteem* dalam kategori sedang, serta hanya 13,76% sisanya dinilai memiliki *self-esteem* dengan kategori rendah. Berikut ini diagram yang merepresentasikan kategorisasi tingkat *self-esteem*:



Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Harga Diri

Berdasarkan diagram 4.9, maka dapat diketahui bahwa kategorisasi tingkatan *self-esteem* terbanyak pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015-2018 adalah kategori tingkat sedang dengan persentase sebesar 72,48% dari jumlah sampel.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian telah terdistribusi dengan mengikuti maupun mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang berbentuk sebuah lonceng (*bell shaped*) (Santoso, 2010). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang mana hal tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini ialah apabila nilai *Sig. (p)* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

4.37 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Aspek	K/S	Sig.	Keterangan
<i>Body Dissatisfaction</i>	0,117	0,001	Tidak Normal
Perbandingan Sosial	0,111	0,002	Tidak Normal
Harga Diri	0,107	0,004	Tidak Normal

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada ketiga variabel diantaranya yaitu pada variabel *body dissatisfaction* memiliki skor *Sig.* sebesar 0,001. Selanjutnya pada variabel *self-esteem* dengan skor *Sig.* sebesar 0,004 dan variabel *social comparison*

memiliki skor *Sig.* 0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi tidak normal karena nilai *Sig.* (p) < 0,05.

b. Uji Linieritas

Adanya uji linieritas harus dilakukan guna mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berada dalam satu garis lurus (bersifat linier) (Santoso, 2010). Uji linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Dalam hal ini, uji linieritas dilakukan pada ketiga variabel meliputi variabel *body dissatisfaction*, *self-esteem*, dan *social comparison*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini ialah apabila nilai $p > 0,05$ maka antar variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear. Berikut ini hasil uji linieritas antar variabel:

Tabel 4.38 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Perbandingan Sosial – <i>Body Dissatisfaction</i>	0,570	Linier
Harga Diri – <i>Body Dissatisfaction</i>	0,051	Linier
Perbandingan Sosial – Harga Diri	0,225	Linier

Berdasarkan tabel 4.38, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* antara variabel perbandingan sosial – *body*

dissatisfaction memiliki nilai *Sig.(p)* 0,570. Kemudian antara variabel harga diri – *body dissatisfaction* adalah 0,051, serta variabel *self-esteem* – *social comparison* dengan nilai *Sig.(p)* 0,225. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas antar ketiga variabel adalah linear karena nilai *Sig.(p)* > 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *social comparison* dapat memediasi *self-esteem* terhadap *body dissatisfaction*. Berikut ini merupakan tabel hasil uji hipotesis dengan bantuan *PROCESS v3.0* oleh Hayes:

Tabel 4.39 Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Harga Diri

Coeff	Se	t	P	LLCI	ULCI
-0,3698	0,1039	-3,5584	0,0006	-0,5759	-0,1638

Tabel 4.39 di atas merupakan hasil regresi jalur a untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M). Sehingga diketahui bahwa perbandingan sosial memberikan pengaruh pada harga diri dengan taraf signifikan ($p < 0,05$) serta nilai LLCI -0,5759 dan ULCI -0,1638. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perbandingan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga diri.

Tabel 4.40 Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction*

Coeff	Se	t	P	LLCI	ULCI
0,4216	0,2466	1,7097	0,0902	-0,0673	0,9106

Tabel 4.40 menunjukkan hasil regresi jalur c' yang mana merupakan efek langsung variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M). Sehingga diketahui bahwa perbandingan sosial tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada *body dissatisfaction* yakni dengan taraf nilai signifikan ($p > 0,05$) serta nilai LLCI -0,0673 dan ULCI 0,9106. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perbandingan sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *body dissatisfaction*.

Tabel 4.41 Pengaruh Harga Diri terhadap *Body Dissatisfaction*

Coeff	Se	t	P	LLCI	ULCI
-0,9824	0,2169	-4,5290	0,0000	-1,4124	-0,5523

Tabel 4.41 di atas ialah hasil regresi jalur b untuk melihat pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y). Sehingga diketahui bahwa harga diri memberikan pengaruh pada *body dissatisfaction* dengan taraf signifikan ($p < 0,05$) serta nilai LLCI -1,4124 dan ULCI -0,5523. Dengan demikian dapat diartikan bahwa harga diri memberikan pengaruh yang signifikan pada *body dissatisfaction*.

Tabel 4.42 Total Effect Perbandingan Sosial terhadap Body***Dissatisfaction***

Effect	Se	t	P	LLCI	ULCI
0,7850	0,2536	3,0956	0,0025	0,2823	1,2876

Tabel 4.42 menunjukkan hasil regresi jalur c untuk mengetahui nilai *total effect* antara variabel perbandingan sosial (X) terhadap *body dissatisfaction* (Y) dengan menjumlahkan efek langsung (jalur c') dengan efek tidak langsung (jalur a*b). Dengan demikian diketahui bahwa variabel perbandingan sosial memberikan pengaruh signifikan sebesar 0,7850 (78%) terhadap variabel *body dissatisfaction*, dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai LLCI 0,2823 serta nilai ULCI 1,2876.

Tabel 4.43 Direct Effect Perbandingan Sosial terhadap Body***Dissatisfaction***

Effect	Se	t	P	LLCI	ULCI
0,4216	0,2466	1,7097	0,0902	-0,0673	0,9106

Tabel 4.43 menunjukkan hasil regresi jalur c' untuk mengetahui nilai *direct effect* antara variabel perbandingan sosial (X) terhadap *body dissatisfaction* (Y) tanpa melalui variabel mediasi (M). Dengan demikian diketahui bahwa variabel perbandingan sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel *body dissatisfaction*, dikarenakan nilai $p > 0,05$ dan nilai LLCI -0,0673 serta nilai ULCI 0,9106.

Tabel 4.44 Indirect Effect Perbandingan Sosial terhadap Body Dissatisfaction

	Effect	BootSe	BootLLCI	BootULCI
Self-esteem	0,3633	0,1369	0,1240	0,6555

Tabel 4.44 menunjukkan hasil regresi jalur $a*b$ untuk mengetahui nilai *indirect effect* atau efek tidak langsung antara variabel perbandingan sosial (X) terhadap *body dissatisfaction* (Y) dengan melalui variabel mediasi (M). Sehingga diketahui bahwa variabel harga diri memberikan efek mediasi yang signifikan sebesar 0,3633 (36%) pada pengaruh variabel perbandingan sosial terhadap variabel *body dissatisfaction*, dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai LLCI 0,2823 serta nilai ULCI 1,2876. Berdasarkan analisis mediasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa variabel harga diri memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction*. Dengan demikian diartikan bahwa hipotesis diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya, dalam tabel 4.34 mengenai kategorisasi *body dissatisfaction* dapat diketahui bahwa pada umumnya sebagian besar mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki

tingkat *body dissatisfaction* pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.34 bahwa sebanyak 85 mahasiswi dengan persentase 77,98%. Adapun 13 mahasiswi lainnya tergolong memiliki tingkat *body dissatisfaction* kategori tinggi dengan persentase 11,93% serta 11 mahasiswi lainnya dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 10,1%.

Sehingga menurut hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketidakpuasan tubuh pada mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong pada kategori sedang. Artinya bahwa mahasiswi tersebut cukup merasa tidak puas dengan keadaan tubuhnya saat ini. Cash & Pruzinsky (1990) mengemukakan definisi *body dissatisfaction* (ketidakpuasan tubuh) sebagai pemikiran dan perasaan negatif seseorang akan keadaan tubuhnya. Adapun karakteristik individu yang mengalami ketidakpuasan tubuh menurut Rosen, *et al* (1995) diantaranya bahwa individu tersebut seringkali menilai tubuhnya secara negatif, misalnya menganggap tubuhnya tidak ideal dan tidak menarik. Selain itu, individu yang tidak puas akan tubuhnya juga cenderung merasa malu dan tidak percaya diri terutama saat berhadapan dengan banyak orang. Kemudian individu tersebut juga seringkali mengecek dan memantau kondisi tubuhnya, misalnya bercermin berkali-kali dalam sehari untuk memastikan bahwa kulit wajahnya dalam keadaan yang baik. Lalu melakukan kamuflase atau

berupaya menutupi kekurangan tubuh serta menghindari aktivitas sosial juga merupakan ciri orang yang tidak puas akan keadaan tubuhnya.

Hal ini juga sejalan dengan yang disebutkan Davidson dan McCabe (dalam Arasa, 2017) bahwa ketidakpuasan tubuh yang parah akan menyebabkan munculnya gangguan makan meliputi anoreksia dan bulimia, dan *body dysmorphic disorder* (BDD), yang mana jika individu telah mengalami BDD selalu berpikir bahwa tubuhnya tidak ideal dan terlihat amat buruk. Sehingga dari adanya BDD tersebut akan menyebabkan stres dan kecemasan, depresi, bahkan keinginan untuk bunuh diri (Davidson dan McCabe, dalam Arasa, 2017).

Studi lain yang dilakukan Cash & Purzinsky (2002) menunjukkan bahwa umumnya wanita dengan kisaran usia 20-84 tahun akan terus menerus mengalami isu akan ketidakpuasan tubuhnya, baik bentuk tubuh maupun ukuran anggota tubuh tertentu. Hasil survei produk pelangsing di Indonesia tahun 2009-2011 (dalam Kartikasari, 2013) juga menyebutkan bahwa penjualan produk pelangsing berupa pil, kapsul maupun minuman seperti teh untuk diet mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 penjualan produk pelangsing berupa teh mencapai 15,1% lalu pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 16,6% serta pada tahun 2011 lebih meningkat lagi mencapai 33,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang mengalami ketidakpuasan akan tubuhnya, yang mana disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya perbandingan sosial, harga diri, dan *self schema theory*

individu (Grogan, 2008). Selain itu Palladino dan Pritchard (2003) juga menyebutkan faktor lain yang mempengaruhi *body dissatisfaction* meliputi *gender, media influence, family influence*, dan *self-esteem*.

2. Tingkat Perbandingan Sosial pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.35 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat perbandingan sosial dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.35 bahwa sebanyak 86 mahasiswi dengan persentase 78,90%. Adapun 14 mahasiswi lainnya tergolong memiliki tingkat perbandingan sosial dengan kategori tinggi dan persentasenya sebesar 12,84% serta 9 mahasiswi lainnya memiliki tingkat perbandingan sosial dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 8,26%.

Menurut hasil analisa tersebut diketahui bahwa tingkat perbandingan sosial pada mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong pada kategori sedang. Artinya adalah mahasiswi tersebut cukup terbiasa membandingkan dirinya dengan orang lain pada beberapa segi kehidupan berdasarkan aspek kemampuan diri dan opini. Festinger (1954) dalam teorinya mengenai perbandingan sosial yang dicetuskan pertama kali mengemukakan bahwa perbandingan sosial merupakan perilaku

membandingkan diri dengan orang lain yang dilakukan individu dengan saling mempengaruhi dan bersaing dalam interaksi sosial untuk memperoleh informasi mengenai dirinya dengan tujuan evaluasi diri. Sehingga dapat diartikan pula individu dengan tingkat perbandingan sosial yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya mudah terpengaruh dalam interaksi sosial. Adapun Ryff (1989) menyebutkan ciri-ciri individu yang melakukan perbandingan sosial yaitu individu tersebut terbiasa membandingkan dirinya dengan orang lain tidak hanya dalam hal kemampuan dan opininya, namun juga meliputi hal lain seperti emosi, tata cara, kesehatan, keyakinan (*belief*), kekayaan, fisik dan kesehatan tubuh, dan lain sebagainya.

Adapun hal ini sesuai dengan yang disebutkan Festinger (dalam Myers dan Crowther, 2009) bahwa umumnya individu melakukan perbandingan sosial dengan orang-orang yang memiliki kemampuan dan opini yang cenderung mendekati sesuai seperti dirinya sendiri, dan umumnya orang-orang tersebut adalah rekan atau teman individu yang kemudian dijadikan pembanding dengan dirinya atau sebagai target perbandingan sosial oleh individu tersebut.

Studi lain juga menyebutkan bahwa terdapat dampak yang buruk dari perilaku perbandingan sosial (*social comparison*) yaitu menimbulkan pengaruh negatif terhadap evaluasi diri dan menyebabkan buruknya suasana *mood* hingga timbulnya rasa tertekan (*stress*) (Buunk *et al*, dalam Rahimi, *et al*, 2017). Namun beberapa studi juga menyebutkan bahwa

downward comparison pada perilaku perbandingan sosial juga memberikan pengaruh yang positif seperti meningkatkan persepsi diri yang positif dan *emotional well-being* (Solderman, *et al*, dalam Rahimi *et al*, 2017). Perbandingan sosial yang dilakukan individu ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi *self assessment*, *self enhancement* dan *self improvement*, serta *social judgment* (Suls & Wheeler, 2000).

3. Tingkat Harga Diri pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya, dapat diketahui bahwa pada umumnya sebagian besar mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat harga diri pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.36 bahwa sebanyak 79 mahasiswi dengan persentase 72,48%. Adapun 15 mahasiswi lainnya tergolong memiliki tingkat harga diri kategori tinggi dengan persentase 13,76% serta 15 mahasiswi yang lain memiliki harga diri dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 13,76%.

Sehingga menurut hasil analisa tersebut diperoleh informasi bahwa tingkat harga pada mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut memiliki harga diri yang cukup positif. Sejalan dengan yang disebutkan Mafazzi

dan Nuqul (2017), remaja dengan harga diri yang tinggi (positif) memiliki pemahaman diri serta tujuan hidup yang baik dan jelas, juga cenderung memiliki wawasan yang luas serta dapat menikmati pengalaman yang positif. Adapun menurut Taylor, dkk (dalam Mafazzi dan Nuqul, 2017) menyebutkan remaja yang memiliki harga diri rendah (negatif) akan merasa *inferior* (rendah diri), sering memiliki tujuan yang tidak realistis serta mudah pesimis dan memiliki pandangan negatif terhadap masa lalu.

Rosenberg (1965) menyebut definisi harga diri sebagai evaluasi diri atau penilaian individu atas dirinya baik secara positif maupun negatif yang mana nantinya membentuk konsep harga diri positif (harga diri tinggi) dan harga diri negatif (harga diri rendah). Coopersmith (1967) dalam bukunya menyebutkan bagaimana karakteristik individu yang memiliki harga diri yang positif dan negatif. Menurutnya individu dengan harga diri positif menunjukkan sikap dan perilaku diantaranya menganggap diri sendiri berharga dan sama baiknya seperti orang lain, menyukai tantangan dan tidak cepat menyerah, mampu mengontrol tindakannya terhadap orang lain dan menerima kritikan orang lain, mampu mengekspresikan dirinya dengan baik serta meraih *achievement*, mengetahui kekurangan dirinya dan berupaya untuk mengembangkan dirinya, memiliki sikap dan nilai serta berorientasi pada hal yang realistis, juga cenderung lebih bahagia dalam menjalani hidup.

Disamping itu, Coopersmith (1967) juga memaparkan karakteristik individu dengan harga diri yang negatif seperti merasa *inferior* dan

menganggap dirinya tidak berharga sehingga merasa tidak percaya diri untuk bersosialisasi dengan orang lain. Orang dengan harga diri negatif juga merasa sulit untuk mengontrol tindakannya dan sakit hati bila mendapat kritikan dari orang lain, serta kesulitan untuk menyesuaikan diri ketika menghadapi berbagai situasi. Selain itu, individu dengan harga diri negatif juga seringkali merasa ragu dan tidak yakin akan kemampuan dan opininya sehingga kurang mampu mengekspresikan dirinya, serta memiliki orientasi dan sikap yang kurang realistis.

Hasil studi lain oleh Kuster, *et al* (2013) mengemukakan bahwa harga diri positif akan dapat membantu individu meraih kepuasan dan kesejahteraan dalam hidupnya meliputi kesuksesan dalam karir atau pekerjaan, *relationship*, serta kesehatan tubuh dan mental. Sebab individu dengan harga diri positif cenderung lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan serta pendapat dirinya.

Rosenberg (1965) juga menyebutkan bahwa tinggi rendahnya harga diri individu disebabkan oleh berbagai faktor meliputi *reflected appraisal* (penilaian yang direfleksikan) dan *social comparison* (perbandingan sosial). Selain itu, menurut Coopersmith (1967), terdapat faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu adanya *social support*, pengalaman hidup dan cara individu menginterpretasikan atau menafsirkannya ke dalam kehidupan saat ini, sejarah keberhasilan individu dan keterkaitan dengan komunitas di masyarakat, serta sikap individu dalam merespon evaluasi.

4. Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan pada tabel 4.43 mengenai efek langsung (*direct effect*) variabel X terhadap variabel Y dengan analisis mediasi *Hayes*, dapat diketahui adanya jalur c' untuk mengetahui efek langsung atau pengaruh variabel X terhadap Y tanpa melalui jalur mediasi (M). Tabel tersebut menunjukkan adanya skor *effect* dengan nilai 0,4216 dan dengan nilai signifikan sebesar ($p=0,0902 > 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel perbandingan sosial (X) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel *body dissatisfaction* (Y).

Hal tersebut senada dengan penelitian oleh Suprpto dan Aditomo (2007) pada 32 mahasiswi dengan kisaran usia 17-22 tahun, bahwa memang tidak ada pengaruh langsung antara variabel perbandingan sosial terhadap variabel *body dissatisfaction*. Sehingga sama seperti penelitian ini yang diduga adanya faktor-faktor lain diluar kendali peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya variabel lain yang menjadi prediktor *body dissatisfaction*

Grogan (2008) menyebutkan bahwa harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu variabel yang memprediksi *body dissatisfaction*. Selain itu, Paxton (2006) mengemukakan bahwa *body mass index* (BMI) atau indeks massa tubuh, dan *depressive mood* serta perbedaan status sosial ekonomi juga dapat menjadi prediktor terhadap *body*

dissatisfaction. Dalam hal ini, peneliti tidak mengetahui perihal ketiga prediktor tersebut yakni berapa indeks massa tubuh dan bagaimana keadaan *depressive mood* serta bagaimana keadaan sosial ekonomi subjek penelitian.

b. Perbedaan motif dalam melakukan perbandingan sosial

Suprpto dan Aditomo (2007) menyebutkan bahwa perbedaan motif tiap individu ketika membandingkan dirinya dengan orang lain juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Gibbons (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain dikarenakan adanya motif *self enhancement* dan *self improvement*. Kedua motif tersebut memiliki tujuan yang berbeda, motif *self enhancement* cenderung dijumpai pada perbandingan ke bawah (*downward comparison*), sebab dengan demikian individu merasa bahwa dirinya dalam keadaan yang lebih baik atau lebih beruntung dibandingkan orang lain. Sedangkan *self improvement* biasanya dijumpai pada perbandingan keatas (*upward comparison*) yaitu jika individu membandingkan dirinya dengan orang lain dengan tujuan untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

c. Kurang efektifnya perlakuan dan metode pengambilan data

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner via *online* melalui bantuan aplikasi *google form*. Sehingga perlakuan antar tiap individu tidaklah sama. Kemungkinan adanya *faking good*

pada jawaban kuisioner mungkin terjadi, dikarenakan waktu yang fleksibel maka setiap individu yang menjadi subjek penelitian memiliki waktu yang tidak terbatas untuk mengisi kuisioner tersebut. Kemungkinan lain juga terjadi dikarenakan antara peneliti dan subjek penelitian tidak bertatap muka, maka mungkin subjek penelitian kurang dapat memahami redaksi aitem sehingga beberapa menjawab sebagaimana seharusnya dan bukan sesuai dengan keadaan diri subjek.

5. Peran Mediasi Harga Diri dalam Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Baron dan Kenny (1986) menyebutkan bahwa terdapat empat jalur yang menggambarkan alur kausalitas antar variabel, meliputi jalur a (variabel X terhadap variabel M), jalur b (variabel M terhadap variabel Y), jalur c (variabel X terhadap Y dengan melibatkan M), serta jalur c' (variabel X terhadap Y tanpa variabel M). Selanjutnya dari analisis keempat jalur tersebut didapatkan tiga jenis efek yang berbeda, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*), dan efek total (*total effect*).

Pada tabel 4.39, terdapat jalur a yang merupakan hasil regresi antara variabel perbandingan sosial (X) terhadap variabel harga diri (M), dengan nilai ($p = 0,0006 < 0,05$) serta nilai LLCI -0,5759 dan ULCI -

0,1638. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat diartikan bahwa jalur a signifikan yaitu terdapat pengaruh antara perbandingan sosial terhadap harga diri.

Pada tabel 4.41, terdapat jalur b yang merupakan hasil regresi antara variabel harga diri (M) terhadap variabel *body dissatisfaction* (Y), dengan nilai ($p = 0,0000 < 0,05$) serta nilai LLCI -1,4124 dan ULCI -0,5523. Sehingga disimpulkan bahwa jalur b signifikan yaitu terdapat pengaruh antara variabel harga diri terhadap variabel *body dissatisfaction*.

Berdasarkan pada tabel 4.42 mengenai total efek (*total effect*) variabel X terhadap variabel Y dengan analisis mediasi Hayes melalui bantuan *PROCESS v.3* pada aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*, dapat diketahui bahwa efek total variabel perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* memiliki nilai *effect* sebesar 0,7850 (78%) dan dengan nilai signifikan sebesar ($p = 0,0025 < 0,05$). *Total effect* menunjukkan hasil regresi jalur c untuk mengetahui efek total atau pengaruh variabel X terhadap Y dengan melibatkan variabel mediasi (M). Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel perbandingan sosial (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *body dissatisfaction* (Y) dengan melibatkan variabel mediasi (M).

Adapun pada tabel 4.43 dapat diketahui efek langsung (*direct effect*) antara variabel perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* dengan skor *effect* 0,4216 dan nilai signifikan ($p = 0,0902 > 0,05$) serta nilai ULCI -0,0673 dan LLCI 0,9106. Efek langsung menunjukkan hasil regresi

jalur c' untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung antara variabel X terhadap variabel Y. Sehingga disimpulkan bahwa perbandingan sosial tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap *body dissatisfaction*.

Kemudian pada tabel 4.44 diketahui adanya efek tidak langsung (*indirect effect*) yang didapatkan melalui skor efek sebesar 0,3633 (36%) serta nilai ULCI 0,1240 dan LLCI 0,6555. Efek tidak langsung merupakan hasil regresi jalur $a*b$ untuk mengetahui ada tidaknya efek mediasi pada suatu variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa perbandingan sosial memberikan pengaruh terhadap variabel *body dissatisfaction* dengan melalui variabel harga diri sebesar 36%. Kemudian hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Baron dan Kenny (1986), jika jalur a, b dan c signifikan maka dapat diartikan bahwa variabel M memberikan efek mediasi yang sempurna, dalam hal ini variabel harga diri (M) memberikan efek mediasi yang sempurna.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan sosial berpengaruh terhadap harga diri. Senada dengan studi oleh Zuo (2014) bahwa perbandingan sosial memberikan pengaruh terhadap keadaan harga diri seseorang. Hal ini dikarenakan umumnya perbandingan sosial yang dilakukan secara berlebihan, utamanya adalah *upward comparison* maka akan menyebabkan perasaan tidak percaya diri dan berujung pada rendah diri. Sedangkan dengan perilaku *downward comparison* umumnya seseorang akan merasa lebih baik dibandingkan

orang lain sehingga mempengaruhi pada meningkatnya harga diri (Gibbons & Buunk, 2007).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Dagnan dan Sandhu (1999) dengan jumlah partisipan penelitian sebanyak 43 orang di West-Midlands, UK. Hasilnya diketahui bahwa perbandingan sosial memiliki korelasi signifikan terhadap harga diri. Hal ini dikarenakan adanya *upward dan downward comparison* mengakibatkan keadaan harga diri yang berbeda. Orang yang melakukan *upward comparison* lalu merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya maka dapat menimbulkan harga diri yang negatif (Gibbons & Buunk, 2007).

Myers & Crowther (2009) dari hasil penelitiannya melalui *meta-analyses* diketahui bahwa perbandingan sosial merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi munculnya ketidakpuasan tubuh pada individu. Pada awalnya, perbandingan sosial dilakukan guna memperoleh informasi yang cukup mengenai penampilan fisik atau keadaan tubuh individu, namun apabila proses ini menghasilkan *feedback* yang negatif, maka ketidakpuasan tubuh akan muncul (Thompson *et al*, dalam Myers & Crowther, 2009). *Feedback* yang dimaksud adalah adanya ketidaksesuaian antara target perbandingan dengan keadaan tubuh yang sebenarnya, sehingga muncul rasa ketidakpuasan.

Selain itu Grogan (2008) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa perbandingan sosial memberikan pengaruh terhadap *body dissatisfaction*. Individu yang seringkali membandingkan dirinya (utamanya dalam hal

fisik) dengan orang lain akan cenderung mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya dikarenakan individu tersebut merasa bahwa orang lain lebih baik dan memiliki tubuh yang lebih menarik. Adapun perbandingan sosial dalam hal fisik pada perempuan seringkali disebabkan adanya paparan dari berbagai media (Grogan, 2008).

Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang mana menunjukkan bahwa perbandingan sosial tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap *body dissatisfaction*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Suprpto dan Aditomo (2007) dengan penelitiannya yang dilakukan di Surabaya pada 32 mahasiswi yang mana diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara perbandingan sosial dan ketidakpuasan tubuh.

Disamping itu, tidak adanya pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adanya variabel lain yang mempengaruhi *body dissatisfaction* seperti halnya harga diri (Grogan, 2008), indeks massa tubuh seseorang, *depressive mood* dan keadaan status sosial ekonomi (Paxton, 2006). Selain itu, adanya perbedaan motif dalam melakukan perbandingan sosial juga berpengaruh terhadap tingkat ketidakpuasan tubuh, yaitu jika individu melakukan perbandingan sosial dengan motif *self-enhancement* pada *downward comparison* maka individu tersebut akan cenderung puas dengan keadaan tubuhnya karena ia merasa bahwa keadaan dirinya jauh

lebih beruntung dibandingkan orang lain (Suprpto dan Aditomo, 2017; Gibbons & Buunk, 2007).

Adapun hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara harga diri terhadap *body dissatisfaction*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Suarya (2018) di Bali pada 100 siswi SMA yang menunjukkan hasil bahwa harga diri memiliki korelasi signifikan yang negatif terhadap *body dissatisfaction*. Penelitian lain oleh Gleason *et al* (dalam Palladino dan Pritchard, 2003) bahwa rendahnya harga diri akan berpengaruh juga terhadap timbulnya citra diri negatif, misalnya ketidakpuasan tubuh.

Dengan demikian arah hasil penelitian ini yaitu perbandingan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap harga diri perempuan, dan harga diri berpengaruh signifikan terhadap ketidakpuasan tubuh (*body dissatisfaction*). Sehingga berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa harga diri dapat memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun kelemahan penelitian ini yaitu adanya *overlap* antara aitem skala *body dissatisfaction* dan skala harga diri pada komponen *appearance self-esteem*. Kemudian dengan penggunaan *accidental sampling* pada 109 mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018, akhirnya peneliti memutuskan untuk menyebarkan kuesioner secara

online melalui *google form*. Namun hambatan yang dijumpai yaitu peneliti harus menunggu selama 3 hari supaya mendapatkan respon dari *google forms* sejumlah dengan sampel sejumlah 109 mahasiswi. Pada hari ketiga, responden kuesioner mencapai 120 orang, namun setelah melalui *crosscheck*, hanya terdapat 107 orang yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Sehingga peneliti kemudian mencari kembali mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 yang belum mengisi kuesioner dan meminta untuk mengisinya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar tergolong pada kategori sedang dengan jumlah 85 mahasiswi dan persentase 77,98%, lalu 13 mahasiswi lainnya memiliki tingkat *body dissatisfaction* kategori tinggi dengan persentase 11,93% serta 11 mahasiswi lainnya dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 10,1%.
2. Tingkat perbandingan sosial pada mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar tergolong pada kategori sedang yakni sebanyak 86 mahasiswi dengan persentase 78,90% dan 14 mahasiswi lainnya tergolong pada kategori tinggi dan persentase sebesar 12,84% serta 9 mahasiswi lainnya dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 8,26%.
3. Tingkat harga diri pada mahasiswi Fakultas Ekonomi angkatan 2015-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar tergolong pada kategori sedang dengan jumlah 79 mahasiswi dan persentase 72,48% dan 15 mahasiswi lainnya tergolong pada kategori

tinggi dengan persentase 13,76% serta 15 mahasiswi lainnya juga memiliki harga diri dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 13,76%.

4. Tidak ada pengaruh secara langsung antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* dikarenakan adanya beberapa faktor meliputi adanya variabel lain yang menjadi prediktor *body dissatisfaction*, perbedaan motif dalam melakukan perbandingan sosial, serta kurang efektifnya perlakuan dan metode pengambilan data.
5. Perbandingan sosial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 78% terhadap *body dissatisfaction* dengan melibatkan harga diri. Kemudian harga diri dapat memediasi pengaruh antara perbandingan sosial terhadap *body dissatisfaction* sebesar 36%.

B. Saran

1. Lembaga
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap kajian psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi klinis, dan psikologi islam mengenai bagaimana konsep perbandingan sosial dan harga diri serta pengaruhnya terhadap *body dissatisfaction* pada perempuan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu tenaga profesional baik konselor maupun psikolog dalam melakukan konseling dan intervensi terhadap perempuan yang mengalami *eating disorder* yang berawal dari rasa tidak puas akan keadaan tubuh,

dengan cara melihat perbandingan sosial dan harga diri sebagai prediktor dari ketidakpuasan tubuh.

2. Individu

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* disarankan untuk berkomunikasi dengan tenaga profesional agar mendapat solusi dan dukungan terkait permasalahan ketidakpuasan akan tubuh.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar sebaiknya dalam mengambil data tidak menggunakan *google form* namun secara langsung bertemu dengan partisipan untuk menghindari adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti mengenai *body dissatisfaction* yang dikaitkan dengan variabel lainnya misalnya psikologi positif untuk mencari tahu terkait hubungan dan kausalitas antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Riduwan. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Al-Makki, Abu Thalib. (nd). *Qutul Qulub*.
- Alpay, E. (2000). *Self-concept and Self-esteem*. London: The Department of Chemical Engineering and Chemical Technology, Imperial College of Science, Technology, and Medicine.
- Arasa, Evelyn kerubo. (2017). *“The Predictors of Body Image Dissatisfaction Among Undergraduate Students at The United States International University (Usiu), Nairobi, Kenya”*. Thesis. School of Humanities and Social Sciences (clinical psychology). United States International University-Africa: Nairobi, Kenya.
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Dahlia Novarianing dan Setiasih. (2004). Penerapan metode Akupuntur pada Wanita Penyandang Obesitas. *Indonesian Psychological Journal*. 19(3), 286-296.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2015). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balitbangdik Kemenag RI dengan LIPI. (2015) *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Baron & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial. Jilid 1. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.M. and Kenny, D.A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of personality and Social Psychology*. 51 (6), 1173-1182.
- Boepple, Leah., et al. (2015). Body Distortion: Perceptual Measurement of Body Image Disturbance. *Encyclopedia of Feeding and Eating Disorders*, DOI 10.1007/978-981-287-087-2_110-1, page 1-3.
- Buunk, B. P. (1995). Sex, self-esteem, dependency and extra-dyadic sexual experiences as related to jealousy responses. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12, 147–153.

- Cash, Thomas F., & Thomas Pruzinsky. (Eds.). (1990). *Body images: Development, deviance, and change*. New York: The Guilford Press.
- Cash, Thomas F., & Thomas Pruzinsky. (2002). *Body Image: A Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice*. New York: The Guilford Press.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco : Freeman and Company.
- Dagnan, D., S. Sandhu. (1999). Social comparison, self-esteem and depression in people with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability Research*. 43(5), 372-379.
- Devi, YR, dan E. Fourianalistyawati. (2018). Hubungan antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta. *Psibernetika*, Vol. 11 (1).
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Penerbit Leutikaprio.
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7, 117-140. <http://dx.doi.org/10.1177/001872675400700202>.
- Flynn, Kohler. (2003). Self Esteem Theory and Measurement: A Critical Review. *Journal of Feminist Theory & Culture*. 3(1).
- Fortes, Leonardo De Sousa, et al. (2014). Does self-esteem affect body dissatisfaction levels in female adolescents? DOI refers to: 10.1590/1984-0462201432314. 32(3):236–240.
- Furnham, A., & Greaves, N. (1994). Gender and locus of control correlates of body image dissatisfaction. *European Journal of Personality*, 8(3), 183-200.
- Gay, L. R. (1992). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Gerner, Bibi., Peter H. Wilson. (2005). The Relationship between Friendship Factors and Adolescent Girls' Body Image Concern, Body Dissatisfaction, and Restrained Eatin. *International Journal of Eating Disorder*. 37, 313-320.
- Gibbons, F. X., S. B. McCoy. (1991). Self-Esteem, Similarity, and Reactions to Active Versus Passive Downward Comparison. *Journal of Personality and Social Psychology, and Journal ot Personality*, Vol. 60, No. 3, 414-424.
- Gibbons, F.X. & Buunk, B.P. (1999). Individual differences in social comparison: The develop- ment of a scale of social comparison orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76, 129-142.

- _____. (2006). *Social Comparison Orientation: A New Perspective on Those Who Do and Those Who Don't Compare With Others*. In Guimond, S. (Ed.) *Social Comparison and Social Psychology: Understanding cognition, intergroup relations and culture* (pp. 15-33). Cambridge: Cambridge University Press.
- Gibbons, F.X. & Buunk, B.P. (2007). Social Comparison: The End of Theory and The Emergence of A Field. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 102, 3-21.
- Grogan, Sarah. (2008). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction In Men And Women*. New York: NY Routledge.
- Guimond, Serge. (2006). *Social Comparison and Social Psychology: Understanding Cognition, Intergroup Relations, and Culture*. Cambridge UK: Cambridge University Press.
- Hamdi, Asep Saipul, E. Bahrudin. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanum, Rahmania., dkk. (2014). Pengaruh Body Dissatisfaction dan Self-Esteem dengan Perilaku Diet Mahasiswi Universitas "X" serta Tinjauan Dalam Islam. *Jurnal Psikogenesis*. 2(2), 180-190.
- Heatherton, Todd F., Janet Polivy. (1991). Development and Validation of a Scale for Measuring State Self-Esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*. 60(6), 895-910.
- Hidayat, Widyawati., dkk. (2011). The Application of Bibliotherapy on Adolescent Girls with Body Image Dissatisfaction. *Indonesian Psychological Journal*, 27(2), 51-60.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Irawan, Prasetya (2004). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Iswari, Dita, dan Nurul Hartini. (2005). Pengaruh Pelatihan dan Evaluasi Self-Talk terhadap Penurunan Tingkat Body-Dissatisfaction. *Insan Media Psikologi, Universitas Airlangga*. 7(3).
- Jones, Diane Carlson. (2001). Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peers Among Adolescent Girls and Boys. *Journal of Sex Roles*, 45, 645-664.
- Joseph, C. & Shiffrar, M. (2011). Do Observers' Negative Self-Evaluations of Their Own Bodies Mediate Their Visual Attention Towards Other Bodies?. *Journal of Vision*. 10(7), 253-253.

- Kartikasari, Nina Yunita. (2013). Body Dissatisfaction terhadap Psychological Well Being Pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 01(2), 304-323.
- Krishen, Anjala S. Dominique Worthen. (2011). Body Image Dissatisfaction And Self-Esteem: A Consumer-Centric Exploration And A Proposed Research Agenda. *Journal Articles*. 24, 90-106.
- Kuster, Farah, *et al.* (2013). High Self-Esteem Prospectively Predicts Better Work Conditions and Outcomes. *Journal of Social Psychology and Personality Science*. 4(6), 668-675.
- Mafazzi, Naufal, Fathul Lubabi Nuqul. (2017). Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, dan Pengungkapan Diri Dalam Jejaring Sosial Online. *Jurnal Psikologi*. 16(2), 128-137.
- Monro, Fiona, and Gail Huon. (2005). Media-Portrayed Idealized Images, Body Shame, and Appearance Anxiety. *International Journal of Eating Disorder*. 38, 85–90.
- Myers, T. A, and J. H. Crowther. (2009). Social Comparison as a Predictor of Body Dissatisfaction: A Meta-Analytic Review. *Journal of Abnormal Psychology*. 118(4), 683–698.
- Paap, C. E., R. M. Gardner. (2011). Body Image Disturbance And Relationship Satisfaction Among College Students. *Journal of Personality and Individual Differences*, 51, 715-719.
- Palladino, Sharin., Mary E. Pritchard. (2003). Predictors of Body Image Dissatisfaction in Adult Men and Women. *Social Behavior and Personality*, 31(3), 215-222.
- Patel, Ashok Kumar., *et al.* (2018). Self-Esteem And Life Satisfaction Among University Students of Eastern Uttar Pradesh of India: A Demographical Perspective. *Indian Journal of Positive Psychology*, 9(3), 382-386.
- Patricia, A., Berg, V.D., Mond, J., Esienberg, M., Ackard, D., & Sztainer, D.N. (2010). The Link Between Body Dissatisfaction And Self-esteem In Adolescents Similarities Across Gender, Age, Weight Status, Race/Ethnicity, And Sosioeconomis Status. *Journal of Adolescents Health*, 47, 294-295.
- Paxton, Susan J., *et al.* (2006). Body Dissatisfaction Prospectively Predicts Depressive Mood and Low Self-Esteem in Adolescent Girls and Boys. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*. 35(4), 539–549.
- Peat, Peyerl, & Muehlenkamp. (2008). Body Image and Eating Disorders in Older Adults: A Review. *The Journal of General Psychology*. 135(4), 343-358.

- Rakhmat, Jalaludin, (2009). Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Rosen, James C., *et al.* (1995). Cognitive Behavior Therapy for Negative Body Image in Obese Women. *Journal of Behavior Therapy*. 26, 25-42.
- Rosenberg, M. (1965). *Society And The Adolescent Self-Image*. Princeton: Princeton University Press.
- Ryff, Carol D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57(6), 1069-1081.
- Saadat, Seyed Hassan., *et al.* (2017). Prediction of Social Comparison Based on Perfectionism, Self-Concept Clarity, and Self-Esteem. *Iran Red Crescent Medical Journal*. 19(4), 1-8.
- Santosa. (2018). *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, G. E. P. S., Hardjono, Aditya N. P. (2010). Perbedaan Ketidakpuasan terhadap Bentuk Tubuh Ditinjau dari Strategi Koping pada Remaja Wanita di SMA Negeri 2 Ngawi. *Jurnal Psikologi Wacana*. 2(2)47-63.
- Sari, I. A. W. P., dan L. M. K. S. Suarya. (2018). Hubungan Antara Social Comparison dan Harga Diri terhadap Citra Tubuh pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5(2), 265-277.
- Schilder, Paul. (1950). *The Image and Appearance of The Human Body*. British: International Universities Press.
- Steven K. Thompson. 2012. *Wiley Series in Probability and Statistics*. John Wiley and Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suls, Jerry, and Wheeler Ladd. (2000). *Handbook of Social Comparison Theory and Research*. New York: Springer Science and Business Media.
- Sunartio, Livian., dkk. (2012). *Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal*. *Jurnal Humanitas*. 9(2), 157-168.
- Suprpto, Maria Helena, dan Anindito Aditomo. (2007). Aku dan Dia, Cantik Mana? Perbandingan Sosial, Body Dissatisfaction dan Objektifikasi Diri. *Indonesian Psychological Journal*. 22(2), 186-191.

- Suryani, dan Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Tiggemann, Marika. (2005). Body Dissatisfaction and Adolescent Self-esteem: prospective Findings. *Journal of School of Psychology, Flinders University*. 2, 129-135.
- Uys, Debbie C., Douglas R. W. (1996). The Perceptual and Affective Components Ofbody Image Disturbances in Anorexic And Normal Females. *The South African Journal of Psychology*, 26(4), 236-242.
- Vander Wal, J. S., and M. H. Thelen. (2000). Predictors of Body Image Dissatisfaction In Elementary-Age School Girls. *Eating Behaviors Journal*. 1, 105-122.
- Vartanian, L. R. and Dey, S. (2013). Self Concept Clarity, Thin Ideal Internalization, and appearance related social comparison as predictors of body dissatisfaction. *Body Image*, 10(4), 495-500.
- Vogel, Erin A., et al. (2014). Social Comparison, Social Media, and Self-Esteem. *Psychology of Popular Media Culture, American Psychological Association*. 3(4), 206–222.
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Wilcox, Kathy., and James D. Laird. (2000). The Impact of Media Images of Super-Slender Women on Women's Self-Esteem: Identification, Social Comparison, and Self-Perception. *Journal of Research in Personality*. 34, 278–286.
- Yuanita, Happy, Monique E. S. (2013). Fenomena Body Dissatisfaction Pada Perempuan Anggota Fitness Centre. 4(1), 12-23.
- Yusuf, Muri. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuo, Angie. (2014). *“Measuring Up: Social Comparisons on Facebook and Contributions to Self-Esteem and Mental Health”*. Faculty of Psychology. University of Michigan: Ann Arbor, Michigan.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran: Bukti Konsultasi

Judul : Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.,Psi

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1.	6 Februari 2019	Judul Penelitian	1. 
2.	13 Februari 2019	Bab 1	2. 
3.	21 Februari 2019	Revisi Bab 1	3. 
4.	27 Februari 2019	Bab 2 dan 3	4. 
5.	6 Maret 2019	Bab 2 dan 3 Revisi	5. 
6.	7 Maret 2019	Review Bab 1, 2, 3	6. 
7.	14 Maret 2019	Skala Uji Coba	7. 
8.	20 Maret 2019	Revisi Skala Uji coba	8. 
9.	21 Maret 2019	Skala Penelitian	9. 
10.	28 Maret 2019	Revisi Skala Penelitian	10. 
11.	4 April 2019	Review hasil analisis	11. 
12.	10 April 2019	Bab 4	12. 
13.	11 April 2019	Bab 4 dan bab 5 Revisi	13. 
14.	16 April 2019	Bab 4 dan 5 Revisi	14. 
15.	24 April 2019	Review Seluruhnya bab 1- 5	15. 

Malang, 25 April 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Lampiran: Skala Uji Coba**SKALA UJI COBA PENGUKURAN BODY DISSATISFACTION**

Nama :

Jurusan/ Semester :

No. HP :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Opsi jawaban:

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

No	Aitem	KET	STS	TS	S	SS
1.	Saya khawatir dengan bentuk tubuh sehingga saya merasa perlu diet.	F				
2.	Saya merasa perlu konsumsi makanan/minuman tertentu agar berat badan ideal	F				
3.	Saya merasa memiliki pinggul yang tidak ideal.	F				
4.	Saya merasa berat badan saya sudah ideal.	UF				
5.	Memakai pakaian ketat di bagian pinggang membuat tubuh saya terlihat tidak ideal.	F				
6.	Pinggang saya ideal.	UF				
7.	Memakai pakaian longgar membuat tubuh saya terlihat ideal.	UF				
8.	Makan junkfood dan berkalori tinggi membuat tubuh saya terlihat tidak ideal.	F				
9.	Saya kurang puas dengan foto saya karena tubuh terlihat tidak ideal.	F				

10.	Saya merasa tubuh tidak ideal saat tidak bisa memakai pakaian yang biasa saya kenakan.	F				
11.	Saya malu kalau orang lain melihat gulungan lemak di pinggang dan perut saya.	F				
12.	Saya menghindari pakaian yang membuat tubuh saya terlihat tidak ideal.	F				
13.	Saya berusaha menutupi kekurangan dari tubuh saya.	F				
14.	Teman menghindari bergaul dengan saya karena penampilan saya kurang menarik.	F				
15.	Saat bercermin membuat saya merasa memiliki tubuh yang tidak ideal	F				
16.	Saya merasa orang lain memperhatikan dan membicarakan kekurangan tubuh saya.	F				
17.	Lebih baik saya tidak datang ke acara (karena ada banyak teman) sebab saya merasa tidak secantik mereka.	F				
18.	Saya pernah tidak bisa mengikuti permainan/olahraga karena tubuh tidak ideal (ex: karena gemuk/pendek).	F				
19.	Saya merasa mudah capek jika melakukan pekerjaan yang agak berat.	F				
20.	Saya memiliki tubuh yang kuat.	UF				
21.	Saya merasa tubuh saya selalu bugar.	UF				
22.	Saya merasa mudah jatuh sakit (baik ringan hingga berat).	F				
23.	Saya merasa keadaan fisik/tubuh merupakan hal penting untuk	F				

	diperhatikan dalam hidup.					
24.	Memikirkan tubuh yang tidak ideal membuat saya menjadi tidak bersemangat.	F				
25.	Saya ingin memiliki tubuh yang memang ideal dan proporsional.	F				
26.	Saya kurang memikirkan bentuk tubuh saya.	UF				
27.	Saya seringkali memikirkan perihal kenaikan/penurunan berat badan saya.	F				
28.	Kenaikan/penurunan berat badan tidak membuat saya sedih maupun senang.	UF				
29.	Saya pernah melakukan diet atau usaha tertentu agar tubuh saya ideal.	F				
30.	Saya berpikir untuk menghindari makanan yang yang memperburuk keadaan tubuh saya.	F				
31.	Saya merasa terlihat kurang menarik oleh lawan jenis.	F				
32.	Saya merasa tidak puas dengan salah satu/lebih bagian di wajah saya.	F				
33.	Saya merasa memiliki bentuk tubuh yang tidak ideal.	F				
34.	Orang lain menilai tubuh saya cukup ideal.	UF				
35.	Saya biasa menimbang berat badan untuk memantau ukuran tubuh.	F				
36.	Saya merasa paha saya tidak ideal.	F				
37.	Pantat saya terlihat tidak ideal.	F				
38.	Memakai celana ketat membuat kaki, paha dan pantat saya terlihat tidak ideal.	F				

SKALA UJI COBA PENGUKURAN PERBANDINGAN SOSIAL

No.	Pernyataan	KET	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering membandingkan perlakuan keluarga/sahabat/pacar saya dengan orang lain.	F				
2.	Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang orang lain lakukan.	F				
3.	Saya tidak terbiasa membandingkan diri dengan orang lain.	UF				
4.	Saya membandingkan apa yang telah saya miliki dalam hidup dan apa yang orang lain miliki.	F				
5.	Saat ingin tahu apa saya berhasil menyelesaikan sesuatu, saya membandingkan hasil yang saya capai dengan orang lain.	F				
6.	Saya membandingkan keadaan sosial saya dengan orang lain (ex: popularitas, jumlah teman, dengan siapa berteman).	F				
7.	Saya membandingkan penampilan/keadaan fisik saya dengan orang lain.	F				
8.	Saya menanyakan pendapat pada orang lain tentang bagaimana diri/pribadi saya.	F				
9.	Jika saya ingin belajar suatu hal, saya mencoba mencari tahu tentang hal tersebut pada orang lain.	F				
10.	Saya bertanya pada orang lain apa yang dia pikirkan saat berada di situasi yang sama seperti yg saya alami.	F				
11.	Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika dalam masalah yang sama seperti yang saya hadapi.	F				

SKALA UJI COBA PENGUKURAN HARGA DIRI

No.	Pernyataan	KET	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.	F				
2.	Saya merasa kemampuan diri saya tidak cukup baik.	UF				
3.	Saya merasa kesulitan memahami sebuah bacaan dengan tema tertentu.	UF				
4.	Saya merasa yakin bahwa saya memiliki pengetahuan akan banyak hal.	F				
5.	Saya merasa kurang mampu menguasai materi kuliah jika dibandingkan orang lain.	UF				
6.	Saya merasa diri saya sependai orang lain.	F				
7.	Saya merasa tidak memiliki prestasi yang dapat dibanggakan	UF				
8.	Saya merasa semua orang mau berteman dengan saya tanpa memandang status sosial dan ekonomi.	F				
9.	Saya memikirkan apakah orang lain menganggap saya sebagai orang sukses atau gagal.	UF				
10.	Saya memikirkan apakah orang lain menilai saya sebagai pribadi yang baik atau jahat.	UF				
11.	Saya kesulitan menunjukkan kesan baik tentang diri saya pada orang lain.	UF				
12.	Saya khawatir terlihat bego/bodoh/norak di hadapan orang lain.	UF				

13.	Saya menyukai pribadi saya (kekurangan dan kelebihan saya).	F				
14.	Saya merasa rendah diri terhadap orang lain pada saat ini.	UF				
15.	Saya merasa puas dengan keadaan tubuh saya saat ini.	F				
16.	Saya merasa tidak puas dengan berat badan saya saat ini.	UF				
17.	Saya menyukai penampilan fisik saya saat ini.	F				
18.	Saya merasa nyaman dengan kondisi diri/pribadi saya saat ini.	F				
19.	Saya merasa orang lain menghargai dan mengagumi penampilan/fisik saya.	F				
20.	Saya merasa penampilan saya terlihat kurang menarik di hadapan orang lain.	UF				

Lampiran: Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba

VALIDITAS DAN RELIABILITAS *BODY DISSATISFACTION*

Tahap 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.7358	188.778	.656	.899
VAR00002	90.4151	192.637	.556	.901
VAR00003	90.6604	194.821	.545	.902
VAR00004	90.2327	198.344	.432	.903
VAR00005	90.5597	196.020	.454	.903
VAR00006	90.3145	203.723	.172	.906
VAR00007	90.6415	212.674	-.250	.912
VAR00008	90.5409	192.946	.588	.901
VAR00009	90.6101	191.429	.639	.900
VAR00010	90.5346	193.149	.563	.901
VAR00011	90.3648	191.360	.572	.901
VAR00012	90.2327	193.370	.542	.902
VAR00013	90.3333	195.160	.504	.902
VAR00014	91.5975	203.862	.222	.905
VAR00015	90.8239	192.133	.687	.900
VAR00016	90.9748	196.101	.501	.902
VAR00017	91.3459	200.949	.344	.904
VAR00018	91.1384	198.297	.420	.903
VAR00019	90.6855	197.078	.424	.903

VAR00020	90.5660	211.424	-.217	.911
VAR00021	90.4403	209.058	-.104	.909
VAR00022	90.8931	200.780	.305	.905
VAR00023	89.8742	200.933	.244	.906
VAR00024	90.8805	195.410	.542	.902
VAR00025	89.9119	193.929	.539	.902
VAR00026	90.2767	205.872	.056	.908
VAR00027	90.4780	192.960	.579	.901
VAR00028	90.4906	204.986	.092	.908
VAR00029	90.7107	188.599	.695	.899
VAR00030	90.5409	194.098	.560	.901
VAR00031	90.7610	198.170	.413	.903
VAR00032	90.7107	194.979	.539	.902
VAR00033	90.6101	190.429	.762	.899
VAR00034	90.5346	205.111	.098	.907
VAR00035	90.5786	199.271	.333	.905
VAR00036	90.4528	191.515	.643	.900
VAR00037	90.6792	194.029	.543	.902
VAR00038	90.4969	191.454	.609	.900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.0440	207.536	14.40611	38

Tahap 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.0755	183.754	.655	.930

VAR00002	67.7547	186.832	.586	.931
VAR00003	68.0000	189.734	.543	.931
VAR00004	67.5723	195.132	.332	.933
VAR00005	67.8994	190.078	.490	.932
VAR00008	67.8805	187.625	.598	.930
VAR00009	67.9497	186.618	.627	.930
VAR00010	67.8742	188.022	.564	.931
VAR00011	67.7044	186.020	.582	.931
VAR00012	67.5723	186.930	.599	.930
VAR00013	67.6730	188.310	.582	.931
VAR00015	68.1635	187.036	.688	.930
VAR00016	68.3145	191.141	.492	.932
VAR00017	68.6855	196.597	.295	.934
VAR00018	68.4780	193.087	.422	.933
VAR00019	68.0252	191.392	.448	.932
VAR00022	68.2327	195.762	.295	.934
VAR00024	68.2201	190.856	.514	.932
VAR00025	67.2516	187.227	.609	.930
VAR00027	67.8176	187.087	.613	.930
VAR00029	68.0503	182.858	.723	.929
VAR00030	67.8805	188.359	.589	.931
VAR00031	68.1006	192.813	.422	.933
VAR00032	68.0503	189.111	.574	.931
VAR00033	67.9497	184.922	.784	.928
VAR00035	67.9182	192.531	.403	.933
VAR00036	67.7925	186.368	.646	.930
VAR00037	68.0189	188.386	.567	.931
VAR00038	67.8365	186.176	.618	.930

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.3836	202.251	14.22148	29

Tahap 3

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	159	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	159	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.2264	172.126	.662	.931
VAR00002	63.9057	175.225	.588	.932
VAR00003	64.1509	178.192	.539	.932
VAR00004	63.7233	183.480	.323	.935
VAR00005	64.0503	178.352	.493	.933
VAR00008	64.0314	176.094	.596	.932
VAR00009	64.1006	175.218	.621	.931
VAR00010	64.0252	176.366	.567	.932
VAR00011	63.8553	174.365	.587	.932
VAR00012	63.7233	175.201	.607	.931
VAR00013	63.8239	176.551	.590	.932
VAR00015	64.3145	175.723	.676	.931
VAR00016	64.4654	179.795	.475	.933
VAR00018	64.6289	181.678	.404	.934
VAR00019	64.1761	180.222	.424	.934
VAR00024	64.3711	179.425	.501	.933
VAR00025	63.4025	175.445	.619	.931
VAR00027	63.9686	175.296	.623	.931
VAR00029	64.2013	171.225	.732	.930
VAR00030	64.0314	176.550	.599	.932
VAR00031	64.2516	181.164	.418	.934
VAR00032	64.2013	177.617	.567	.932
VAR00033	64.1006	173.471	.782	.929
VAR00035	64.0692	180.483	.418	.934
VAR00036	63.9434	174.687	.653	.931
VAR00037	64.1698	176.509	.580	.932
VAR00038	63.9874	174.557	.622	.931

VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERBANDINGAN SOSIAL

Tahap 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	25.4277	24.803	.558	.836
VAR00002	25.3145	23.470	.723	.822
VAR00003	25.1321	29.596	-.013	.873
VAR00004	25.4843	24.859	.603	.833
VAR00005	25.3082	24.923	.590	.834
VAR00006	25.5346	25.301	.541	.837
VAR00007	25.3774	25.148	.537	.838
VAR00008	24.9937	24.905	.529	.838
VAR00009	24.8994	24.813	.572	.835
VAR00010	24.9308	24.318	.606	.832
VAR00011	24.9560	24.371	.619	.831

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.7358	29.968	5.47428	11

Tahap 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.8239	24.741	.520	.867
VAR00002	22.7107	23.498	.673	.855
VAR00004	22.8805	24.713	.575	.863
VAR00005	22.7044	24.437	.611	.860
VAR00006	22.9308	25.191	.508	.868
VAR00007	22.7736	24.898	.524	.867
VAR00008	22.3899	24.366	.556	.864
VAR00009	22.2956	24.121	.621	.859
VAR00010	22.3270	23.525	.668	.855
VAR00011	22.3522	23.609	.679	.855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.1321	29.596	5.44025	10

VALIDITAS DAN RELIABILITAS HARGA DIRI

Tahap 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	159	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.7107	34.802	.484	.809
VAR00002	47.9937	35.323	.387	.814
VAR00003	48.0503	35.643	.352	.815
VAR00004	48.0881	36.574	.222	.821
VAR00005	48.2201	35.375	.398	.813
VAR00006	48.3145	36.192	.319	.817
VAR00007	48.0943	34.909	.383	.814
VAR00008	47.4465	36.147	.268	.819
VAR00009	48.0629	35.414	.341	.816
VAR00010	48.3396	34.884	.421	.812
VAR00011	47.8994	34.661	.413	.812
VAR00012	48.2138	33.663	.459	.810
VAR00013	47.3899	34.986	.424	.812
VAR00014	48.0252	36.037	.252	.821
VAR00015	47.9308	34.736	.408	.813
VAR00016	48.0566	33.459	.498	.807
VAR00017	47.8679	34.558	.480	.809
VAR00018	47.6604	35.403	.398	.813
VAR00019	47.9811	35.576	.344	.816
VAR00020	47.9748	33.670	.537	.805

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.4906	38.530	6.20725	20

Tahap 2**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	159	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	159	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	159	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.7987	28.668	.445	.809
VAR00002	40.0818	28.886	.390	.812
VAR00003	40.1384	29.171	.355	.814
VAR00005	40.3082	29.037	.384	.812
VAR00006	40.4025	29.736	.312	.816
VAR00007	40.1824	28.631	.367	.813
VAR00009	40.1509	28.926	.349	.814
VAR00010	40.4277	28.335	.447	.808
VAR00011	39.9874	28.304	.413	.811
VAR00012	40.3019	27.326	.467	.807
VAR00013	39.4780	28.656	.415	.810
VAR00015	40.0189	28.398	.403	.811
VAR00016	40.1447	27.049	.519	.803
VAR00017	39.9560	28.258	.473	.807
VAR00018	39.7484	29.063	.385	.812
VAR00019	40.0692	29.128	.344	.814
VAR00020	40.0629	27.312	.551	.802

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.5786	31.840	5.64272	17

Lampiran: Skala Penelitian

SKALA PENGUKURAN BODY DISSATISFACTION

Nama :

Jurusan/ Semester :

No. HP :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Opsi jawaban:

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

No	Aitem	KET	STS	TS	S	SS
1.	Saya khawatir dengan bentuk tubuh sehingga saya merasa perlu diet.	F				
2.	Saya merasa perlu konsumsi makanan/minuman tertentu agar berat badan ideal	F				
3.	Saya merasa memiliki pinggul yang tidak ideal.	F				
4.	Saya merasa berat badan saya sudah ideal.	UF				
5.	Memakai pakaian ketat di bagian pinggang membuat tubuh saya terlihat tidak ideal.	F				
6.	Makan junkfood dan berkalori tinggi membuat tubuh saya terlihat tidak ideal.	F				
7.	Saya kurang puas dengan foto saya karena tubuh terlihat tidak ideal.	F				
8.	Saya merasa tubuh tidak ideal saat tidak bisa memakai pakaian yang biasa saya kenakan.	F				
9.	Saya malu kalau orang lain melihat gulungan lemak di pinggang dan perut saya.	F				
10.	Saya menghindari pakaian yang membuat tubuh saya terlihat tidak ideal.	F				

11.	Saya berusaha menutupi kekurangan dari tubuh saya.	F				
12.	Saat bercermin membuat saya merasa memiliki tubuh yang tidak ideal	F				
13.	Saya merasa orang lain memperhatikan dan membicarakan kekurangan tubuh saya.	F				
14.	Saya pernah tidak bisa mengikuti permainan/olahraga karena tubuh tidak ideal (ex: karena gemuk/pendek).	F				
15.	Saya merasa mudah capek jika melakukan pekerjaan yang agak berat.	F				
16.	Memikirkan tubuh yang tidak ideal membuat saya menjadi tidak bersemangat.	F				
17.	Saya ingin memiliki tubuh yang memang ideal dan proporsional.	F				
18.	Saya seringkali memikirkan perihal kenaikan/penurunan berat badan saya.	F				
19.	Saya pernah melakukan diet atau usaha tertentu agar tubuh saya ideal.	F				
20.	Saya berpikir untuk menghindari makanan yang memperburuk keadaan tubuh saya.	F				
21.	Saya merasa terlihat kurang menarik oleh lawan jenis.	F				
22.	Saya merasa tidak puas dengan salah satu/lebih bagian di wajah saya.	F				
23.	Saya merasa memiliki bentuk tubuh yang tidak ideal.	F				
24.	Menurut orang lain,tubuh saya terlihat cukup ideal	UF				
25.	Saya biasa menimbang berat badan untuk memantau ukuran tubuh.	F				
26.	Saya merasa paha saya tidak ideal.	F				
27.	Pantat saya terlihat tidak ideal.	F				
28.	Memakai celana ketat membuat kaki, paha dan pantat saya terlihat tidak ideal.	F				

SKALA PENGUKURAN PERBANDINGAN SOSIAL

No.	Pernyataan	KET	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering membandingkan perlakuan keluarga/sahabat/pacar saya dengan orang lain.	F				
2.	Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang orang lain lakukan.	F				
3.	Saya membandingkan apa yang telah saya miliki dalam hidup dan apa yang orang lain miliki.	F				
4.	Saat ingin tahu apa saya berhasil menyelesaikan sesuatu, saya membandingkan hasil yang saya capai dengan orang lain.	F				
5.	Saya membandingkan keadaan sosial saya dengan orang lain (ex: popularitas, jumlah teman, dengan siapa berteman).	F				
6.	Saya membandingkan penampilan/keadaan fisik saya dengan orang lain.	F				
7.	Saya menanyakan pendapat pada orang lain tentang bagaimana diri/pribadi saya.	F				
8.	Jika saya ingin belajar suatu hal, saya mencoba mencari tahu tentang hal tersebut pada orang lain.	F				
9.	Saya bertanya pada orang lain apa yang dia pikirkan saat berada di situasi yang sama seperti yg saya alami.	F				
10.	Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika dalam masalah yang sama seperti yang saya hadapi.	F				

SKALA PENGUKURAN HARGA DIRI

No.	Pernyataan	KET	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.	F				
2.	Saya merasa kemampuan diri saya tidak cukup baik.	UF				
3.	Saya merasa kesulitan memahami sebuah bacaan dengan tema tertentu.	UF				
4.	Saya merasa kurang mampu menguasai materi kuliah jika dibandingkan orang lain.	UF				
5.	Saya merasa diri saya sependai orang lain.	F				
6.	Saya merasa tidak memiliki prestasi yang dapat dibanggakan	UF				
7.	Saya memikirkan apakah orang lain menganggap saya sebagai orang sukses atau gagal.	UF				
8.	Saya memikirkan apakah orang lain menilai saya sebagai pribadi yang baik atau jahat.	UF				
9.	Saya kesulitan menunjukkan kesan baik tentang diri saya pada orang lain.	UF				
10.	Saya khawatir terlihat bego/bodoh/norak di hadapan orang lain.	UF				
11.	Saya menyukai pribadi saya (kekurangan dan kelebihan saya).	F				
12.	Saya merasa puas dengan keadaan tubuh saya saat ini.	F				
13.	Saya merasa tidak puas dengan berat badan saya saat ini.	UF				
14.	Saya menyukai penampilan fisik saya saat ini.	F				
15.	Saya merasa nyaman dengan kondisi diri/pribadi saya saat ini.	F				
16.	Saya merasa orang lain menghargai dan mengagumi penampilan/fisik saya.	F				
17.	Saya merasa penampilan saya terlihat kurang menarik di hadapan orang lain.	UF				

Lampiran: Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

VALIDITAS DAN RELIABILITAS *BODY DISSATISFACTION*

Tahap 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,0092	96,546	,541	,872
VAR00002	68,5229	101,215	,402	,876
VAR00003	69,0275	100,397	,454	,875
VAR00004	68,7982	115,866	-,559	,897
VAR00005	68,9908	101,472	,355	,877
VAR00006	68,7615	98,943	,553	,872
VAR00007	68,9174	96,391	,641	,870
VAR00008	68,8807	99,013	,507	,873
VAR00009	68,8624	98,972	,426	,876
VAR00010	68,4771	100,270	,501	,874
VAR00011	68,5138	101,567	,427	,875
VAR00012	69,0092	98,620	,578	,872
VAR00013	69,2294	102,178	,315	,878

VAR00014	69,3670	100,753	,351	,877
VAR00015	68,9450	100,534	,457	,875
VAR00016	69,2936	97,894	,580	,871
VAR00017	67,9541	101,618	,477	,875
VAR00018	68,5780	98,302	,529	,873
VAR00019	68,8807	96,273	,553	,872
VAR00020	68,6789	99,739	,494	,874
VAR00021	69,1101	99,062	,533	,873
VAR00022	69,0000	102,944	,288	,878
VAR00023	68,8349	96,880	,676	,869
VAR00024	69,1009	106,017	,094	,882
VAR00025	68,7798	102,988	,282	,879
VAR00026	68,7523	99,095	,514	,873
VAR00027	69,0275	101,694	,407	,876
VAR00028	68,8440	98,633	,544	,872

Tahap 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,4037	,95374	109
VAR00002	2,8899	,72443	109

VAR00003	2,3853	,73167	109
VAR00005	2,4220	,77332	109
VAR00006	2,6514	,73757	109
VAR00007	2,4954	,83471	109
VAR00008	2,5321	,78844	109
VAR00009	2,5505	,91779	109
VAR00010	2,9358	,68415	109
VAR00011	2,8991	,65185	109
VAR00012	2,4037	,73433	109
VAR00013	2,1835	,75969	109
VAR00014	2,0459	,86480	109
VAR00015	2,4679	,71452	109
VAR00016	2,1193	,79027	109
VAR00017	3,4587	,58582	109
VAR00018	2,8349	,82230	109
VAR00019	2,5321	,95809	109
VAR00020	2,7339	,74090	109
VAR00021	2,3028	,75160	109
VAR00023	2,5780	,76126	109
VAR00026	2,6606	,77244	109
VAR00027	2,3853	,66539	109
VAR00028	2,5688	,77420	109

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59,0367	92,999	,570	,893
VAR00002	58,5505	97,953	,413	,897
VAR00003	59,0550	96,552	,508	,895
VAR00005	59,0183	98,129	,370	,898
VAR00006	58,7890	95,668	,567	,894
VAR00007	58,9450	93,330	,643	,892
VAR00008	58,9083	95,862	,513	,895

VAR00009	58,8899	95,580	,444	,897
VAR00010	58,5046	97,197	,499	,895
VAR00011	58,5413	98,695	,407	,897
VAR00012	59,0367	95,406	,589	,893
VAR00013	59,2569	99,322	,297	,900
VAR00014	59,3945	98,074	,325	,900
VAR00015	58,9725	97,638	,442	,896
VAR00016	59,3211	95,164	,558	,894
VAR00017	57,9817	98,481	,479	,896
VAR00018	58,6055	95,352	,521	,895
VAR00019	58,9083	92,992	,568	,893
VAR00020	58,7064	96,876	,478	,896
VAR00021	59,1376	96,435	,501	,895
VAR00023	58,8624	93,805	,679	,891
VAR00026	58,7798	95,673	,538	,894
VAR00027	59,0550	98,460	,416	,897
VAR00028	58,8716	95,520	,547	,894

VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERBANDINGAN SOSIAL

Tahap 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24,48	13,511	,362	,783
VAR00002	24,28	12,613	,585	,753
VAR00003	24,58	12,876	,526	,761
VAR00004	24,19	12,787	,625	,750
VAR00005	24,66	12,745	,512	,763
VAR00006	24,42	12,635	,514	,763
VAR00007	23,97	14,138	,290	,790
VAR00008	23,95	15,007	,184	,797
VAR00009	23,89	13,691	,474	,769
VAR00010	23,99	13,305	,511	,764

Tahap 2**Reliability**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18,53	10,622	,421	,798
VAR00002	18,34	9,856	,646	,763
VAR00003	18,63	10,253	,544	,779
VAR00004	18,25	10,133	,659	,763

VAR00005	18,72	10,057	,547	,779
VAR00006	18,48	10,048	,527	,782
VAR00009	17,94	11,460	,367	,803
VAR00010	18,05	10,989	,440	,794

VALIDITAS DAN RELIABILITAS HARGA DIRI

Tahap 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41,41	25,930	,448	,755
VAR00002	41,74	25,100	,533	,748
VAR00003	41,75	26,447	,298	,765
VAR00004	41,73	26,234	,322	,764
VAR00005	41,98	27,407	,167	,775
VAR00006	41,70	25,157	,475	,751
VAR00007	41,85	25,497	,405	,757
VAR00008	42,11	27,543	,140	,777
VAR00009	41,68	25,239	,443	,754

VAR00010	41,94	25,608	,402	,757
VAR00011	40,99	26,713	,325	,763
VAR00012	41,47	25,140	,451	,753
VAR00013	41,83	26,880	,163	,780
VAR00014	41,44	25,952	,371	,760
VAR00015	41,28	26,053	,404	,758
VAR00016	41,68	27,053	,226	,770
VAR00017	41,66	24,597	,540	,745

Tahap 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29,44	16,767	,433	,762
VAR00002	29,77	16,030	,533	,752
VAR00004	29,76	17,128	,282	,778
VAR00006	29,72	15,979	,491	,755
VAR00007	29,88	16,532	,367	,769
VAR00009	29,71	16,302	,409	,765
VAR00010	29,97	16,508	,384	,767

VAR00011	29,02	17,296	,331	,772
VAR00012	29,50	16,012	,456	,759
VAR00014	29,47	16,788	,353	,770
VAR00015	29,30	16,695	,424	,763
VAR00017	29,69	15,550	,553	,748

Tahap 3

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26,91	14,825	,430	,761
VAR00002	27,24	14,387	,473	,756
VAR00006	27,19	14,213	,461	,757
VAR00007	27,35	14,563	,370	,768
VAR00009	27,17	14,460	,390	,765
VAR00010	27,44	14,693	,358	,769
VAR00011	26,49	15,215	,352	,769
VAR00012	26,96	13,906	,494	,753
VAR00014	26,94	14,598	,399	,764
VAR00015	26,77	14,697	,434	,760
VAR00017	27,16	13,614	,563	,744

Lampiran: Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Body Dissatisfaction	Social Comparison	Self esteem
N		109	109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,26	20,99	29,76
	Std. Deviation	9,966	3,640	4,139
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,107	,111
	Positive	,117	,089	,111
	Negative	-,063	-,107	-,070
Test Statistic		,117	,107	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,004 ^c	,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linieritas

PERBANDINGAN SOSIAL - BODY DISSATISFACTION

ANOVA Table

			Sum of Squares
Body Dissatisfaction * Social Comparison	Between Groups	(Combined)	2318,752
		Linearity	881,701
		Deviation from Linearity	1437,051
	Within Groups		8408,055
	Total		10726,807

ANOVA Table

	df
Body Dissatisfaction * Social Comparison	18
Between Groups	
(Combined)	
Linearity	1
Deviation from Linearity	17
Within Groups	90
Total	108

ANOVA Table

	Mean Square
Body Dissatisfaction * Social Comparison	128,820
Between Groups	
(Combined)	
Linearity	881,701
Deviation from Linearity	84,532
Within Groups	93,423
Total	

ANOVA Table

	F	Sig.
Body Dissatisfaction * Social Comparison		
Between Groups		
(Combined)	1,379	,162
Linearity	9,438	,003
Deviation from Linearity	,905	,570
Within Groups		
Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Body Dissatisfaction * Social Comparison	,287	,082	,465	,216

HARGA DIRI – BODY DISSATISFACTION

ANOVA Table

	Sum of Squares
--	----------------

Body Dissatisfaction * Self esteem	Between Groups	(Combined)	4525,052
		Linearity	2250,467
		Deviation from Linearity	2274,585
	Within Groups		6201,756
	Total		10726,807

ANOVA Table

			df
Body Dissatisfaction * Self esteem	Between Groups	(Combined)	20
		Linearity	1
		Deviation from Linearity	19
	Within Groups		88
	Total		108

ANOVA Table

			Mean Square
Body Dissatisfaction * Self esteem	Between Groups	(Combined)	226,253
		Linearity	2250,467
		Deviation from Linearity	119,715
	Within Groups		70,474
	Total		

ANOVA Table

			F	Sig.
Body Dissatisfaction * Self esteem	Between Groups	(Combined)	3,210	,000
		Linearity	31,933	,000
		Deviation from Linearity	1,699	,051
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Body Dissatisfaction * Self esteem	-,458	,210	,649	,422

PERBANDINGAN SOSIAL – HARGA DIRI

ANOVA Table

		Sum of Squares
Self esteem * Social comparison	Between Groups	(Combined) 517,335
		Linearity 195,734
		Deviation from Linearity 321,601
	Within Groups	1332,463
	Total	1849,798

ANOVA Table

		df
Self esteem * Social comparison	Between Groups	(Combined) 18
		Linearity 1
		Deviation from Linearity 17
	Within Groups	90
	Total	108

ANOVA Table

		Mean Square
Self esteem * Social comparison	Between Groups	(Combined) 28,741
		Linearity 195,734
		Deviation from Linearity 18,918
	Within Groups	14,805
	Total	

ANOVA Table

		F	Sig.
Self esteem * Social comparison	Between Groups		
	(Combined)	1,941	,022
	Linearity	13,221	,000
	Deviation from Linearity	1,278	,225
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self esteem * Social comparison	-,325	,106	,529	,280

Lampiran: Uji Hipotesis

Analisis Mediasi Hayes *PROCESS* dalam SPSS 22.0 for Windows

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com

Documentation available in Hayes (2018). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 4

Y : BD

X : SC

M : SE

Sample

Size: 109

OUTCOME VARIABLE:

SE (M)

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,3253	,1058	15,4585	12,6619	1,0000	107,0000	,0006

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	37,5247	2,2140	16,9491	,0000	33,1358	41,9137
SC (X)	-,3698	,1039	-3,5584	,0006	-,5759	-,1638

Standardized coefficients

coeff

SC -,3253

OUTCOME VARIABLE:

BD (Y)

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,4806	,2310	77,8195	15,9211	2,0000	106,0000	,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	79,6431	9,5354	8,3524	,0000	60,7383	98,5479
SC (X)	,4216	,2466	1,7097	,0902	-,0673	,9106
SE (M)	-,9824	,2169	-4,5290	,0000	-1,4124	-,5523

Standardized coefficients

	coeff
SC	,1540
SE	-,4079

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

OUTCOME VARIABLE:

BD

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,2867	,0822	92,0103	9,5826	1,0000	107,0000	,0025

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	42,7801	5,4014	7,9202	,0000	32,0725	53,4878
SC	,7850	,2536	3,0956	,0025	,2823	1,2876

Standardized coefficients

	coeff
SC	,2867

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****

Total effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c_ps
c_cs							
	,7850	,2536	3,0956	,0025	,2823	1,2876	,0788
	,2867						

Direct effect of X on Y

	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c'_ps
c'_cs							
	,4216	,2466	1,7097	,0902	-,0673	,9106	,0423
	,1540						

Indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SE	,3633	,1369	,1240	,6555

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SE	,0365	,0129	,0129	,0637

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SE	,1327	,0463	,0456	,2265

***** ANALYSIS NOTES AND ERROR*****

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95,0000

Number of bootstrap samples for percentile bootstrap confidence intervals:

5000

----- END MATRIX -----

Lampiran: Input Data dan Pengolahan Data Penelitian *Body Dissatisfaction*

No.	Nama	Jur.	Angka	a1	a2	a3	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a23	a26	a27	a28	TOTA	KATEGORI
1	lilis su	akun	2015	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	59	Sedang
2	FAR	Akun	2015	3	3	2	2	1	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	65	Sedang
3	Ryn	Akun	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	37	Rendah
4	Fairuz	Akun	2015	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	58	Sedang
5	Izza	Man	2016	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	65	Sedang
6	Zai	Akun	2015	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	53	Sedang
7	Robi	Akun	2015	1	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	1	1	53	Sedang
8	DAWI	Man	2015	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	38	Rendah
9	UMY	Man	2015	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73	Tinggi
10	Dian r	Akun	2018	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	72	Tinggi
11	Nailul	Man	2015	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	52	Sedang
12	Lutfia	Man	2015	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	62	Sedang
13	Raf se	Man	2017	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	56	Sedang
14	C	Man	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	87	Tinggi
15	VN	Man	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	3	3	2	45	Rendah
16	Tifana	Akun	2016	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	50	Sedang
17	Ifa wir	Man	2015	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	1	1	4	3	3	4	3	3	62	Sedang
18	Laila	Man	2015	1	4	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	2	2	57	Sedang
19	Lutfia	Man	2015	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
20	JVA	Akun	2016	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Sedang
21	GAP	Man	2015	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	70	Tinggi
22	AAR	akun	2016	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	74	Tinggi
23	ayu se	akun	2016	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	61	Sedang
24	Jennie	Man	2015	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	62	Sedang
25	HS	Akun	2016	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	55	Sedang

26	Karti	Mana	2015	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	57	Sedang		
27	RT	Akuni	2016	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	60	Sedang	
28	HK	Mana	2015	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	64	Sedang	
29	Rahr	Mana	2015	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	54	Sedang	
30	Mirai	Mana	2015	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	62	Sedang	
31	Ulfah	Akuni	2018	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	53	Sedang	
32	Bella	Akuni	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	62	Sedang	
33	Bahr	Mana	2016	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	56	Sedang	
34	ardhi	mana	2016	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	59	Sedang	
35	Atiqa	Mana	2016	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	46	Rendah	
36	Dita	Mana	2015	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	69	Sedang	
37	Dwi	Mana	2016	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	53	Sedang	
38	Salsi	Mana	2016	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	46	Rendah	
39	Desy	Akuni	2015	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	57	Sedang	
40	Uswa	Mana	2016	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	57	Sedang	
41	Alfi Y	Mana	2016	1	4	3	4	2	3	2	1	4	4	3	1	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	65	Sedang	
42	ATIK	AKUN	2016	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	59	Sedang	
43	Cant	Akuni	2016	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	75	Tinggi
44	YR	Akuni	2016	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	4	4	4	2	2	3	1	1	64	Sedang	
45	SMR	Akuni	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	55	Sedang	
46	LA	Akuni	2016	1	4	2	3	2	4	2	1	3	4	2	1	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	61	Sedang	
47	TYSI	Mana	2015	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70	Tinggi	
48	Erika	Akuni	2016	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	56	Sedang	
49	Latifa	Akuni	2016	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	76	Tinggi	
50	SW	Mana	2015	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	79	Tinggi	
51	Silvia	Akuni	2015	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	61	Sedang	
52	Anisa	Mana	2018	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	72	Tinggi	

53	Bil	Man	2018	3	3	1	2	2	4	3	4	4	4	2	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	2	62	Sedang
54	Inta	Man	2016	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	4	3	4	3	1	3	4	2	1	62	Sedang
55	Sav	Man	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65	Sedang
56	Me	Man	2015	1	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	47	Sedang
57	Mek	Akun	2017	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	62	Sedang
58	Qud	Man	2015	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	51	Sedang
59	Esa	Man	2015	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	2	2	58	Sedang
60	Sep	Man	2015	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	Sedang
61	Nail	Akun	2015	4	4	4	1	2	1	4	2	4	1	4	1	1	1	4	2	3	2	2	2	2	2	1	54	Sedang
62	Sily	Man	2015	2	2	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	47	Sedang
63	Risk	Man	2018	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	59	Sedang
64	Fay	Akun	2016	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	63	Sedang
65	Lala	Akun	2016	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	81	Tinggi
66	sus	Akun	2016	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	49	Sedang
67	Ira	Akun	2016	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	63	Sedang
68	Uly	Akun	2016	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	50	Sedang
69	Izza	Man	2016	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
70	R	Akun	2016	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	53	Sedang
71	iqwi	Akun	2016	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	61	Sedang
72	Ann	Man	2015	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	89	Tinggi
73	Izmi	Man	2015	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
74	KZ	Man	2015	2	3	4	3	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	49	Sedang
75	DMI	Man	2015	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	3	2	56	Sedang
76	IT	Mene	2015	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	56	Sedang
77	Din	Man	2015	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	64	Sedang
78	RA	Man	2015	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	54	Sedang
79	Mau	Man	2015	1	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	54	Sedang
80	ince	Pbs	2015	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	52	Sedang

80	ince	Pbs	2015	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	52	Sedang
81	Inta	Perb	2016	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	4	2	2	1	1	1	1	3	3	2	40	Rendah
82	DR	Man	2016	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	54	Sedang
83	EP	Perb	2015	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	58	Sedang
84	Ros	Akun	2016	2	4	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	60	Sedang
85	Zah	Man	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	59	Sedang
86	Pip	Man	2015	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	51	Sedang
87	Ike	Man	2017	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	56	Sedang
88	SA	Akun	2016	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
89	Hikr	S1 P	2016	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	56	Sedang
90	Mak	S1 p	2015	1	2	1	1	2	2	2	1	2	4	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	39	Rendah
91	Tan	Perb	2015	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
92	Avit	Man	2015	3	2	2	1	3	1	4	1	4	4	3	1	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	62	Sedang
93	Inna	Man	2015	2	4	3	2	3	1	2	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	62	Sedang
94	Self	Man	2018	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	80	Tinggi
95	F	Perb	2016	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	3	53	Sedang
96	Fer	Pbs	2016	3	4	2	1	4	4	2	4	1	2	3	1	4	1	4	3	4	4	2	1	4	1	61	Sedang
97	Pen	Perb	2016	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	53	Sedang
98	Sri	Perb	2015	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	4	2	3	2	1	1	2	2	57	Sedang
99	Etik	Man	2015	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	52	Sedang
100	Herl	Man	2015	3	4	1	2	3	1	3	1	1	3	1	1	2	1	4	4	3	3	1	1	1	1	47	Sedang
101	P	Perb	2015	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	76	Tinggi
102	R M	S1 P	2017	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	68	Sedang
103	S	Perb	2017	3	3	2	1	4	4	2	4	3	2	2	1	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	66	Sedang
104	Eky	Akun	2016	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	50	Sedang
105	Nad	Man	2016	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	61	Sedang

106	A	Mana	2015	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	62	Sedang
107	Litta	Ekon	2016	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	35	Rendah
108	Dy	PBS	2016	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	56	Sedang
109	IF	pbs	2015	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	4	3	2	2	2	3	3	3	4	63	Sedang



Lampiran: Input Data dan Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Sosial

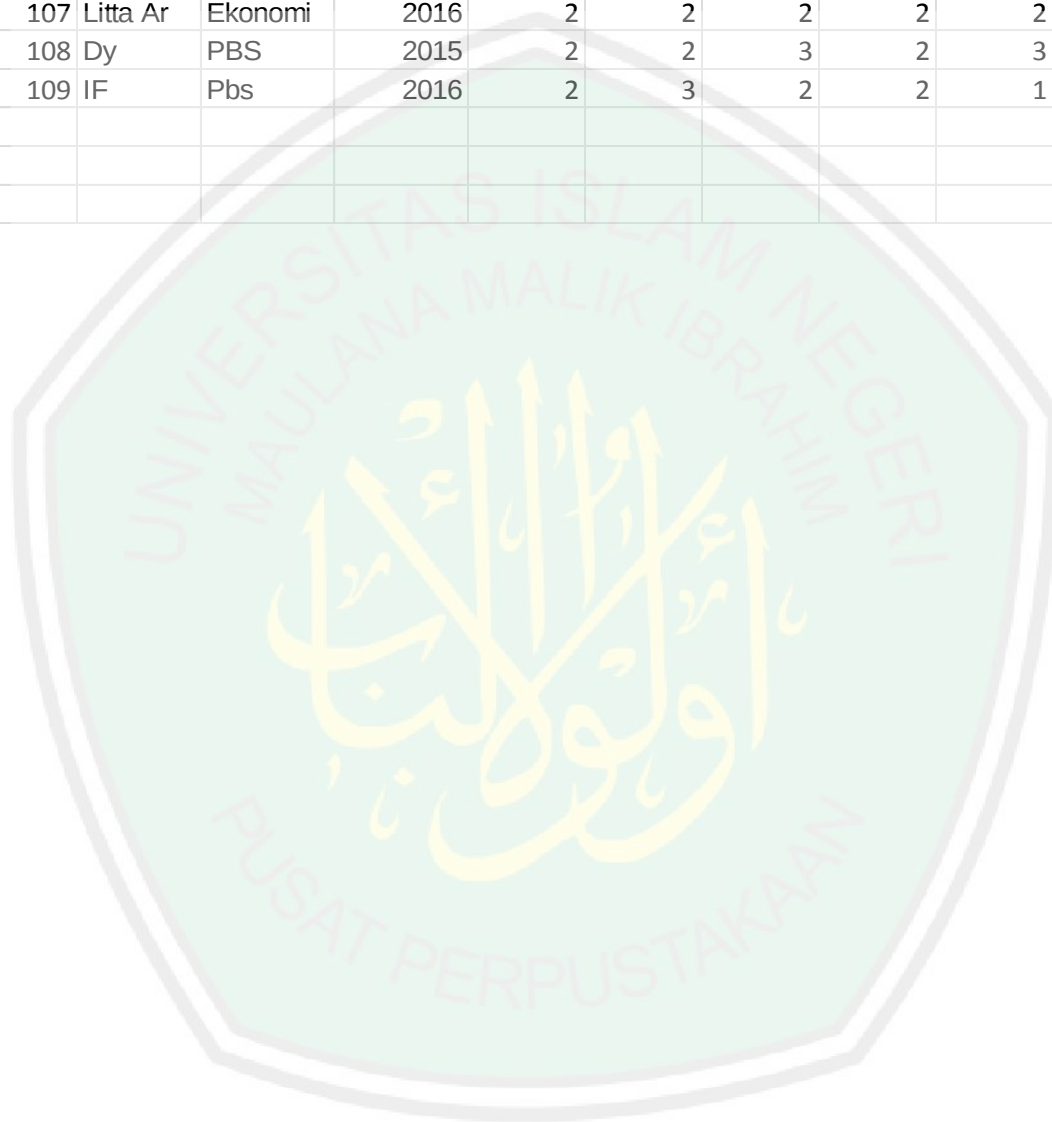
No.	Nama	Jurusan	Angkatan	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A9	A10	TOTAL	KATEGORI
1	lilis su	akuntansi	2015	3	3	2	2	2	2	2	2	18	Sedang
2	FAR	Akuntansi	2015	3	4	3	3	4	4	4	3	27	Tinggi
3	Ryn	Akuntansi	2015	1	2	1	3	2	2	2	2	15	Rendah
4	Fairuz	Akuntansi	2015	2	3	3	3	2	2	4	3	22	Sedang
5	Izza	Manajeme	2016	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Sedang
6	Zai	Akuntansi	2015	2	2	1	2	2	2	2	2	15	Rendah
7	Robi	Akuntansi	2015	1	4	3	3	3	3	4	4	25	Tinggi
8	DAWI	Manajeme	2015	3	3	3	2	2	3	3	3	22	Sedang
9	UMY	Manajeme	2015	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Sedang
10	Dian r	Akuntansi	2018	4	3	2	4	3	4	4	4	28	Tinggi
11	Nailul	Manajeme	2015	3	2	3	3	2	3	3	3	22	Sedang
12	Lutfia	Manajeme	2015	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Tinggi
13	Raf se	Manajeme	2017	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Sedang
14	C	Manajeme	2015	4	4	3	4	4	4	4	3	30	Tinggi
15	VN	Manajeme	2015	4	3	2	3	1	1	4	3	21	Sedang
16	Tifana	Akuntansi	2016	2	2	2	3	2	2	3	3	19	Sedang
17	Ifa wir	Manajeme	2015	3	3	2	2	2	2	3	2	19	Sedang
18	Laila	Manajeme	2015	3	2	1	3	3	3	4	4	23	Sedang
19	Lutfia	Manajeme	2015	2	3	3	2	2	3	2	3	20	Sedang
20	JVA	Akuntansi	2016	1	1	1	1	1	1	3	3	12	Rendah
21	GAP	Manajeme	2015	3	3	3	3	2	3	2	2	21	Sedang
22	AAR	akuntansi	2016	2	3	2	3	2	2	3	3	20	Sedang
23	ayu s	akuntansi	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
24	Jenni	Manajeme	2015	3	3	3	3	2	3	3	3	23	Sedang
25	HS	Akuntansi	2016	2	2	2	3	2	2	3	3	19	Sedang

26	Kartika R	Manajemen	2015	2	2	2	1	1	1	3	3	15	Rendah
27	RT	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
28	HK	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	3	3	3	19	Sedang
29	Rahma	Manajemen	2015	3	3	2	3	2	2	2	2	19	Sedang
30	Miranda	Manajemen	2015	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Sedang
31	Ulfah Rah	Akuntansi	2018	2	2	2	3	2	2	3	3	19	Sedang
32	Bella Gita	Akuntansi	2016	2	3	3	3	3	2	3	3	22	Sedang
33	Bahrur R	Manajemen	2016	2	3	2	3	3	3	3	3	22	Sedang
34	ardhila m	manajemen	2016	3	3	3	3	2	3	3	3	23	Sedang
35	Atiqah Na	Manajemen	2016	2	3	1	2	1	2	3	3	17	Sedang
36	Dita M A	Manajemen	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
37	Dwi	Manajemen	2016	3	3	3	3	2	2	4	4	24	Sedang
38	Salsabiel	Manajemen	2016	2	2	3	3	3	3	2	2	20	Sedang
39	Desy Cho	Akuntansi	2015	3	3	3	3	2	2	2	3	21	Sedang
40	Uswatun I	Manajemen	2016	3	2	3	3	3	2	4	4	24	Sedang
41	Alfi Yagsy	Manajemen	2016	4	4	3	3	2	3	4	3	26	Tinggi
42	ATIK FITR	AKUNTANSI	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
43	Cantika r	Akuntansi	2016	3	3	2	2	2	3	3	2	20	Sedang
44	YR	Akuntansi	2016	2	1	1	3	3	4	4	4	22	Sedang
45	SMR	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
46	LA	Akuntansi	2016	2	3	3	3	3	3	4	4	25	Tinggi
47	TYSN	Manajenen	2015	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Sedang
48	Erika	Akuntansi	2016	2	2	2	2	2	3	3	3	19	Sedang
49	Latifa	Akuntansi	2016	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Tinggi
50	SW	Manajemen	2015	2	3	2	3	2	3	4	3	22	Sedang
51	Silvia	Akuntansi	2015	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Sedang
52	Anisatuz	Manajemen	2018										

53	Bil	Manajeme	2018	3	2	3	3	1	3	3	3	21	Sedang
54	IntanSR	Manajeme	2016	1	3	3	3	3	1	3	3	20	Sedang
55	Sav	Manajeme	2016	3	3	3	3	2	3	2	2	21	Sedang
56	Me	Manajeme	2015	3	2	2	2	2	3	3	3	20	Sedang
57	Mels	Akuntansi	2017	3	3	3	3	2	3	3	3	23	Sedang
58	Qudsi ra	Manajeme	2015	3	3	2	3	1	1	3	3	19	Sedang
59	Esa	Manajeme	2015	2	3	2	3	2	2	3	2	19	Sedang
60	Septiani	Manajeme	2015	2	2	2	2	2	3	3	3	19	Sedang
61	Nail	Akuntansi	2015	1	1	1	1	1	1	3	1	10	Rendah
62	Silvia p	Manajeme	2015	2	2	2	3	2	2	2	2	17	Sedang
63	Riska N	Manajeme	2018	2	3	2	3	3	3	3	3	22	Sedang
64	Fayya	Akuntansi	2016	2	2	2	3	2	2	2	2	17	Sedang
65	Lala	Akuntansi	2016	4	4	2	3	2	4	4	4	27	Tinggi
66	sus	Akuntansi	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
67	Ira	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Tinggi
68	Uly arta	Akuntansi	2016	3	3	3	3	2	2	3	3	22	Sedang
69	Izza	Manajeme	2016	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Sedang
70	R	Akuntansi	2016	3	2	1	2	1	1	3	3	16	Rendah
71	iqwina D	Akuntansi	2016	3	3	2	3	3	3	3	3	23	Sedang
72	Annisatu	Manajeme	2015	4	2	1	1	1	3	2	1	15	Rendah
73	Izmi Ega	Manajeme	2015	3	3	2	3	2	2	3	3	21	Sedang
74	KZ	Manajeme	2015	1	2	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
75	DMP	Manajeme	2015	2	3	3	4	2	3	4	4	25	Tinggi
76	IT	Menejeme	2015	2	3	2	2	2	2	3	3	19	Sedang
77	Dina am	Manajeme	2015	4	4	3	3	3	4	3	3	27	Tinggi
78	RA	Manajeme	2015	2	2	3	3	3	2	3	3	21	Sedang

79	Maulina	Manajemen	2015	2	3	3	3	2	2	3	3	21	Sedang
80	incess	Pbs	2015	3	3	3	2	3	3	3	3	23	Sedang
81	Intan Ay	Perbankar	2016	3	3	1	4	1	3	4	4	23	Sedang
82	DRN	Manajemen	2016	2	3	3	3	3	2	3	2	21	Sedang
83	EP	Perbankar	2015	3	3	3	3	4	3	3	2	24	Sedang
84	Rosita fi	Akuntansi	2016	2	2	2	3	3	2	3	3	20	Sedang
85	Zahra	Manajemen	2015	1	1	1	1	1	1	2	3	11	Rendah
86	Pip	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	3	17	Sedang
87	Ike	Manajemen	2017	2	3	3	3	2	3	3	3	22	Sedang
88	SA	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
89	Hikmatu	S1 Perban	2016	3	3	2	3	2	3	3	3	22	Sedang
90	Mala	S1 perban	2015	3	3	3	4	3	3	3	3	25	Tinggi
91	Tamara	Perbakan	2015	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Sedang
92	Avitt	Manajemen	2015	3	4	4	4	4	1	4	4	28	Tinggi
93	Innake	Manajemen	2015	3	3	2	3	2	3	3	3	22	Sedang
94	Selfi Nui	Manajemen	2018	2	3	3	3	1	3	4	4	23	Sedang
95	F	Perbankar	2016	3	2	2	2	2	1	3	3	18	Sedang
96	Ferna	Pbs	2016	1	1	1	3	1	3	4	4	18	Sedang
97	Peny	Perbankar	2016	2	3	2	3	2	3	3	3	21	Sedang
98	Sri Ardi	Perbankar	2015	2	1	2	2	3	2	4	3	19	Sedang
99	Etika	Manajemen	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
100	Herlin	Manajemen	2015	2	2	3	2	3	3	3	2	20	Sedang
101	P	Perbankar	2015	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Sedang
102	R M H C	S1 Perban	2017	3	3	2	3	2	2	3	3	21	Sedang

103	S	Perbankar	2017	1	1	2	2	1	1	3	1	12	Rendah
104	Eky Rilis	Akuntansi	2016	2	2	2	3	2	2	2	3	18	Sedang
105	Nadya	Manajeme	2016	3	3	3	3	2	2	3	3	22	Sedang
106	A	Manajeme	2015	3	2	1	3	2	2	3	3	19	Sedang
107	Litta Ar	Ekonomi	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
108	Dy	PBS	2015	2	2	3	2	3	3	3	3	21	Sedang
109	IF	Pbs	2016	2	3	2	2	1	1	3	3	17	Sedang



Lampiran: Input Data dan Pengolahan Data Penelitian Harga Diri

No.	Nama	Jurusan	Angkata	a1	a2	a6	a7	a9	a10	a11	a12	a14	a15	a17	TOTAL	
1	lilis sur	akuntan	2015	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	28	Sedang
2	FAR	Akuntan	2015	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	31	Sedang
3	Ryn	Akuntan	2015	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	37	Tinggi
4	Fairuz	Akuntan	2015	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
5	Izza	Manajer	2016	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
6	Zai	Akuntan	2015	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	30	Sedang
7	Robi	Akuntan	2015	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	29	Sedang
8	DAWM	Manajer	2015	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	30	Sedang
9	UMY N	Manajer	2015	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	30	Sedang
10	Dian m	Akuntan	2018	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	21	Rendah
11	Nailul	Manajer	2015	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	31	Sedang
12	Lutfia	Manajer	2015	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	27	Sedang
13	Raf saj	Manajer	2017	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	29	Sedang
14	C	Manajer	2015	4	3	2	1	2	1	3	1	4	1	1	23	Rendah
15	VN	Manajer	2015	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	31	Sedang
16	Tifana	Akuntan	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
17	Ifa wirc	Manajer	2015	3	2	1	2	4	2	3	4	4	4	3	32	Sedang
18	Laila	Manajer	2015	2	2	1	2	1	1	3	3	2	4	1	22	Rendah
19	Lutfia	Manajer	2015	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	4	23	Rendah
20	JVA	Akuntan	2016	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	37	Tinggi
21	GAP	Manajer	2015	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	33	Sedang
22	AAR	akuntan	2016	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	1	25	Rendah
23	ayu sa	akuntan	2016	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang

24	Jennie	Manajeme	2015	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	29	Sedang
25	HS	Akuntansi	2016	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	36	Tinggi
26	Kartika F	Manajeme	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
27	RT	Akuntansi	2016	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	26	Sedang
28	HK	Manajeme	2015	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	31	Sedang
29	Rahma	Manajeme	2015	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	2	28	Sedang
30	Miranda	Manajeme	2015	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	31	Sedang
31	Ulfah Ra	Akuntansi	2018	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
32	Bella Git	Akuntansi	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Sedang
33	Bahrur F	Manajeme	2016	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31	Sedang
34	ardhila n	manajeme	2016	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
35	Atiqah N	Manajeme	2016	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	34	Tinggi
36	Dita M A	Manajeme	2015	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	29	Sedang
37	Dwi	Manajeme	2016	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	27	Sedang
38	Salsabie	Manajeme	2016	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	27	Sedang
39	Desy Ch	Akuntansi	2015	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	26	Sedang
40	Uswatun	Manajeme	2016	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	2	29	Sedang
41	Alfi Yags	Manajeme	2016	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	32	Sedang
42	ATIK FIT	AKUNTAN	2016	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31	Sedang
43	Cantika	Akuntansi	2016	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2	1	25	Rendah
44	YR	Akuntansi	2016	3	3	2	2	1	1	4	4	4	4	4	32	Sedang
45	SMR	Akuntansi	2016	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	26	Sedang
46	LA	Akuntansi	2016	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	30	Sedang
47	TYSN	Manajener	2015	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	30	Sedang
48	Erika	Akuntansi	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Sedang
49	Latifa	Akuntansi	2016	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	30	Sedang
50	SW	Manajeme	2015	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30	Sedang

51	Silvia	Akuntansi	2015	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	26	Sedang
52	Anisatu	Manajemen	2018	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
53	Bil	Manajemen	2018	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	25	Rendah
54	IntanSF	Manajemen	2016	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	38	Tinggi
55	Sav	Manajemen	2016	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25	Rendah
56	Me	Manajemen	2015	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	30	Sedang
57	Mels	Akuntansi	2017	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	25	Rendah
58	Qudsi r	Manajemen	2015	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	35	Tinggi
59	Esa	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	26	Sedang
60	Septian	Manajemen	2015	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	28	Sedang
61	Nail	Akuntansi	2015	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	37	Tinggi
62	Silvia p	Manajemen	2015	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	31	Sedang
63	Riska N	Manajemen	2018	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	27	Sedang
64	Fayya	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	Sedang
65	Lala	Akuntansi	2016	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	25	Rendah
66	sus	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34	Tinggi
67	Ira	Akuntansi	2016	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	28	Sedang
68	Uly arta	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35	Tinggi
69	Izza	Manajemen	2016	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
70	R	Akuntansi	2016	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	39	Tinggi
71	iqwina l	Akuntansi	2016	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	25	Rendah
72	Annisat	Manajemen	2015	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	26	Sedang
73	Izmi Eg	Manajemen	2015	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	28	Sedang
74	KZ	Manajemen	2015	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	29	Sedang
75	DMP	Manajemen	2015	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	32	Sedang
76	IT	Menejemen	2015	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	29	Sedang

77	Dina am	Manajeme	2015	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	25	Rendah
78	RA	Manajeme	2015	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	33	Sedang
79	Maulina	Manajeme	2015	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Sedang
80	incess	Pbs	2015	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	28	Sedang
81	Intan Ayu	Perbankar	2016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi
82	DRN	Manajeme	2016	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	27	Sedang
83	EP	Perbankar	2015	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	27	Sedang
84	Rosita fitr	Akuntansi	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	31	Sedang
85	Zahra	Manajeme	2015	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
86	Pip	Manajeme	2015	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	28	Sedang
87	Ike	Manajeme	2017	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	34	Tinggi
88	SA	Akuntansi	2016	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	27	Sedang
89	Hikmatun	S1 Perbar	2016	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	32	Sedang
90	Mala	S1 perban	2015	4	2	3	2	3	1	4	4	3	3	3	32	Sedang
91	Tamara	Perbakan	2015	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	29	Sedang
92	Avitt	Manajeme	2015	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	33	Sedang
93	Innake	Manajeme	2015	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	41	Tinggi
94	Selfi Nur	Manajeme	2018	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	26	Sedang
95	F	Perbankar	2016	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	38	Tinggi
96	Ferna	Pbs	2016	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	40	Tinggi
97	Peny	Perbankar	2016	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	25	Rendah
98	Sri Ardian	Perbankar	2015	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	28	Sedang
99	Etika	Manajeme	2015	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	28	Sedang
100	Herlin	Manajeme	2015	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	32	Sedang
101	P	Perbankar	2015	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	26	Sedang
102	R M H O	S1 Perbar	2017	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	26	Sedang
103	S	Perbankar	2017	2	1	2	1	3	3	4	2	1	2	2	23	Rendah

104	Eky Rili	Akuntansi	2016	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	32	Sedang
105	Nadya	Manajemen	2016	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
106	A	Manajemen	2015	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	31	Sedang
107	Litta Ar	Ekonomi	2016	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
108	Dy	PBS	2015	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	30	Sedang
109	IF	Pbs	2016	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	30	Sedang

